

**PENGOPTIMALAN KONDISI SOSIO EMOSIONAL DI KELAS
MELALUI PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
TENTANG GAYA GESEK DI SDN TEGALSARI I
KECAMATAN MAJA KABUPATEN MAJALENGKA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari
syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Oleh
RINA NENGSIH
0611090

**PROGRAM S-1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KAMPUS SUMEDANG
2009**

**PENGOPTIMALAN KONDISI SOSIO EMOSIONAL DI KELAS
MELALUI PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
TENTANG GAYA GESEK DI SDN TEGALSARI I
KECAMATAN MAJA KABUPATEN MAJALENGKA**

**Oleh
RINA NENGSIH**

NIM. 0611090

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH PEMBIMBING

Pembimbing I

**Nurdinah Hanifah, M.Pd.
NIP. 132317096**

Pembimbing II

**Diah Gusrayani, M.Pd.
NIP. 132315657**

**Mengetahui
Ketua Program PGSD S-1 Kelas
UPI Kampus Sumedang**

**Drs. Dadan Juanda, M.Pd.
NIP. 131781920**

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (QS. An-Najm: 39)

*“**Serungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum. sehingga mereka berusaha merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.**”*

(QS. ar-Ra’d: 11)

*Karya ini kupersembahkan
untuk kedua orang tuaku tersayang...*

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengoptimalan Kondisi Sosio Emosional di Kelas Melalui *Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Tentang Gaya Gesek di SDN Tegalsari I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka* ini beserta isinya adalah benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Sumedang, Januari 2009

Yang Membuat Pernyataan

RINA NENGSIH

NIM 0611090

ABSTRAK

PENGOPTIMALAN KONDISI SOSIO EMOSIONAL DI KELAS MELALUI PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V TENTANG GAYA GESEK DI SDN TEGALSARI I KECAMATAN MAJA KABUPATEN MAJALENGKA

Oleh Rina Nengsih

Salah satu kekuatan penting dalam proses belajar mengajar adalah terciptanya kondisi sosio emosional di kelas antara guru dengan siswa. Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa-guru dan atau siswa-siswa dan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi sosio emosional. Siswa merasa kurang nyaman, tingkat kerjasama rendah, pasif dalam pembelajaran dan bersikap kurang menghargai, di antaranya disebabkan oleh kurang optimalnya kondisi sosio emosional di kelas. Tindakan guru yang kurang ramah dan kurang menghargai siswa, guru belum optimal dalam mengendalikan laju komunikasi dalam pembelajaran, ketika kelas merespon negatif terhadap siswa yang salah menjawab pertanyaan, dan ketika siswa kurang memperhatikan penjelasan ataupun tugas, hasil belajar siswa pun rendah. Hal ini terlihat dari hasil penelitian awal dengan nilai rata-rata tes hanya 5,6, dan dari 20 orang siswa, 7 orang siswa lainnya (35%) mendapatkan nilai di atas batas lulus. Sedangkan sisanya 13 (65%) mendapatkan nilai di bawah batas lulus. Ini berarti sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Hal-hal tersebut melatarbelakangi penelitian ini.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan penelitian tindakan kelas melalui tindakan penerapan model *quantum teaching*. Desain penelitian yang digunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart, dengan instrument penelitian berupa lembar observasi, wawancara, catatan lapangan, LKS dan lembar tes. Tindakan ini dilakukan dengan alasan bahwa *quantum teaching* mengupayakan belajar yang meriah dan menyenangkan dengan segala nuansanya, dengan menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* bersandar pada konsep ‘*bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*’ Hal ini menunjukkan, betapa pembelajaran dengan *quantum teaching* bukan hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan cara menciptakan hubungan sosio emosional yang baik dalam dan ketika belajar.

Pengoptimalan kondisi sosio emosional di kelas melalui penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek. Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa pada penelitian awal, siklus I dan siklus II, dilihat dari perbandingan nilai rata-rata, pada penelitian awal nilai rata-rata tes kelas 5,6, pada siklus I rata-rata kelas menjadi 6,45, dan pada siklus II rata-rata kelas menjadi 8,25. Selain itu jumlah siswa yang lulus juga meningkat, pada penelitian awal jumlah siswa yang lulus hanya 7 orang (35%), dan 13 orang lainnya (65%) tidak lulus. Pada siklus I jumlah siswa yang lulus bertambah menjadi 14 orang (70%) siswa yang tidak lulus 6 orang (30%). Peningkatan jumlah siswa yang lulus juga terlihat pada siklus II jumlah siswa yang lulus 20 orang (100%) atau dengan kata lain seluruh siswa lulus.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dapat pada waktunya.

Penyusunan skripsi ini berdasarkan data-data yang penulis dapatkan dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN Tegalsari I. skripsi ini berjudul *Pengoptimalan Kondisi Sosio Emosional di Kelas Melalui Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Tentang Gaya Gesek di SDN Tegalsari I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.*

Penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan melalui beberapa siklus dalam pembelajaran di kelas. Adapun yang melatar belakangi penyusunan skripsi ini berdasarkan permasalahan yang ditemukan secara faktual dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas penulis merasa terdorong untuk berupaya mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tentang gaya gesek melalui penerapan model *quantum teaching.*

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini banyak kekurangannya yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu yang penulis miliki juga kapasitas penulis

selaku manusia biasa. Oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan juga bagi semua pihak yang memerlukan.

Sumedang, Januari 2009

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada Program S1 PGSD UPI Kampus Sumedang.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak sekedar ikhtiar dan doa penulis sendiri, tetapi juga berkat dukungan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya. Maka merupakan suatu kehormatan bagi penulis untuk dapat menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Nurlan Kurmaedi M.Pd, selaku direktur UPI Kampus Sumedang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Bapak Dr.H.J.S Husdarta, M.Pd, selaku direktur UPI Kampus Sumedang selama perkuliahan, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat tersusun dan terselesaikan skripsi ini
3. Ibu Nurdinah Hanifah, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini

4. Ibu Diah Gusrayani, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberi banyak motivasi, dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Drs. Dadan Juanda, M.Pd. selaku ketua program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S1 kelas
6. Bapak Drs. Ali Sudin, M.Pd. selaku sekretaris UPI Kampus Sumedang
7. Bapak dan Ibu dosen PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, atas ilmu, wawasan dan motivasinya selama perkuliahan
8. seluruh staf administrasi program PGSD Universitas Pendidikan Indonesia kampus Sumedang yang telah memberikan dukungan dan membantu kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan dan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
9. Bapak Enda Juanda, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Tegalsari I Kec. Maja Kab. Majalengka yang telah member dukungan, motivasi dan kemudahan selama penulis melakukan kegiatan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
10. staf pengajar SDN Tegalsari I Kec. Maja Kab. Majalengka, yang telah memberi dorongan, dukungan, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini
11. seluruh siswa kelas V SDN Tegalsari I Kec. Maja Kab.

Majalengka yang telah membantu dalam proses penelitian

12. kedua orang tuaku, kakak-kakakku (Teh Een, Teh Ilah), adiku tersayang (Euis), kakak ipar dan keponakanku (A Deden dan Romi sayang), yang telah memberikan doa, motivasi, pengorbanan, dukungan moril dan materil, juga kasih sayangnya
13. Kakek dan nenek, yang telah memberikan doa dan motivasi
14. Mang Memen, Bi Nyai, dan saudara-saudara dari bapak dan ibu yang telah memberikan doa, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil
15. calon suamiku tersayang (A Oding Nurhadi), yang telah memberikan cinta, doa dan motivasinya, “*thanks for everything...*”
16. Bapak dan mimi (Sukasari), yang telah memberikan doa dan motivasi
17. Saudara-saudara sepupuku, (Hari, Abey, Reza, Gina, Angga, Adit dan lain-lain) yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini
18. “*The Great Women*” The Wanti, Hijrah, Ai Ps, Wiwin, Yulia, Ena yang telah memberikan inspirasi dan motivasi
19. rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 kelas yang telah berjuang bersama-sama penulis menempuh kuliah dan memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
20. semua pihak yang telah turut andil dalam membantu

menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT membalas semua amal Bapak/ibu, serta saudara/saudari dengan beribu pahala kebajikan. Amin...

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Pemecahan Masalah	10
1. Rumusan Masalah	10
2. Pemecahan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1. Tujuan Penelitian	16
2. Manfaat Penelitian	16
D. Batasan Istilah	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Kajian Pustaka	19
1. Hakikat IPA	19
a. Pengertian IPA	19

b. Karakteristik Siswa SD	20
c. Gaya gesek	22
d. Problematika IPA di SD	25
2. Teori Belajar dan Prinsip Pengajaran.....	27
a. Teori-Teori Belajar	27
b. Prinsip-Prinsip Pengajaran	41
3. Sosio Emosional dalam Pembelajaran	44
4. Hasil Belajar	46
a. Pengertian Hasil Belajar	46
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	47
5. Pengelolaan Kelas	49
a. Pengertian Pengelolaan Kelas	49
b. Masalah Pengelolaan Kelas	50
c. Pendekatan Pengelolaan Kelas	53
6. Model <i>Quantum Teaching</i>	54
a. Pengertian <i>Quantum Teaching</i>	57
b. Prinsip <i>Quantum Teaching</i>	60
c. Sosio Emosional dan Model <i>Quantum Teaching</i>	60
d. Petunjuk Pelaksanaan <i>Quantum Teaching</i>	64
B. Temuan Hasil Penelitian	70
C. Hipotesis Tindakan.....	71

BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	72
1. Lokasi Penelitian	72
2. Waktu Penelitian	73
B. Subjek Penelitian	73
C. Metode dan Desain Penelitian	73
1. Metode Penelitian	73
2. Desain Penelitian	76
D. Prosedur Penelitian	77
1. Tahapan Perencanaan Tindakan	79
2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan.....	81
3. Tahapan Observasi	84
4. Tahapan Analisis dan Refleksi	85
E. Instrumen Penelitian	86
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	88
1. Teknik Pengolahan Data	88
2. Teknik Analisis Data	90
G. Validasi Data	90
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	93
A. Paparan Data Awal	93
B. Paparan Data Tindakan	97
1. Paparan Data Tindakan Siklus I	97
a. Paparan Data Perencanaan Tindakan Siklus I	97

b.	Paparan Data Proses Siklus I.....	102
c.	Paparan Data Hasil Siklus I	108
d.	Analisis dan Refleksi Siklus I	117
2.	Paparan Data Tindakan Siklus II.....	120
a.	Paparan Data Perencanaan Tindakan Siklus I	120
b.	Paparan Data Proses Siklus II	121
c.	Paparan Data Hasil Siklus II	125
d.	Analisis dan Refleksi Siklus II.....	131
C.	Paparan Pendapat Siswa dan Guru	134
D.	Pembahasan	135
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		141
A.	Kesimpulan	141
B.	Saran	143
DAFTAR PUSTAKA		144
LAMPIRAN-LAMPIRAN		146
RIWAYAT HIDUP		253

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Aktivitas Siswa dan Kinerja Guru (Data Awal)	6
Tabel 4.1	Data Hasil Tes Awal Siswa	96
Tabel 4.2	Lembar Penilaian Observasi Kinerja Guru Siklus	110
Tabel 4.3	Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Data Awal	113
Tabel 4.4	Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I	114
Tabel 4.5	Lembar Penilaian Pengisian LKS Siklus I	114
Tabel 4.6	Data Hasil Tes Siswa Siklus I	115
Tabel 4.7	Perbandingan Hasil Tes Belajar Data Awal dan Siklus I	118
Tabel 4.8	Lembar Penilaian Observasi Kinerja Guru Siklus II	127
Tabel 4.9	Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I	129
Tabel 4.10	Lembar Penilaian Pengisian LKS Siklus II	130
Tabel 4.11	Data Hasil Tes Siswa Siklus II	130
Tabel 4.12	Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa	133
Tabel 4.13	Perbandingan Hasil Tes Belajar Data Awal, Siklus I dan Siklus II	133
Tabel 4.14	Perbandingan Hasil Tes Belajar Data Awal, Siklus I dan Siklus II	139

DAFTAR GRAFIK

4.1 Perbandingan Hasil Test Belajar Data Awal dengan Siklus I	
.....	119
4.2 Perbandingan Aktivitas Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II	
.....	138
4.3 Perbandingan Hasil Test Belajar Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II	
.....	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I	146
Lampiran 2 Realisasi Kegiatan di Kelas	156
Lampiran 3 Jadwal Penelitian	162
Lampiran 4 Lembar Wawancara	163
Lampiran 5 Lembar Obsevasi	165
Lampiran 6 LKS Siklus I	175
Lampiran 7 LKS Siklus II	177
Lampiran 8 Lembar Test	179
Lampiran 9 Peraturan dan Konsekuensi Dalam Pembelajaran	180
Lampiran 10 Kriteria penilaian Kinerja Guru	181
Lampiran 11 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	187
Lampiran 12 Hasil Wawancara Siklus I dan siklus II	189
Lampiran 13 Poster Afirmasi	193
Lampiran 14 Yel-yel Kelompok	195
Lampiran 15 Rpp Siklus II	196
Lampiran 16 Realisasi Kegiatan di Kelas Siklus II	205
Lampiran 17 Catatan Lapangansiklus I	211
Lampiran 18 Catatan Lapangan siklus II	219
Lampiran 19 Hasil Belajar Data Awal	225

Lampiran 20 Hasil Test Belajar Siklus I	227
Lampiran 21 Hasil test Belajar Siklus II	229
Lampiran 22 Hasil LKS Siklus I	231
Lampiran 23 Hasil LKS Siklus II.....	233
Lampiran 24 Hasil Observasi Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I.....	235
Lampiran 25 Hasil Observasi Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I	244

DAFTAR GAMBAR

2.1 Rem dan Ban Sepeda	23
2.2 Pelumas pada Kendaraan	24
3.1 Siklus Model Spiral Kemmis dan Taggart	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan salah satu dari masalah pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat peraga, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha itu ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Peran serta sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat kurang, partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering terabaikan padahal terjadi atau tidak terjadi perubahan di sekolah sangat bergantung pada gurunya. Guru perlu memahami bahwa apapun yang dilakukan di ruang kelas saat pembelajaran berlangsung mempunyai pengaruh, baik positif atau negatif terhadap kualitas dan hasil pembelajaran. Cara guru menyajikan pembelajaran, bagaimana kegiatan pembelajaran dikelola di kelas, cara guru berinteraksi dengan siswa kiranya dilakukan oleh guru secara terencana dengan perbaikan dan perubahan baik dalam metode, strategi, media, maupun pengelolaan kelas yang terus dilakukan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Sagala, 2003 : 61) yaitu :

Suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon khusus dari pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Berdasarkan pernyataan tersebut dalam pembelajaran perlu diupayakan pengelolaan kelas mengenai kondisi-kondisi khusus seperti kondisi fisik, intelektual, ataupun kondisi sosio emosional untuk membangun landasan yang kukuh, rasa pengertian, jalinan simpati, rasa memiliki sebagai upaya pencapaian dari tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas yaitu serangkaian tindakan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan kondisi sosio emosional yang positif serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif (Sofa, 17 Januari 2008).

Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa-guru dan atau siswa-siswa dan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi sosio emosional. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis (Welberg & Greenberg, dalam DePorter, 2000 : 19).

Secara umum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), meliputi bidang kajian energi dan perubahannya, bumi antariksa, makhluk hidup dan proses kehidupan, dan materi dan sifatnya yang sebenarnya sangat berperan dalam membantu siswa untuk memahami fenomena alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan

pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri objektif, metodik, sistimatis, universal, dan tentatif. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan kepada siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus program pengajaran IPA di sekolah dasar hendaknya ditujukan untuk memupuk minat, motivasi dan pengembangan siswa terhadap dunia mereka tempat mereka hidup. IPA melatih anak berpikir kritis dan objektif. Pembelajaran IPA yang efektif adalah pembelajaran yang mencakup kesesuaian antara situasi belajar siswa dengan situasi belajar nyata di masyarakat, dan memberi pengalaman langsung.

Menurut Samatowa IPA melatih anak berpikir kritis dan objektif. ... aktivitas nyata siswa akan dihadapkan langsung dengan fenomena yang akan dipelajari, dengan demikian berbagai aktivitas itu memungkinkan terjadinya proses belajar yang aktif. Dalam setiap pembelajaran IPA kegiatan bertanyalah yang menjadi bagian yang penting bahkan menjadi bagian yang paling utama dalam pembelajaran melalui kegiatan bertanya, anak akan berlatih menyampaikan gagasan dan memberikan respon yang relevan terhadap suatu masalah yang dimunculkan. Bertanya merupakan ciri utama dari pembelajaran IPA...

(Samatowa, 2006 : 5)

Siswa akan mampu berpikir kritis, objektif dan aktif dalam pembelajaran IPA ketika pembelajaran menyenangkan, ramah dan menantang. Memperhatikan kondisi sosio emosional siswa dapat membantu guru mempercepat pembelajaran mereka. Memahami kondisi emosi juga membuat pembelajaran lebih berarti dan

permanen. Penelitian otak menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan emosi, jangka panjang dan belajar. (Goleman dalam DePorter, 2001 : 22), menjelaskan :

Dalam tarian perasaan dan pikiran, kekuatan emosi menuntun keputusan kita saat demi saat, bekerja bahu-membahu dengan pikiran dan rasional, mengaktifkan dan menonaktifkan pikiran itu sendiri. Boleh dibilang kita mempunyai dua otak, dua pikiran, dua jenis kecerdasan : rasional dan emosional. Bagaimana kita berkiprah dalam hidup (dan belajar) ditentukan oleh keduanya bukan hanya IQ, melainkan kecerdasan emosional juga berperan. Tentu saja, intelek tidak dapat bekerja pada puncaknya tanpa kecerdasan emosional.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan adanya korelasi langsung antara keterlibatan emosi dan hasil belajar siswa, dengan demikian suatu pembelajaran perlu memperhatikan pengoptimalan kondisi sosio emosional dikelas sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Studi-studi menunjukkan bahwa siswa lebih banyak belajar jika pelajaran memuaskan, menantang dan ramah serta mempunyai suara dalam pembuatan keputusan (DePorter, 2001 : 23). Jalinan rasa simpati dan saling memiliki, dan pengertian perlu dibangun untuk menarik keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Bukan hanya aspek intelektual semata yang menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah, aspek sosio emosional turut berpengaruh. Beberapa aspek sosio emosional yang menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah adalah :

1. rasa percaya diri
2. rasa ingin tahu
3. motivasi
4. kemampuan control diri
5. kemampuan kerjasama
6. mudah bergaul dengan sesamanya

7. mampu berkonsentrasi
 8. rasa empati
 9. kemampuan berkomunikasi
- (Megawangi, 2004 : 50)

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar hendaknya memperhatikan pengoptimalan kondisi sosio emosional di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat karena pengakuan guru (DePorter, 2001: 29), selain itu membangun rasa memiliki akan mempercepat proses pengajaran dan meningkatkan rasa tanggung jawab (DePorter, 2001 : 36). Kunci membangun ikatan emosional yaitu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar (DePorter, 2001 : 23), karena ketiadaan ancaman adalah salah satu kondisi yang dibutuhkan untuk berjalannya proses belajar (Hart, 1983, dalam DePorter, 2001 : 47). Kondisi sosio emosional di kelas yang optimal akan berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa. Pernyataan ini dikuatkan oleh (Megawangi, 2004 : 49-50) :

Pesan-pesan yang ditangkap oleh indra manusia pertama kali dicatat atau direkam oleh struktur otak yang paling terlibat dalam memori emosi, yaitu amigalda (sistem limbic) yang merupakan pusat emosi, yang selanjutnya diteruskan ke dalam neokorteks (fungsi kognitif otak kiri). Apabila aspek emosi dilibatkan dalam proses belajar, maka proses perekaman akan lebih sempurna dan memorinya akan bertahan lama. Dalam proses evolusi ternyata kemampuan emosi manusia berkembang terlebih dahulu, seperti yang telah diteliti pada batang otak manusia primitif dibandingkan bagian otak neokorteks. Emosi positif yang merangsang keluarnya hormon endorfin yang merupakan hormone penting untuk merangsang bekerjanya zat-zat neurotransmitter antar sel. Sehingga otak dapat bekerja lebih efisien dan efektif. Sebaliknya keadaan stress dan rasa takut yaitu perasaan yang sering muncul apabila proses belajar hanya melibatkan aspek otak kiri saja, dapat menghambat proses berpikir dan mengingat.

Jadi dapat disimpulkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA hendaknya memperhatikan kondisi sosio emosional di kelas, karena emosi positif dapat merangsang keluarnya hormon endorfin yang merupakan hormon penting untuk merangsang bekerjanya zat-zat neurotransmitter antar sel. Dengan demikian otak dapat bekerja lebih efisien dan efektif. Sebaliknya keadaan stres dan rasa takut yaitu perasaan yang sering muncul apabila proses belajar hanya melibatkan aspek otak kiri saja, dapat menghambat proses berpikir dan mengingat.

Berdasarkan hasil penelitian awal melalui observasi dan wawancara, diperoleh gambaran pembelajaran IPA di SDN Tegalsari I Kec. Maja Kab. Majalengka tentang gaya gesek sebagai berikut :

Tabel 1.1
Aktivitas Siswa dan Kinerja Guru (Data Awal)

Aktivitas siswa	Kinerja guru
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tampak kurang nyaman dalam pembelajaran, hal ini tampak dari : <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa ragu-ragu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru b) Tidak berani tampil di depan kelas, ketika guru meminta mempersentasikan hasil diskusi kelompok (cenderung saling menyuruh) c) Berwajah murung , posisi duduk kaku d) Kurang antusias saat merespon tindakan guru e) Menunjukkan sikap jenuh saat pembelajaran yang ditunjukkan dengan mengobrol dan menguap 2. Kerjasama saat diskusi kelompok belum kompak : <ol style="list-style-type: none"> a) Dalam mengerjakan tugas kelompok, dominan diketjukan oleh siswa yang dianggap pintar, sementara yang lainnya belum terlibat aktif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang fokus ketika mengajar 2. Guru kurang ramah dalam pembelajaran 3. Guru kurang mengarahkan laju diskusi kelompok 4. Guru kurang sigap ketika kelas merespon negatif kepada siswa yang salah menjawab pertanyaan, dan ketika siswa kurang memperhatikan penjelasan ketika guru menjelaskan <p>Kurang menghargai jawaban/hasil kerja siswa (langsung mengatakan salah)</p>

<p>3. Hasil belajar siswa rendah</p> <p>4. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap kurang menghargai yaitu :</p> <p>a) Siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan</p> <p>b) Kelas merespon negatif ketika siswa yang dianggap bodoh menjawab pertanyaan guru.</p>	
--	--

Berdasarkan tabel tersebut, aktivitas siswa dan kinerja guru belum sesuai dengan pembelajaran yang seharusnya. Peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran tersebut belum mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas, siswa merasa kurang nyaman, diantaranya disebabkan oleh tindakan guru yang kurang ramah dan kurang menghargai siswa. Guru belum optimal dalam mengendalikan laju komunikasi dalam pembelajaran ketika kelas merespon negatif terhadap siswa yang salah menjawab pertanyaan, ketika siswa kurang memperhatikan penjelasan ataupun tugas, pembelajaran kurang menantang, hal-hal tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa, Dari 20 orang siswa, hanya 7 (35%) orang siswa yang mendapatkan nilai di atas batas lulus. Sedangkan sisanya 13 (65%) mendapatkan nilai di bawah batas lulus. Ini berarti sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas V SDN Tegalsari I perlu ditingkatkan.

Data hasil tes awal penelitian diperoleh setelah guru memberikan 5 soal. Setiap item soal yang benar, diberi skor 2 dan yang salah diberi skor 0, meskipun tingkat kesulitannya berbeda. Siswa dikatakan mampu mengerjakan soal tentang gaya gesek. Apabila memperoleh nilai di atas batas lulus 5,42 yang ditentukan berdasarkan rumus (Rachmat dkk, 1998: 173) :

$$\text{Mean Ideal} = \frac{\text{Skor maksimal ideal}}{2}$$

$$\text{SB ideal} = \frac{\text{Mean ideal}}{3}$$

$$\text{Batas Lulus} = M + 0,25 \text{ SB}$$

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, penyebab rendahnya hasil pembelajaran IPA mengenai gaya gesek di SDN Tegalsari I, diduga karena guru kurang memperhatikan kondisi sosio emosional di kelas saat pembelajaran berlangsung. Permasalahan dalam pembelajaran IPA di SDN Tegalsari I perlu diupayakan pemecahannya melalui tindakan yang dapat mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui penerapan model *quantum teaching*.

Quantum teaching mengupayakan belajar yang meriah dan menyenangkan dengan segala nuansanya, dengan menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* bersandar pada konsep ‘*bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*’ (DePorter, 2001 : 7). Hal ini menunjukkan, betapa pembelajaran dengan *quantum teaching* bukan hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan sosio emosional yang baik dalam dan ketika belajar.

Prinsip dari *quantum teaching*, yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum konsep, akui setiap usaha, jika layak dipelajari,

layak pula dirayakan (DePorter, 2001: 7-8), yaitu sebagai berikut :

1. segalanya berbicara, lingkungan kelas, bahasa tubuh, dan bahan pelajaran semuanya menyampaikan pesan tentang belajar
2. segalanya bertujuan, siswa diberi tahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang kita ajarkan
3. pengalaman sebelum konsep, dari pengalaman guru dan siswa diperoleh banyak konsep
4. akui setiap usaha, menghargai usaha siswa sekecil apapun
5. jika layak dipelajari, layak pula dirayakan, kita harus memberi pujian pada siswa yang terlibat aktif pada pelajaran kita. Misalnya saja dengan memberi tepuk tangan, berkata: bagus!, baik!, dll.

Delapan kunci keunggulan dalam *quantum teaching* sebagai berikut.

1. integritas: Bersikaplah jujur, tulus, dan menyeluruh. Selaraskan nilai-nilai dengan perilaku Anda
2. kegagalan Awal Kesuksesan: Pahami bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang Anda butuhkan untuk sukses
3. bicaralah dengan Niat Baik: Berbicaralah dengan pengertian positif, dan bertanggung jawablah untuk berkomunikasi yang jujur dan lurus. Hindari gosip
4. hidup di Saat Ini: Pusatkan perhatian pada saat ini dan kerjakan dengan sebaik-baiknya
5. komitmen: Penuhi janji dan kewajiban, laksanakan visi dan lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan
6. tanggung Jawab: Bertanggungjawablah atas tindakan Anda
7. sikap Luwes dan Fleksibel: Bersikaplah terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu Anda memperoleh hasil yang diinginkan
8. keseimbangan: Jaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa Anda. Sisihkan waktu untuk membangun dan memelihara tiga bidang ini (DePorter, 2001:48).

Dengan memperhatikan prinsip dan menerapkan 8 kunci keunggulan

quantum teaching ke dalam rencana pembelajaran maka upaya pengoptimalan kondisi sosio emosional diharapkan dapat tercapai sehingga hasil belajar siswa kelas V SDN Tegalsari I dapat ditingkatkan.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut.

- a) bagaimana gambaran perencanaan penerapan model *quantum teaching* dalam mengoptimalkan kondisi sosio emosional untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tentang gaya gesek di SDN Tegalsari I Kecamatan Maja Kabupaten

Majalengka?

b) bagaimana
gambaran
pelaksanaan
pengoptimalan
kondisi sosio
emosional di kelas
melalui penerapan
model *quantum*
teaching untuk
meningkatkan
hasil belajar siswa
kelas V tentang
gaya gesek di
SDN Tegalsari I
Kecamatan Maja
Kabupaten

Majalengka?

c) bagaimana
peningkatan hasil
belajar siswa kelas
V tentang gaya
gesek dengan

mengoptimalkan
kondisi sosio
emosional di kelas
melalui penerapan
model *quantum
teaching* di SDN
Tegalsari I
Kecamatan Maja
Kabupaten
Majalengka?

2. Pemecahan Masalah

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas yaitu dengan menerapkan model *quantum teaching* melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun gambaran langkah-langkah penerapan model *quantum teaching* dengan menerapkan 8 kunci keunggulan *quantum teaching* adalah sebagai berikut.

- a. Persiapan I sebagai salah satu penerapan kunci keunggulan *quantum teaching* yaitu kunci komitmen dan kunci tanggung jawab (dilaksanakan dua hari sebelum KBM)

Menentukan tujuan, kesepakatan, kebijakan, prosedur dan peraturan kelas

dengan langkah-langkah :

- 1) mengadakan pertemuan kelas untuk mendiskusikan peraturan saat pembelajaran IPA tentang gaya gesek dua hari sebelum pembelajaran dilaksanakan
- 2) membagikan kertas dan meminta kepada siswa menuliskan tiga peraturan yang harus diikuti semua siswa agar pembelajaran tertib dan menyenangkan, baik saat belajar individu maupun belajar kelompok. (di bimbing dan diarahkan guru jika siswa belum paham, supaya lebih efektif)
- 3) membuat daftar peraturan dari semua kertas yang telah di tulis siswa pada papan tulis. Kemudian meminta siswa untuk membuang yang tidak perlu, menyusun prioritas peraturan, dan mengkonsolidasikannya dengan seluruh siswa. (di bimbing dan diarahkan guru jika siswa belum paham)
- 4) membuat kesepakatan dengan siswa untuk menetapkan peraturan yang telah dipilih dan diprioritaskan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek
- 5) mendiskusikan konsekuensi pelanggaran peraturan. Diskusikan juga alasan-alasan konsekuensi dan perasaan siswa mengenai konsekuensi tersebut. (di bimbing dan diarahkan guru jika siswa belum paham)
- 6) menuliskan konsekuensi-konsekuensi hasil diskusi tersebut pada papan tulis. Konsolidasikan dengan seluruh siswa, kemudian buat kesepakatan

- 7) membacakan semua peraturan dan konsekuensi pelanggarannya, kemudian meminta seluruh siswa untuk menyepakatinya. Jika ada siswa yang tidak menyepakati, maka diberikan pengertian manfaat disiplin pada peraturan. Misalnya jika kita melanggar rambu-rambu lalu lintas di jalan raya maka kita bisa celaka
- 8) membuat daftar tanda tangan seluruh siswa sebagai bukti kesepakatan pada peraturan dan konsekuensi yang telah di diskusikan bersama
- 9) membagikan daftar peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati kepada siswa
- 10) menempelkan satu daftar peraturan dan konsekuensi serta daftar tanda tangan guru dan siswa sebagai tanda kesepakatan, pada dinding kelas (cari tempat yang strategis yang mudah dibaca oleh siswa).

b. Persiapan II (dilaksanakan sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran)

- 1) mengatur meja dan kursi seperti bentuk U
- 2) menempatkan tanaman hias pada bagian tengah, depan sebelah kiri, dan depan sebelah kanan
- 3) menghiasi ruangan dengan poster icon dan poster afirmasi yang telah dipersiapkan oleh guru untuk menarik perhatian, motivasi, dan menguatkan keyakinan siswa untuk belajar
- 4) membentuk kelompok dengan membuat alat bantu berupa kertas

bernomor

- 5) menugaskan siswa setiap kelompok untuk membawa “harta karun” berupa alat dan bahan untuk eksperimen
- 6) meminta siswa untuk membuat yel tiap kelompok

c. Pelaksanaan pembelajaran (Realisasi Kegiatan di Kelas, lampiran 2 dan lampiran 17)

Kegiatan awal

- 1) Guru mengkondisikan siswa dan kelas menuju pembelajaran yang kondusif (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci keseimbangan).
- 2) Guru meminta siswa untuk berdoa kemudian guru mengecek kehadiran siswa (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup disaat ini).
- 3) Guru melakukan apersepsi (kunci integritas, kunci kegagalan awal kesuksesan, kunci berbicara dengan niat baik).
- 4) Guru mempersiapkan bahan pengait yang menarik bagi siswa (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, hidup di saat ini, kunci tanggung jawab).

- 5) Guru menjelaskan cara siswa belajar, baik secara individu maupun kelompok, sesuai dengan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati bersama (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci komitmen, kunci tanggung jawab).
- 6) Guru mengarahkan siswa bagaimana menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci tanggung jawab).
- 7) Guru menyajikan materi pelajaran tentang gaya gesek berupa LKS (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci tanggung jawab).
- 8) beberapa siswa diminta untuk bertanya tentang apa yang akan dipelajari terkait dengan LKS yang dibagikan (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini).

Kegiatan inti

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat

mempelajari gaya gesek (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci komitmen, kunci tanggung jawab).

- 2) Guru berkeliling ke setiap kelompok dan sesekali bergabung dengan siswa melakukan aktivitas pembelajaran (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci komitmen, kunci tanggung jawab).
- 3) Siswa dibimbing menemukan konsep gaya gesek dengan bahan pengait berupa poster icon yang di pajang di dinding kelas (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci tanggung jawab, kunci sikap luwes).
- 4) Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok. (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci tanggung jawab, kunci sikap luwes).

Kegiatan akhir

- 1) Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari melalui pertanyaan dan bahan pengait poster icon dan poster afirmasi (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci komitmen, kunci tanggung jawab, kunci sikap luwes).
- 2) Siswa diberikan evaluasi melalui pemberian soal (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci tanggung jawab, kunci sikap luwes, kunci keseimbangan).
- 3) Guru memberikan komando agar siswa mengumpulkan kembali LKS (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci tanggung jawab, kunci sikap luwes, kunci keseimbangan).
- 4) Guru menutup pelajaran (kunci integritas, berbicara dengan niat baik, kunci tanggung jawab, kunci sikap luwes).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. untuk mengetahui gambaran perencanaan penerapan model *quantum teaching* dalam mengoptimalkan kondisi sosio emosional untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tentang gaya gesek di SDN Tegalsari I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka
- b. untuk mengetahui gambaran pelaksanaan penerapan model *quantum*

teaching dalam mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tentang gaya gesek di SDN Tegalsari I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka

- c. untuk mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar siswa kelas V tentang gaya gesek dengan pengoptimalan kondisi sosio emosional di kelas melalui penerapan model *quantum teaching* di V SDN Tegalsari I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

a. Siswa

1. mendorong siswa untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa dan dapat meningkatkan hubungan interperseonal siswa dalam pembelajaran
2. membuat siswa tidak merasa jenuh, lebih aktif, kreatif, dan lebih kritis
3. mengusahakan siswa dapat mengaplikasikan manfaat gaya

gesek dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru

1. memberikan gambaran tentang pengelolaan, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *quantum teaching* sehingga kondisi sosio emosional di kelas optimal dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan
2. memberikan motivasi kepada guru untuk terus melakukan pembaharuan-pembaharuan pembelajaran yang dapat membantu memperlancar tugas profesinya.

c. Lembaga

1. memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya tentang gaya

gesek

2. dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang relevan dengan permasalahan yang terjadi di sekolah.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka batasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengoptimalan adalah upaya untuk mengoptimalkan kondisi tertentu dalam pembelajaran
2. Kondisi sosio emosional adalah kondisi/keadaan di kelas dimana terciptanya hubungan interpersonal antara siswa dengan siswa, dan atau antara siswa dengan guru
3. Model *quantum teaching* merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk mengubah potensi yang dimiliki anak didik (minat dan bakat alamiah) melalui proses pengajaran agar lebih bermakna atau bermanfaat minimal bagi dirinya dan berguna bagi orang lain sehingga mampu mandiri (DePorter, 2001)
4. Gaya gesek Pengertian gaya gesek adalah gaya yang menahan gerak benda agar benda itu bergerak jika ditarik atau didorong (Rosa, 2006: 79)
5. Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang meliputi aspek

kognitif, afektif, dan psikomotor (Saiffulmutaqin, 2008).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.

1. Hakikat IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di SD diharapkan dapat

menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar.

(Samatowa, 2006 : 2) mengatakan :

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan keberadaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Jika menggunakan sudut pandang yang lebih menyeluruh, IPA seharusnya dipandang sebagai cara berpikir (*a way of thinking*) untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara untuk menyelidiki (*a way of investigating*) bagaimana fenomena-fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan (*a body of knowledge*) yang dihasilkan dari keingintahuan (*inquiry*) orang. Menggunakan pemahaman akan aspek-aspek yang fundamental ini, seorang guru IPA dapat terbantu ketika mereka menyampaikan pada para siswa gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang semesta.

Jika menggunakan sudut pandang yang lebih menyeluruh, IPA seharusnya dipandang sebagai cara berpikir (*a way of thinking*) untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara untuk menyelidiki (*a way of investigating*) bagaimana fenomena-fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan (*a body of knowledge*) yang dihasilkan dari keingintahuan (*inquiry*) orang. Menggunakan pemahaman akan aspek-aspek yang fundamental ini, seorang guru IPA dapat terbantu ketika mereka menyampaikan pada para siswa gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang semesta.

b. Karakteristik Siswa SD

Usia siswa sekolah dasar berkisar 6-12 tahun. Pada usia ini siswa sudah matang untuk belajar. Menurut Samatowa, 2004 : 7), pada siswa sekolah dasar terdapat masa keserasian yang dibagi ke dalam dua fase yaitu :

- 1). masa kelas-kelas rendah, sekitar 6 tahun sampai dengan umur 8 tahun (kelas 1-kelas 3)
- 2). masa kelas-kelas tinggi yaitu kira-kira 9 sampai umur 12 tahun (kelas 4 - 6)

Berdasarkan fase tersebut maka siswa kelas V termasuk ke dalam fase kelas tinggi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret;
2. amat realistis, ingin tahu dan ingin belajar;
3. menjelang akhir masa ini ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus;
4. sampai kira-kira umur 11 tahun, anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dalam memenuhi keinginannya;
5. anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya mengenai prestasi sekolah);
6. anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional: mereka membuat peraturan sendiri;
7. peran manusia idola sangat penting. Pada umumnya orang tua dan kakaknya dianggap sebagai manusia idola yang sempurna, karena itu guru acap kali dianggap manusia yang serba tahu.

(Samatowa, 2004 : 10)

Selain itu menurut Afgani (Desember 2008) karakteristik siswa yang lain adalah emosional. Afgani berasumsi bahwa melakukan pembelajaran dengan mempertimbangkan faktor emosional lebih banyak berhasil daripada menonjolkan

aspek intelektual. Dengan demikian faktor emosional anak bukan lagi menjadi acuan utama bagi guru dalam merancang pembelajaran tapi faktor emosional telah dijadikan kondisi dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka pembelajaran IPA tentang gaya gesek perlu mengoptimalkan kondisi sosio emosional untuk meningkatkan hasil belajar siswa, melalui penerapan model *quantum teaching* dengan menerapkan delapan kunci keunggulan.

Pembelajaran model *quantum teaching* dengan menerapkan delapan kunci keunggulan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan bekerjasama dengan peraturan yang mereka sepakati bersama (kunci komitmen), hal ini sesuai dengan karakteristik siswa menurut Samatowa, yaitu anak gemar membentuk kelompok dan membuat peraturan sendiri. Karakteristik yang lainnya dari siswa kelas tinggi (khususnya kelas V) adalah siswa amat realistis, ingin tahu dan ingin belajar, memandang nilai sebagai ukuran yang tepat, maka sebagai upaya untuk menarik minat belajar siswa, maka penataan ruangan kelas dalam pembelajaran melalui model *quantum teaching* diantaranya dengan memasang poster icon dan kata-kata afirmasi, juga menempatkan tanaman hias di ruangan kelas begitu pula dengan pemberian penguatan kepada siswa berupa penulisan kata-kata afirmasi pada lembar evaluasi siswa saat pemberian nilai, hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

c Gaya Gesek

Gaya gesek adalah gaya yang menahan gerak benda agar benda itu bergerak jika ditarik atau didorong (Rosa, 2006 : 79). Gaya ini yang menyebabkan kita tidak terpeleset ketika kita berjalan.

Gaya gesek dapat diperbesar dan diperkecil dengan berbagai cara di antaranya cara memperbesar gaya gesek adalah dengan memasang bahan penghambat pada permukaan benda, diantaranya : memasang paku, karet dan lain-lain (Rosa, 2006 : 80). Contohnya, memasang karet pada alas sepatu. Sedangkan cara memperkecil gaya gesek adalah dengan menghaluskan permukaan benda dengan cara dihapelas, memberikan pelumas pada permukaan benda (oli, lilin, vaselin). Contohnya, memberikan pelumas pada mesin kendaraan bermotor, hal ini dilakukan untuk mengurangi gesekan yang dapat menimbulkan kerusakan pada mesin tersebut.

Selain dapat diperbesar dan diperkecil, gaya gesek juga memiliki keuntungan dan kerugian bagi manusia. Keuntungan gaya gesek di antaranya ; pada pejalan kaki, gesekan antara alas sepatu atau sandal dengan lantai sangat diperlukan, bahkan dibutuhkan gaya gesek yang sebesar-besarnya antara alas sepatu atau sandal dengan lantai. Hal ini dimaksudkan agar pejalan kaki tidak tergelincir atau mudah jatuh. Di jalan yang licin, gesekan antara kaki dan jalan biasanya kecil, sehingga pejalan kaki itu akan mudah jatuh. Sedangkan di jalan yang kering (tidak licin) Anda akan merasa aman berjalan sebab Anda tidak takut terjatuh.

Demikian halnya pada kendaraan bermotor roda dua, gesek antara ban dan jalan amat dibutuhkan bahkan gaya gesek yang sebesar-besarnya antara ban dan

jalan. Hal ini dimaksudkan agar ban tidak mengalami slip, supaya pengemudi dan penumpangnya merasa aman. Tetapi jika gesek antara ban dan jalan nilainya kecil, umumnya disebabkan ban yang gundul (aus), maka hal ini dapat membahayakan pengemudi dan penumpangnya.



Gambar 2.1 Rem dan Ban Sepeda

Contoh lain keuntungan akibat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari adalah rem pada kendaraan. Prinsip kerja dari rem yaitu menahan atau menghentikan lajunya kendaraan. Sehingga kendaraan dapat mengurangi lajunya bahkan berhenti pada tempat yang diinginkan. Bila seorang pengendara mobil misalnya, menginjak pedal rem. Maka pada saat yang bersamaan kampas rem bergesek dengan roda untuk menahan atau menghentikan gerak rotasi (putaran) roda. Gaya gesekan yang timbul antara kampas rem dan roda sangat penting terutama bagi keselamatan dalam berkendara.

Dalam bidang elektronika gesek antara head radio tape dengan pita kaset amat menguntungkan karena dapat menghasilkan bunyi musik yang dinamis.

Gaya gesek selain menguntungkan juga dapat merugikan manusia. Kendaraan bermotor membutuhkan minyak pelumas karena gesek yang terjadi di bagian mesin kendaraan bermotor sangat merugikan. Jika gesekan tersebut tidak dikurangi maka dapat merusak bagian-bagian mesin. Oleh karena itu, minyak pelumas diperlukan untuk mengurangi gesekan bagian-bagian mesin tersebut. Bahkan pada mesin tertentu seringkali digunakan minyak pelumas khusus yang memiliki kekentalan tinggi.



Gambar 2.2 Pelumas pada Kendaraan

Selain itu penggunaan minyak pelumas pada kendaraan bermotor juga dapat diberikan pada poros-poros roda dan gir. Hal ini bertujuan agar gesekan pada poros-poros roda dan gir dapat dikurangi.

Demikian pula baut dan mur yang digunakan sebagai pengikat bagian-bagian mesin. Seandainya gaya gesekan antara mur dan bagian-bagian mesin yang diikat kecil berarti pengikatnya tidak sempurna. Dampaknya bagian mesin yang diikat itu akan mudah lepas sehingga mesin akan menjadi rusak. Ketika menulis pensil menjadi tumpul. Hal ini terjadi akibat gesek yang terjadi antara pensil dan kertas sehingga pensil menjadi tumpul. Kondisi serupa juga terjadi pada

penghapus pensil yang terbuat dari karet. Semakin sering menggunakan penghapus pensil maka semakin cepat penghapus pensil menjadi habis. Hal ini dikarenakan terjadi gaya gesek antara penghapus pensil dengan kertas.

d Problematika Pembelajaran IPA di SD

Persoalan dalam pembelajaran merupakan suatu dinamika kehidupan guru dan siswa di sekolah. Masalah itu tidak akan pernah habis untuk di kupas dan tak pernah tuntas untuk di bahas. Maka dari itu hendaknya guru senantiasa belajar dan belajar agar dapat mengajar dan mendidik seprofesional mungkin. Begitu juga siswa-siswa setiap tahun berganti siswa, masalah yang dihadapi gurupun akan berbeda pula.

Menurut Khoiri (November 2008), berdasarkan hasil monitoring kelas pada pembelajaran IPA, banyak masalah yang muncul yang dialami guru, yaitu diantaranya :

- 1) Guru tidak siap mengajar (dalam arti : terkadang guru belum memahami konsep materi yang akan disampaikan)
- 2) kesulitan memaknai pembelajaran, guru sering kesulitan dalam memunculkan minat belajar siswa atau memberikan motivasi dalam belajar
- 3) kurang optimal dalam penerapan metode pembelajaran yang ada
- 4) kesulitan memilih dan menentukan alat peraga sesuai dengan materi yang diinginkan
- 5) kesulitan menanamkan konsep yang benar pada siswa dan sering verbalisme.

6) Siswa merasa bosan atau kurang bergairah dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas maka masalah yang diteliti oleh peneliti adalah terkait dengan masalah guru yang kesulitan dalam memunculkan motivasi siswa dalam belajar, siswa merasa kurang nyaman sehingga kurang bergairah dalam pembelajaran, hal ini disebabkan oleh rendahnya kondisi sosio emosional di kelas sehingga perlu dioptimalkan.

Penerapan model *quantum teaching* (delapan kunci keunggulan) yang terdiri dari kunci integritas, kunci kegagalan awal kesuksesan, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup di saat ini, kunci komitmen, kunci tanggung jawab, kunci sikap luwes, dan kunci keseimbangan, diharapkan dapat mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas. Dengan menerapkan delapan kunci tersebut, baik siswa maupun guru mempunyai landasan yang kukuh dalam pembelajaran.

2. Teori Belajar dan Prinsip Pengajaran

a. Teori-Teori Belajar

Secara eksplisit dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku. Banyak teori belajar menurut literatur psikologi, yang mana teori itu bersumber dari teori atau aliran-aliran psikologi. Tiap teori mempunyai dasar tertentu. Secara garis besar dikenal ada tiga rumpun besar teori belajar menurut pandangan psikologi, yaitu teori disiplin mental, teori behaviorisme, dan teori *cognitive gestalt-filed*. Adapun teori yang akan dikaji

terkait dengan penelitian ini adalah Teori Behaviorisme.

Rumpun teori ini disebut behaviorisme karena sangat menekankan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati atau diukur. Teori-teori dalam rumpun ini bersifat molekular, karena memandang kehidupan individu terdiri atas unsur-unsur seperti halnya molekul-molekul. Beberapa ciri dari rumpun teori ini, yaitu: Mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respons, dan menekankan pentingnya latihan (Sudrajat, Oktober 2008)

Ada beberapa teori belajar yang termasuk pada rumpun behaviorisme ini, antara lain sebagai berikut :

(a) Teori Koneksionisme

Koneksionisme merupakan teori yang paling awal dari rumpun behaviorisme. Teori belajar koneksionisme dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1874-1949 dalam Sudrajat, Oktober 2008), berdasarkan eksperimen yang ia lakukan pada tahun 1890-an. Eksperimen Thorndike ini menggunakan hewan-hewan terutama kucing untuk mengetahui fenomena belajar. Eksperimennya belajar pada binatang yang juga berlaku bagi manusia tersebut, disebut Thorndike dengan "*trial and error*".

Menurut teori belajar ini, belajar pada hewan dan pada manusia pada

dasarnya berlangsung menurut prinsip-prinsip yang sama. Dasar terjadinya belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindra dengan kecenderungan untuk bertindak atau dikenal dengan hubungan antara stimulus dan respons (S-R).

Dengan kata lain, menurut teori ini tingkah laku manusia tidak lain adalah suatu hubungan antara perangsang-jawaban atau stimulus-respons sebanyak-banyaknya. Ikatan-ikatan atau koneksi-koneksi dapat diperkuat atau diperlemah serasi dengan banyaknya penggunaan dan pengaruh-pengaruh dari stimulus-respons tersebut. Dapat dipahami bahwa siapa yang menguasai hubungan stimulus-respons sebanyak-banyaknya dia-lah orang yang pandai atau berhasil dalam belajar. Pembentukan hubungan stimulus-respons dilakukan melalui ulangan-ulangan.

Oleh karena itulah, teori ini juga dinamakan teori Stimulus-Respons. Belajar adalah upaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respons sebanyak-banyaknya.

Selanjutnya, dalam teori koneksionisme ini Thorndike mengemukakan hukum-hukum belajar sebagai berikut, Pertama, hukum kesiapan (*law of readiness*). Dimana hubungan antara stimulus dan respons akan mudah terbentuk manakala ada kesiapan dalam diri individu. Implikasi praktis dari hukum ini adalah, bahwa keberhasilan belajar seseorang sangat tergantung dari ada atau tidak adanya kesiapan. Ketika siswa merasa tidak nyaman dalam pembelajaran, maka bisa dikatakan siswa tersebut tidak siap dalam mengikuti pembelajaran.

Kedua, hukum latihan (*law of exercise*). Hukum ini menjelaskan kemungkinan kuat dan lemahnya hubungan stimulus dan respons. Implikasi dari hukum ini adalah makin sering suatu pelajaran diulang, maka akan semakin dikuasainya pelajaran itu. Ketiga, hukum akibat (*law of effect*), Hukum ini menunjuk kepada kuat atau lemahnya hubungan stimulus dan respons tergantung kepada akibat yang ditimbulkannya. Implikasi dari hukum ini adalah apabila mengharapkan agar seseorang dapat mengulangi respons yang sama, maka harus diupayakan agar menyenangkan dirinya, contohnya dengan memberikan hadiah atau pujian. Sebaliknya, apabila yang diharapkan dari seseorang adalah untuk tidak mengulangi respons yang diberikan, maka harus diberi sesuatu yang tidak menyenangkannya, contohnya dengan memberi hukuman.

Disamping hukum-hukum belajar seperti yang telah dikemukakan di atas, konsep penting dari teori belajar koneksionisme Thorndike adalah *transfer of training*. Konsep ini menjelaskan bahwa apa yang pernah dipelajari oleh anak sekarang harus dapat digunakan untuk hal lain di masa yang akan datang. Dalam konteks pembelajaran, konsep *transfer of training* merupakan hal yang sangat penting.

(b). Teori Pengkondisian (*Conditioning*)

Teori pengkondisian (*conditioning*) merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori koneksionisme. Tokoh teori ini adalah Pavlov (1849-1936, dalam Sudrajat, Oktober 2008). Ia adalah ahli psikologi-refleksologi dari Rusia. Sebagaimana dijelaskan oleh Ellis (dalam Sudrajat, Oktober 2008), bahwa

dalam prosedur penelitiannya Pavlov menggunakan laboratorium binatang sebagai tempat penelitian. Sama halnya dengan Thorndike, dia juga percaya bahwa belajar pada hewan memiliki prinsip yang sama dengan manusia. Belajar atau pembentukan perilaku perlu dibantu dengan kondisi tertentu.

Teori ini dilatar belakangi oleh percobaan Pavlov dengan menggunakan air liur anjing. Dalam percobaannya, Pavlov ingin membentuk tingkah laku tertentu pada anjing. Air liur akan keluar apabila anjing melihat atau mencium bau makanan. Dalam percobaannya Pavlov membunyikan bel sebelum memperlihatkan makanan pada anjing. Setelah diulang berkali-kali ternyata air liur tetap keluar bila bel berbunyi meskipun makanannya tidak ada. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku individu dapat dikondisikan.

Dari eksperimen tersebut dapat dipahami bahwa untuk membentuk tingkah laku tertentu harus dilakukan secara berulang-ulang dengan melakukan pengkondisian tertentu. Pengkondisian itu adalah dengan melakukan semacam pancingan dengan sesuatu yang dapat menumbuhkan tingkah laku itu. Artinya, belajar merupakan suatu upaya untuk mengkondisikan pembentukan suatu perilaku atau respons terhadap sesuatu.

(c). Teori Penguatan (*reinforcement*)

Kalau pada teori pengkondisian (*conditioning*) yang diberi kondisi adalah perangsangnya (*stimulus*), maka pada teori penguatan yang dikondisi atau diperkuat adalah responsnya. Seorang siswa yang belajar dengan giat dan dia dapat menjawab semua pertanyaan dalam ulangan atau ujian, maka guru

memberikan penghargaan pada anak itu dengan nilai yang tinggi, pujian, atau hadiah. Berkat pemberian penghargaan ini, maka anak tersebut akan belajar lebih rajin dan lebih bersemangat lagi. Hadiah itu *me-reinforce* hubungan antara stimulus dan respons.

(d). Teori *Operant Conditioning*

Psikologi penguatan atau "*operant conditioning*" merupakan perkembangan lebih lanjut dari teori koneksionisme dan "*conditioning*". Tokoh utamanya adalah Skinner. Skinner adalah seorang pakar teori belajar berdasarkan proses "*conditioning*" yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku adalah karena adanya hubungan antara stimulus dengan respons. Menurut Skinner (dalam Sudrajat, Oktober 2008), tingkah laku bukanlah sekedar respons terhadap stimulus, tetapi merupakan suatu tindakan yang disengaja atau *operant*. Ini dipengaruhi oleh apa yang terjadi sesudahnya.

Skinner membedakan dua macam respons, yakni *respondent response* (*reflexive response*) dan *operant response* (*instrumental respons*). *Respondent response* adalah respons yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu, misalnya perangsang stimulus makanan menimbulkan keluarnya air liur. Respons ini relatif tetap. Artinya, setiap ada stimulus semacam itu akan muncul respons tertentu. Dengan demikian, perangsang-perangsang yang demikian itu mendahului respons yang ditimbulkannya.

Operant response atau *instrumental response* adalah respons yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Perangsang

yang demikian yang disebut *reinforcer*, karena perangsang-perangsang tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan organisme. Jadi dengan demikian, perangsang tersebut mengikuti dan memperkuat suatu tingkah laku yang telah dilakukan. Misalnya, jika seseorang telah belajar melakukan sesuatu lalu mendapat hadiah sebagai *reinforcer*, maka ia akan menjadi lebih giat dalam belajar.

Pada perilaku manusia *respondent response* bersifat sangat terbatas, oleh karena itu sangat kecil untuk dapat dimodifikasi. Sebaliknya, *operant response* atau *instrumental response* sifatnya tidak terbatas, oleh karena itu kemungkinan untuk dapat dimodifikasi sangat besar. Dengan demikian, untuk mengubah tingkah laku, dapat menggunakan *instrumental response*.

Program pembelajaran yang terkenal dari Skinner adalah “*programmed instruction*” dengan menggunakan media buku. Dalam pengajaran berprogram, bahan ajaran tersusun dalam potongan bahan kecil-kecil, dan disajikan dalam bentuk informasi dan tanya jawab. Suatu respons diperkuat oleh penghargaan berupa nilai yang tinggi dari kemampuannya menyelesaikan soal-soal ujian. Pemberian nilai adalah penerapan teori penguatan yang disebut juga dengan “*operant conditioning*”.

Secara keseluruhan, dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip belajar menurut teori behaviorisme adalah sebagai berikut. pertama, proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif di dalamnya. kedua, Materi pelajaran diberikan dalam bentuk unit-unit kecil dan diatur sedemikian rupa sehingga hanya perlu memberikan suatu respons tertentu saja. ketiga, Tiap-

tiap respons perlu diberi umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat dengan segera mengetahui apakah respons yang diberikan betul atau tidak. Keempat, Perlu diberikan penguatan setiap kali siswa memberikan respons apakah bersifat positif atau negatif.

Penerapan model *quantum teaching* dalam penelitian ini diantaranya melalui penataan ruang kelas dengan memasang poster icon dan kata-kata afirmasi dengan warna-warna yang menarik, dilakukan sebagai upaya pengkondisian kelas untuk menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa atas apa yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan teori stimulus-respon yang mengatakan dasar terjadinya belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap melalui pancaindra.

Diantara prinsip dasar *quantum teaching* adalah “akui setiap usaha” (DePorter, 2001: 28). Menerima pengakuan membuat siswa merasa bangga, percaya diri dan bahagia. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat karena pengakuan guru (DePorter, 2001: 29). Salah satu bentuk pengakuan adalah dengan pemberian penghargaan berupa kata-kata afirmasi, pujian, tepuk tangan, pemberian nilai, pemberian hadiah dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan teori penguatan.

Kriteria pemberian nilai evaluasi siswa pada pembelajaran IPA tentang gaya gesek didasarkan pada salah satu kunci dari delapan kunci keunggulan *quantum teaching* yaitu kunci kegagalan awal kesuksesan. Meskipun jawaban siswa belum tepat tetapi guru tetap memberikan penghargaan berupa kata-kata

pujian yang dicantumkan di samping nilai evaluasi siswa pada lembar evaluasi. Hal ini dilakukan sebagai wujud pemberian penguatan untuk membangkitkan dan memelihara motivasi siswa dalam pembelajaran.

b. Prinsip-Prinsip Pengajaran

Tugas guru mengelola pengajaran dengan lebih baik, efektif, dinamis, efisien, ditandai dengan keterlibatan siswa secara aktif, mengalami, serta memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Yang dimaksud dalam proses pengajaran adalah guru dan siswa sama-sama aktif karena keduanya sebagai subjek pengajaran. Dalam proses pengajaran, ada beberapa prinsip pengajaran yang secara relatif berlaku umum, diantaranya adalah:

1) Prinsip Aktivitas

Pengalaman belajar yang baik hanya bisa didapat bila siswa mau mengaktifkan dirinya sendiri dengan bereaksi terhadap lingkungan. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat dan aktif dengan anggota badan. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) ialah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Memberikan kesempatan beraktivitas kepada siswa bukan dalam arti semua kegiatan belajar mengajar diserahkan kepada siswa tetapi prinsip aktivitas maksudnya adalah bahwa guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesuatu dalam mengembangkan dirinya dan mengekspresikan kemampuannya secara total. Dengan demikian guru hanyalah men-*stimulant*,

sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah siswa itu sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing. Jadi belajar adalah suatu proses dimana siswa harus aktif.

Prinsip ini sudah sangat tegas dan jelas dalam al-Qur'an, pedoman hidup seorang muslim, sebagaimana firman Allah Swt:

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (QS. An-Najm: 39)

Lebih tegasnya lagi Allah Swt berfirman:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka berusaha merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. ar-Ra'd: 11)

Aplikasi prinsip ini dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek dengan menerapkan model *quantum teaching* adalah sebagai berikut :

- a) Membangkitkan keaktifan siswa melalui guru banyak mengajukan pertanyaan dan membimbing diskusi kelompok
- b) Membuat berbagai percobaan/eksperimen tentang gaya gesek kemudian siswa menyimpulkan, dan memberi pendapat.

2). Prinsip Motivasi

Motivasi berasal kata *motive–motivation* yang berarti dorongan atau keinginan, baik datang dari dalam diri (instrinsik) maupun dorongan dari luar diri seseorang (ekstrinsik). Motif atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan,

merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa, yang mendorongnya untuk berbuat dalam mencapai suatu tujuan.

Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu. Seorang guru harus berusaha untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Bentuk kegiatan guru adalah menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa (bermacam-macam motif) sehingga siswa mau melakukan apa yang dapat mereka lakukan (termotivasi untuk belajar).

Beberapa cara untuk menumbuhkembangkan motivasi pada siswa adalah dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek melalui penerapan model *quantum teaching* adalah dengan cara mengajar yang variatif (volume suara, tata bahasa, metode, media), pemasangan poster-poster icon, poster-poster kata afirmasi, penempatan tanaman hias di ruangan kelas. Kemudian mengadakan pengulangan informasi, memberikan *stimulan* baru, dengan mengaitkan pertanyaan tentang materi gaya gesek dengan poster icon, memberikan kesempatan pada siswa untuk menyalurkan keinginan belajar, dan menggunakan media dan alat peraga atau alat bantu yang menarik perhatian siswa berupa benda-benda konkret dan gambar yang terkait dengan materi pelajaran gaya gesek.

3). Prinsip Individualitas (Perbedaan Individu)

Setiap manusia adalah individu yang mempunyai kepribadian dan kejiwaan yang khas. Secara psikologis, prinsip perbedaan individualitas sangat

penting diperhatikan karena:

- (a) setiap anak mempunyai sifat, bakat, dan kemampuan yang berbeda
- (b) setiap individu berbeda cara belajarnya
- (c) setiap individu mempunyai minat khusus yang berbeda
- (d) setiap individu mempunyai latar belakang yang berbeda
- (e) setiap individu membutuhkan bimbingan khusus dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru sesuai dengan perbedaan individual
- (f) setiap individu mempunyai irama pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda (Sudrajat, Oktober 2008).

Maksud dari irama pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda adalah bahwa siswa belajar di kelas dalam usia perkembangan. Masing-masing siswa tidak sama perkembangannya, ada yang cepat ada yang lambat maka guru harus bersabar dalam tugas pelayanan belajar pada anak didiknya.

Prinsip ini di aplikasikan dalam model *quantum teaching* melalui :

- (a) membentuk dan memberikan tugas kelompok, didasarkan pada tingkat kepandaian siswa
- (b) Guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa tes individual

(c) pembelajaran tentang gaya gesek dilakukan melalui eksperimen untuk membangkitkan motivasi dan aktivitas siswa.

4). Prinsip Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu hal yang berada di luar diri individu. Lingkungan pengajaran adalah segala hal yang mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber pengajaran atau sumber belajar. Di antaranya; guru, buku, dan bahan pelajaran yang menjadi sumber belajar.

Siswa memiliki berbagai potensi yang tumbuh dan berkembang tergantung pada interaksi siswa dengan lingkungannya. Pembawaan menentukan batas-batas kemungkinan yang dicapai oleh individu, tetapi lingkungan sangat menentukan dalam kenyataan.

Antara lingkungan dan pembawaan saling membutuhkan dan saling melengkapi, sehingga keduanya terdapat jalinan yang erat. Menurut sebagian pakar psikologi, faktor *pembawaan* lebih menentukan untuk pembentukan *intelegensi, fisik, dan reaksi indrawi*, sedangkan faktor *lingkungan* sangat menentukan pembentukan *kebiasaan, kepribadian, sikap, nilai*, dan sebagainya. Hal ini juga secara tegas telah disampaikan oleh Rasulullah Saw dalam sebuah haditsnya:

”Dari Abi Hurairah berkata, bersabda Rasulullah Saw., setiap anak yang dilahirkan menurut fitrahnya (suci), maka kedua ibu dan bapaknya-lah yang menyebabkan anak itu beragama Yahudi, Nasrani, dan Majusi.”
(H.R. Bukhari)

Secara kasat mata dari sabda Rasulullah di atas dapat dipahami bahwa adanya keterkaitan, yakni saling pengaruh dan mempengaruhi antara pembawaan dan lingkungan. Dengan demikian bila seorang guru atau pengajar tidak mengindahkan prinsip lingkungan bisa berakibat siswa tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka tinggal (hidup).

5). Prinsip Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan secara penuh terhadap sesuatu yang sedang dikerjakan atau berlangsungnya suatu peristiwa. Konsentrasi sangat penting dalam segala aktivitas, terutama aktivitas belajar mengajar.

Pekerjaan yang amat berat di dalam kelas bagi seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana kelas sehingga siswa bisa berkonsentrasi. Guru harus berupaya sekuat tenaga membuat dan mendorong peserta didik berkonsentrasi dan melakukan suatu penyelidikan, serta menemukan sesuatu yang dapat digunakan kelak untuk kehidupannya dalam masyarakat. Maka dalam setiap pengajaran, guru dituntut untuk dapat mengatur atau mengelola pengajaran sebaik dan sebijaksana mungkin.

Sebagaimana yang pernah disabdakan oleh Rasulullah Saw dalam sebuah haditsnya yang berbunyi sebagai berikut:

“Seandainya hatinya (jiwanya) telah khusuk (konsentrasi) maka seluruh anggota tubuhnya juga akan ikut khusuk (konsentrasi) pula”. (al-Hadits)

Para ahli kejiwaan menyimpulkan bahwa jika konsentrasi pada sesuatu telah lahir maka tidak ada lagi stimulus lain masuk ke dalam alam sadar

seseorang, sehingga pengamatan semakin cermat dan berjalan dengan baik.

6). Prinsip Kebebasan

Prinsip kebebasan dalam pengajaran yang dimaksud adalah kebebasan yang demokratis, yaitu kebebasan yang diberikan kepada siswa dalam aturan dan disiplin tertentu. Dan disiplin merupakan suatu dimensi kebebasan dalam proses penciptaan situasi pengajaran. Seorang guru dituntut berusaha bagaimana menerapkan suatu metode mengajar yang dapat mengembangkan dimensi-dimensi kebebasan *self direction*, *self discipline*, dan *self control*.

Setiap siswa harus dapat mengembangkan dirinya secara bebas. Untuk itu mereka harus dibimbing sedemikian rupa sehingga mereka mampu mandiri. Guru tidak boleh memaksakan kehendak mereka pada siswa, sehingga akan berdampak pada siswa, yang mengakibatkan mereka tidak mandiri, tergantung pada orang lain, dan tidak punya inisiatif.

Quantum teaching, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, diantaranya dengan memberikan kesempatan kepada siswa dalam menentukan peraturan dan konsekuensi dalam pembelajaran (penerapan kunci komitmen dan kunci tanggung jawab dari delapan kunci keunggulan *quantum teaching*) pada saat pelaksanaan tindakan persiapan I.

7). Prinsip Kerjasama dan Persaingan

Kerjasama dan persaingan adalah dua hal berbeda. Namun dalam dunia pendidikan (prinsip pengajaran) keduanya bisa bernilai positif selama dikelola

dengan baik. Persaingan yang dimaksud bukan persaingan untuk saling menjatuhkan dan yang lain direndahkan, tetapi persaingan yang dimaksud adalah persaingan dalam kelompok belajar agar mencapai hasil yang lebih tinggi tanpa menjatuhkan orang atau siswa lain.

Kerjasama kelompok sangat penting bagi siswa untuk membangun sikap demokratis, maka guru dituntut melaksanakan prinsip kerjasama atau kerja kelompok. Dalam kerja kelompok terbentuk relasi antar individu secara aktif, namun di dalamnya tidak tertutup kemungkinan terjadi persaingan secara sehat dan baik. Maka sebelum belajar kelompok, guru dituntut memberikan arahan yang baik pula. Kunci komitmen dalam *quantum teaching* diterapkan sebagai perwujudan mengkondisikan siswa untuk bersaing sehat dengan siswa atau kelompok yang lain dalam pembelajaran, dengan adanya komitmen yang jelas maka persaingan yang tidak sehat dapat diminimalisir.

8). Prinsip Apersepsi

Apersepsi berasal dari kata *apperception* berarti menyatupadukan dan mengasimilasikan suatu pengamatan dengan pengalaman yang telah dimiliki. Atau kesadaran seseorang untuk berasosiasi dengan kesan-kesan lama yang sudah dimiliki dibarengi dengan pengolahan sehingga menjadi kesan yang luas. Kesan yang lama itu disebut bahan apersepsi.

Apersepsi dalam pengajaran adalah menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru, sebagai batu loncatan sejauh mana anak didik menguasai pelajaran lama sehingga dengan mudah menyerap pelajaran baru.

9). Prinsip Korelasi

Korelasi yaitu menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa atau dengan pelajaran lain sehingga pelajaran itu bermakna baginya. Korelasi akan melahirkan asosiasi dan apersepsi sehingga dapat membangkitkan minat siswa pada pelajaran yang disampaikan.

Dalam *quantum teaching* prinsip ini di aplikasikan dengan mengaitkan disiplin waktu dalam pembelajaran dengan surat wal'asri sebagai perwujudan korelasi pelajaran IPA dengan pelajaran agama.

10). Prinsip Efisiensi dan Efektifitas

Prinsip efisiensi dan efektifitas maksudnya adalah bagaimana guru menyajikan pelajaran tepat waktu, cermat, dan optimal. Alokasi waktu yang telah dirancang tidak sia-sia begitu saja, seperti terlalu banyak bergurau, memberi nasehat, dan sebagainya. Jadi semua aspek pengajaran (guru dan siswa) menyadari bahwa pengajaran yang ada dalam kurikulum mempunyai manfaat bagi siswa pada masa mendatang.

11). Prinsip Globalitas

Prinsip global atau integritas adalah keseluruhan yang menjadi titik awal pengajaran. Memulai materi pelajaran dari umum ke yang khusus. Dari pengenalan sistem kepada elemen-elemen sistem. Pendapat ini terkenal dengan *Psikologi Gestalt* bahwa totalitas lebih memberikan sumbangan berharga dalam pengajaran.

12). Prinsip Permainan dan Hiburan

Setiap individu atau siswa sangat membutuhkan permainan dan hiburan apalagi setelah terjadi proses belajar mengajar. Bila selama dalam kelas siswa diliputi suasana hening, sepi, dan serius, akan membuat siswa cepat lelah, bosan, butuh istirahat, rekreasi, dan sebagainya. Maka guru disarankan agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain, menghibur diri, bergerak, berlari-lari, dan sejenisnya untuk mengendorkan otaknya.

Mengacu kepada prinsip-prinsip pengajaran tersebut di atas, pembelajaran IPA tentang gaya gesek dengan pengoptimalan kondisi sosio emosional di kelas melalui penerapan model *quantum teaching*, menyajikan pembelajaran yang bukan hanya berupaya mengaktifkan siswa tetapi juga berupaya pengoptimalan kondisi sosio emosional di kelas. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip *quantum teaching* yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum konsep, akui setiap usaha, jika layak dipelajari layak pula dirayakan.

3. Sosio Emosional dalam Pembelajaran

Emosi adalah gejolak yang ada pada individu yang disertai oleh respon terhadap suatu rangsang, di dalamnya mengandung suatu kebutuhan dasar. Jika kebutuhan itu terpenuhi individu merasa gembira, bahagia, dicintai. Akan tetapi jika tidak terpenuhi individu akan merasa marah, takut, khawatir, cemburu, cemas dan sedih. (Cole, 1963 dalam Afgani, Desember 2008).

Meichati, (1983 dalam Afgani, Desember 2008) mengemukakan bahwa

emosi adalah pengalaman batin yang timbul untuk melengkapi arti pengalaman itu bagi seseorang disertai oleh kegiatan fisik lainnya, sehingga mempengaruhi seluruh pribadinya. Perkembangan emosi dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman baik yang bersifat memupuk ataupun menghambat.

Lugo dan Hersey (dalam Afgani, Desember 2008) bahwa emosi menyertai apa saja yang individu kerjakan, pikirkan dan pelajari. Adakalanya emosi melanda seseorang dengan hebat, sehingga membingungkan sementara individu lainnya tidak menyadari keberadaannya.

Satu diantara karakteristik siswa adalah emosional. Menurut Afgani (Desember, 2008) bahwa melakukan pembelajaran dengan mempertimbangkan faktor emosional lebih banyak berhasil daripada menonjolkan aspek intelektual. Maka dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek perlu mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas. Ketika kaitan emosi terjalin saatnya guru membawa siswa ke duni guru, hal ini sesuai dengan model quantum teaching yang bersandar pada konsep *bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*. Apapun materi yang disajikan dan dieksplorasi lebih mudah dipahami siswa secara otomatis pembelajaran melibatkan seluruh aspek kejiwaan siswa dan guru. Bila ini terjadi semua materi yang dipelajari akan dirasakan kebermaknaannya oleh siswa. Guru akan semakin berkembang wawasan dan pengalamannya melalui proses tersebut.

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa emosi adalah pengalaman batin yang menyertai apa saja yang dilakukan oleh individu, dorongan-dorongan yang mengandung kebutuhan dasar yang mempengaruhi

keseluruhan kepribadian individu.

Emosi sangat penting bagi rasionalitas. Dalam liku-liku perasaan dan pikiran, kemampuan emosional membimbing keputusan individu dari saat ke saat saling membahu dengan pikiran rasional mendayagunakan atau tidak mendayagunakan pikiran itu sendiri. (Goleman, 1995 dalam Deporter, 2001:22).

Dalam kaitan ini peran emosi banyak terlibat dalam aktivitas manusia. Hal ini dapat dilihat pada keadaan dalam diri kita, yang kita tidak sadari selalu bereaksi dalam keadaan emosi, reaksi dalam diri ini berpengaruh pada persepsi, pembelajaran, pemikiran, dan secara umum segala yang kita kerjakan.

Keterlibatan emosi dalam pembelajaran lebih nyata khususnya mata pelajaran yang melibatkan *inner-self* manusia sampai ketahapan *belajar menjadi*. Siswa memaknai konsep-konsep bagaimana seharusnya menjadi seorang manusia yang hidup di lingkungan sosialnya sesuai dengan hasil belajar dan pemahamannya di kelas. Pada mata pelajaran IPA di antaranya *belajar menjadi manusia yang berpikir logis, ilmiah, kreatif, tiliti dan tenang dalam melakukan eksperimen*.

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka pembelajaran IPA tentang gaya gesek perlu mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, karena kualitas

hasil belajar dipengaruhi oleh proses belajar itu sendiri. Menurut Saeffulmuttaqin hasil belajar diartikan sebagai perubahan kemampuan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal senada dinyatakan oleh Winkel dalam (Johnson lauanne, 2007 : 59) bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam hasil belajar yang diperoleh siswa terhadap pertanyaan atau tugas yang diberikan guru. Hasil belajar memberi informasi kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam belajar.

Berbeda dengan pernyataan marsun dan martaniah (dalam Wahyuningsih, 2004) hasil belajar yaitu sejauhmana siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti dengan munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu yang baik. Hal ini berarti bahwa hasil belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan usaha yang dicapai siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik dalam pembelajaran yang dapat diketahui setelah dilakukan penilaian.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Menurut Purwanto (1990 : 107), yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya,

kecerdasan, motivasi berprestasi, bakat, minat, kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrument (misalnya kurikulum, guru, model pembelajaran). Bloom, : 1982 (dalam Wahyuningsih, 2004) mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi, dan kualitas pembelajaran. Sedangkan menurut Johnson dan Boodwin (dalam Wahyuningsih, 2004) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu :

- (1) karakteristik siswa
- (2) tenaga pengajar
- (3) materi yang disampaikan
- (4) media
- (5) karakteristik sekolah
- (6) lingkungan

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan, seseorang bisa berhasil dalam belajar karena ingin belajar. Selain itu motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, perannya yang khas dalam hal gairah atau semangat belajar. Siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan banyak belajar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui pengoptimalan kondisi sosio emosional di kelas. Menurut DePorter, (2001 : 114) segalanya berbicara, apa yang anda (guru) katakan dan cara mengatakannya. Apa yang dilakukan oleh guru ketika bertindak ataupun berkomunikasi bisa berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran.

Menurut Sobri (November, 2008), ada dua motivasi yaitu motivasi intrinsik (dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (dari luar) yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena ajakan, ataupun suruhan orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Beberapa tahap strategi membangkitkan motivasi :

- 1) menjelaskan tujuan belajar
- 2) pemberian hadiah (memacu semangat berprestasi)
- 3) kompetisi
- 4) pujian
- 5) hukuman
- 6) membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar dan memberikan perhatian kepada siswa
- 7) membentuk kebiasaan belajar yang baik
- 8) membantu kesulitan belajar individu atau kelompok
- 9) menggunakan metode yang bervariasi
- 10) menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

(Sobri, November 2008)

Menurut DePorter (2001 : 7), prinsip-prinsip *quantum teaching* adalah segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

Mangacu pada prinsip-prinsip tersebut sangatlah jelas bahwa pembelajaran melalui penerapan model *quantum teaching* mengupayakan pengoptimalan berbagai kondisi di kelas, salah satunya kondisi sosio emosional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

6. PENGELOLAAN KELAS

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yaitu serangkaian tindakan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku yang diharapkan dan menghilangkan

tingkah laku yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan kondisi sosio emosional yang positif serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif (Sofa, Januari 2008).

Mengacu pada pengertian di atas maka pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu keterampilan dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas merupakan hal yang berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (penghentian perilaku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh siswa secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (siswa) dan fasilitas.

b. Masalah Pengelolaan Kelas

Terdapat dua macam masalah pengelolaan kelas, masalah Individual yaitu:

- a) *attention getting behaviors* (pola perilaku mencari perhatian)
- b) *power seeking behaviors* (pola perilaku menunjukkan kekuatan)
- c) *revenge seeking behaviors* (pola perilaku menunjukkan balas dendam)
- d) *helplessness* (peragaan ketidakmampuan).

Keempat masalah individual tersebut akan tampak dalam berbagai bentuk tindakan atau perilaku menyimpang, yang tidak hanya akan merugikan dirinya

sendiri tetapi juga dapat merugikan orang lain atau kelompok. Masalah Kelompok, di antaranya :

- a) kelas kurang kohesif, karena alasan jenis kelamin, suku, tingkatan sosial ekonomi, dan sebagainya
- b) penyimpangan dari norma-norma perilaku yang telah disepakati sebelumnya.
- c) kelas mereaksi secara negatif terhadap salah seorang anggotanya
- d) “membombong” anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok
- e) kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap
- f) semangat kerja rendah atau semacam aksi protes kepada guru, karena menganggap tugas yang diberikan kurang fair. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru.

Masalah yang menjadi fokus peneliti terkait dengan masalah individu dan kelompok yaitu, siswa tampak kurang nyaman dalam pembelajaran, hal ini tampak dari siswa ragu-ragu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru, tidak berani tampil di depan kelas ketika guru meminta mempersentasikan hasil diskusi kelompok (cenderung saling menyuruh) berwajah murung, posisi duduk kaku, kurang antusias saat merespon tindakan guru, menunjukkan sikap jenuh saat pembelajaran yang ditunjukkan dengan mengobrol dan menguap. Kerjasama saat diskusi kelompok belum kompak dalam mengerjakan tugas kelompok, dominan

dikerjakan oleh siswa yang dianggap pintar, sementara yang lainnya belum terlibat aktif. Hasil belajar siswapun rendah. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap kurang menghargai di antaranya siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan.

Permasalahan tersebut perlu diupayakan penyelesaiannya melalui pengelolaan kelas yang dapat mengelola hubungan sosio emosional. yang baik antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru, yaitu dengan penerapan model *quantum teaching*.

Quantum teaching merupakan perubahan belajar yang meriah (menyenangkan) dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka dalam belajar. Dengan demikian yang dimaksud dengan *quantum teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.

Quantum teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka dalam belajar. *Quantum teaching* memiliki asas utama yang berbunyi, bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka (DePorter, 2001 : 2). Menurut DePorter (2001 : 7), prinsip-prinsip yang dianut dalam *quantum teaching* adalah:

- a) segalanya berbicara, segala dari lingkungan kelas sehingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tentang

belajar

- b) segalanya bertujuan, semua yang terjadi dalam perubahan pembelajaran mempunyai tujuan
- c) pengalaman sebelum pemberian nama, otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar yang paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk yang mereka pelajari
- d) akui setiap usaha, belajar mengandung resiko, belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka
- e) jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan, perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Model pembelajaran *quantum teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu *quantum teaching* juga mengajarkan cara menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar.

c. Pendekatan Pengelolaan Kelas

- a) ***Behavior - Modification Approach (Behaviorism Approach)***

Asumsi yang mendasari penggunaan pendekatan ini adalah bahwa perilaku “baik” dan “buruk” individu merupakan hasil belajar. Upaya memodifikasi perilaku dalam mengelola kelas dilakukan melalui pemberian *positive reinforcement* (untuk membina perilaku positif) dan *negative reinforcement* (untuk mengurangi perilaku negatif). Kendati demikian, dalam penggunaan *reinforcement negatif* seyogyanya dilakukan secara hati-hati, karena jika tidak tepat malah hanya akan menimbulkan masalah baru.

b) Socio-Emotional Climate Approach (Humanistic Approach)

Asumsi yang mendasari penggunaan pendekatan ini adalah bahwa proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa - guru dan atau siswa – siswa dan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya iklim, sosio-emosional yang baik. Dalam hal ini, Rogers (dalam Rachman 1997 : 71) mengemukakan pentingnya sikap tulus dari guru (*realness, genuiness, congruence*), menerima dan menghargai siswa sebagai manusia (*acceptance, prizing, caring, trust*) dan mengerti dari sudut pandangan siswa sendiri (*emphatic understanding*). Sedangkan menurut Ginnot (dalam Rachman, 1997 : 71) mengemukakan bahwa dalam memecahkan masalah, guru berusaha untuk membicarakan situasi, bukan pribadi pelaku pelanggaran dan mendeskripsikan apa yang ia lihat dan rasakan, serta mendeskripsikan apa yang perlu dilakukan sebagai alternatif penyelesaian.

Glasser (dalam Rachman, 1997 : 73) mengemukakan bahwa guru seyogyanya membantu mengarahkan siswa untuk mendeskripsikan masalah yang

dihadapi; menganalisis dan menilai masalah; menyusun rencana pemecahannya; mengarahkan siswa agar *committed* terhadap rencana yang telah dibuat; memupuk keberanian menanggung akibat “kurang menyenangkan”; serta membantu siswa membuat rencana penyelesaian baru yang lebih baik. Sementara itu, Draikurs (dalam Rachman, 1997 : 75) mengemukakan pentingnya *Democratic Classroom Process*, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memikul tanggung jawab; memperlakukan siswa sebagai manusia yang dapat secara bijak mengambil keputusan dengan segala konsekuensinya; dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati tata aturan masyarakat.

c) *Group Process Approach*

Asumsi yang mendasari penggunaan pendekatan ini adalah bahwa pengalaman belajar berlangsung dalam konteks kelompok sosial dan tugas guru adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif. Schmuck (dalam Rachman ,1997 : 75) mengemukakan prinsip – prinsip dalam penerapan pendekatan group proses, yaitu : (a) *mutual expectations*; (b) *leadership*; (c) *attraction*; (c) *norm*; (d) *communication*; (d) *cohesiveness*

Guru menjadi fasilitator belajar siswa. Dengan demikian, guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien, pendekatan pengelolaan kelas yang dianjurkan dalam pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) mengembangkan pendekatan instruksional (pembelajaran direncanakan dengan cermat sehingga akan memberikan arahan bagi pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan, minat, dan memotivasi siswa untuk belajar)
- b) mengembangkan pendekatan permissif (guru memberikan kebebasan kepada siswa secara maksimal) sehingga siswa tidak terhambat kebutuhan perkembangannya
- c) mengembangkan pendekatan perubahan perilaku. Dalam hal ini peran guru adalah memupuk perilaku siswa yang dikehendaki dan menghilangkan perilaku yang tidak dikehendaki
- d) mengembangkan pendekatan sosio-emosional kelas yang positif. Dalam hal ini guru berperan untuk mengembangkan iklim kelas sosio-emosional yang positif melalui pembinaan hubungan-hubungan interpersonal yang sehat.
- e) mengembangkan pendekatan kelompok, guru menciptakan pembelajaran dalam konteks kelompok kelas yang efektif.

Guru harus menyadari bahwa belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Untuk itu tuntutan terhadap kemampuan professional guru dalam

melaksanakan pembelajaran adalah harus mampu menyediakan pengalaman belajar yang memperhatikan modus pengalaman belajar sebagai berikut:

- 10 % dari apa yang kita baca
- 20 % dari apa yang kita dengar
- 30 % dari apa yang kita lihat
- 50 % dari apa yang kita lihat dan dengar
- 70 % dari apa yang kita katakan
- 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan.

(Magnesen, 1983 dalam Deporter, 2001: 57)

Pengelolaan kelas dengan pendekatan sosio emosional perlu diterapkan dalam pembelajaran, sebagai upaya untuk menciptakan suasana dan hubungan yang baik antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru. Pembelajaran melalui penerapan *quantum teaching* dapat meningkatkan kondisi sosio emosional di kelas karena *quantum teaching* memiliki prinsip, segalanya berbicara segalanya bertujuan, pengalaman sebelum konsep, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari, layak pula dirayakan (DePorter, 2001 : 7-8).

7. MODEL *QUANTUM TEACHING*

a. Pengertian *Quantum Teaching*

Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal itu penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan, tidak hanya pada tataran teori tapi sudah bisa diarahkan kepada hal yang bersifat fraktis. Diakui atau tidak (meski masih belum ada penelitian konkret), banyak yang merasa sistem pendidikan terutama proses belajar mengajar, membosankan. Dalam sebuah situs di Internet ditulis, fakta yang terjadi akhir-akhir ini ada banyak keluhan siswa tentang pendidikan. Di antaranya, murid

menganggap pendidikan saat ini kurang memberikan kebebasan berpikir, banyak hapalan, mata pelajaran banyak mengejar kurikulum, mengajarkan pengetahuan bukan keterampilan, dan banyak mengajarkan logika tanpa melibatkan emosi.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, ditemukan sebuah pendekatan pengajaran yang disebut dengan *quantum teaching*, dikembangkan oleh seorang guru dalam pembelajaran. *quantum teaching* sendiri berawal dari sebuah upaya Dr Georgi Lozanov, pendidik asal Bulgaria, yang bereksperimen dengan *suggestology*. Prinsipnya, sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar.

Pada perkembangan selanjutnya, DePorter (penulis buku *best seller quantum learning* dan *quantum teaching*), murid Lozanov, dan Hernacki, mantan guru dan penulis, mengembangkan konsep Lozanov menjadi *quantum learning*. Metode belajar ini diadopsi dari beberapa teori. Antara lain sugesti, teori otak kanan dan kiri, teori otak *triune*, pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik) dan pendidikan holistik.

Konsep itu sukses diterapkan di *Super Camp*, lembaga kursus yang dibangun DePorter. Dilakukan sebuah penelitian untuk disertasi doktoral pada 1991, yang melibatkan sekitar 6.042 responden. Dari penelitian itu, *Super Camp* berhasil mendongkrak potensi psikis siswa. Antara lain peningkatan motivasi 80%, nilai belajar 73%, meningkatkan harga diri 84% dan melanjutkan penggunaan keterampilan 98%.

Persamaan *quantum teaching* ini diibaratkan mengikuti konsep Fisika *quantum* yaitu:

$$E = mc^2$$

E = Energi (antusiasme, efektivitas belajar-mengajar, semangat)

M = massa (semua individu yang terlibat, situasi, materi, fisik)

c = interaksi (hubungan yang tercipta di kelas)

Berdasarkan persamaan ini dapat dipahami, interaksi serta proses pembelajaran yang tercipta akan berpengaruh besar sekali terhadap efektivitas dan antusiasme belajar pada peserta didik.

Kata *quantum* sendiri berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi *quantum teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Dalam *quantum teaching* bersandar pada konsep "*Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*". Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan *quantum teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar. Dengan *quantum teaching* kita dapat mengajar dengan memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing. Penelitian di Universitas California mengungkapkan bahwa masing-masing otak tersebut mengendalikan aktivitas intelektual yang berbeda.

Otak kiri menangani angka, susunan, logika, organisasi, dan hal lain yang memerlukan pemikiran rasional, beralasan dengan pertimbangan yang deduktif dan analitis. Bagian otak ini yang digunakan berpikir mengenai hal-hal

yang bersifat matematis dan ilmiah. Kita dapat memfokuskan diri pada garis dan rumus, dengan mengabaikan kepelikan tentang warna dan irama.

Otak kanan mengurus masalah pemikiran yang abstrak dengan penuh imajinasi. Misalnya warna, ritme, musik, dan proses pemikiran lain yang memerlukan kreativitas, orisinalitas, daya cipta dan bakat artistik. Pemikiran otak kanan lebih santai, kurang terikat oleh parameter ilmiah dan matematis. Kita dapat melibatkan diri dengan segala rupa dan bentuk, warna-warni dan kelembutan, dan mengabaikan segala ukuran dan dimensi yang mengikat.

b. Prinsip *Quantum Teaching*

Prinsip dari *quantum teaching*, yaitu:

- 1) **segalanya berbicara**, lingkungan kelas, bahasa tubuh, dan bahan pelajaran semuanya menyampaikan pesan tentang belajar
- segalanya bertujuan**, siswa diberi tahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang kita ajarkan
- 2) **pengalaman sebelum konsep**, dari pengalaman guru dan siswa diperoleh banyak konsep
- 3) **akui setiap usaha**, menghargai usaha siswa sekecil apapun
- 4) **jika layak dipelajari, layak pula dirayakan**, kita harus memberi pujian pada siswa yang terlibat aktif pada pelajaran kita. Misalnya saja dengan memberi tepuk

tangan, berkata: bagus!, baik!, dll.

c. Sosio Emosional dan Model *Quantum Teaching*

Salah satu kekuatan penting dalam proses belajar mengajar adalah keterkaitan emosional guru dengan siswa. Dalam pelatihan, dikatakan oleh para trainer bahwa hanya perlu waktu kurang dari 1 menit untuk mengenali emosi-emosi yang muncul dalam suatu momen. Pengungkapan perasaan akan membantu dalam mengendalikan emosi, membantu mengidentifikasi masalah, dan mempertahankan kejelasan hubungan dengan orang lain. Mengatakan, ‘saya senang’, ‘saya frustrasi’, ‘saya kesulitan’, akan sedikit melepaskan emosi yang tertahan sehingga dapat berkonsentrasi pada hal lain, berpikir dan bertindak lebih dari sekedar diam saja. Sebagai guru yang berlaku seperti instruktur sangatlah menyenangkan bila bersama siswa yang dapat mengendalikan emosinya karena dengan itu kelas akan terkelola secara personal. Bila siswa mau mengucapkan kepada guru bahwa dia benar benar frustrasi karena salah terus dalam menjawab soal, itu lebih baik daripada siswa yang melampiaskannya dengan kegaduhan, membuang atau menyobek pekerjaannya.

Kadangkala masalah pada siswa menampakkan dirinya lewat perasaan lebih dulu, yang ditandai dengan wajah tegang atau keluarnya keringat, sebelum apa masalah sebenarnya terlahirkan. Dengan memberikan perhatian pada hal sepele sebenarnya guru dapat mengidentifikasi masalah siswa, misalnya: ada siswa yang mendadak sakit perut saat guru menyuruh dia untuk mengerjakan soal, atau saat guru mendekati meja siswa cepat-cepat dia bereaksi menutup

pekerjaannya. Hal-hal seperti ini dapat dijumpai saat pelajaran berlangsung.

Mengungkapkan suatu perasaan, mengakuinya sebagai perasaan guru juga, membantu mempertahankan hubungan baik dengan siswa. Bila guru tampak cemas, karena waktu yang tidak cukup untuk menyelesaikan materi sesuai rencana, meski tidak dikatakan, kecemasan bisa jadi dianggap kemarahan oleh pihak siswa. Misalnya dengan sikap diam guru, ketergesa-gesaan, menahan nafas, pandangan tajam ke siswa, maka akan muncul dua masalah yaitu masalah yang dicemaskan sebelumnya, dan masalah hubungan sosio emosional dengan siswa yang salah persepsi. Bila guru segera menyadari dan berhasil menyampaikan pada siswa bahwa keemasannya itu tentang materi yang tak terselesaikan sesuai rencana, maka tinggal satu masalah lagi yaitu masalah kekurangan waktu, tetapi tidak sampai merusak hubungan sosio emosi dengan siswa.

Memperhatikan emosi siswa dapat membantu mempercepat pembelajaran mereka, dengan memahami emosi siswa juga dapat membuat pembelajaran lebih berarti dan menyenangkan. Ketika siswa belajar bukan hanya kecerdasan IQ yang berperan, tetapi kecerdasan emosional juga turut berperan. Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan emosi, kegiatan syaraf otak itu kurang dari yang dibutuhkan untuk “merekatkan” pelajaran dari ingatan (Goleman dalam DePorter, 2001 : 22).

Peneliti dan psikolog, Goleman (dalam DePorter, 2001 : 22) menjelaskan, berdasarkan hasil penelitian yaitu :

Dalam tarian perasaan dan pikiran, kekuatan emosi menuntut keputusan kita saat demi saat, bekerja bahu-membahu dengan pikiran rasional, mengaktifkan atau menonaktifkan pikiran itu sendiri. Boleh dibilang kita

mempunyai dua otak, dua pikiran dan dua jenis kecerdasan : rasional dan emosional. Bagaimana kita berkiprah dalam hidup (dan belajar) ditentukan oleh keduanya bukan hanya oleh IQ, melainkan kecerdasan emosional juga berperan. Tentu saja intelek tidak dapat bekerja pada puncaknya tanpa kecerdasan emosional.

Penelitian tersebut semakin menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan emosi, memori jangka panjang, dan belajar. Emosi mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran. Hubungan sosio emosional yang optimal dalam pembelajaran akan mempengaruhi belajar akademik siswa. Membangun hubungan sosio emosional dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menyingkirkan segala macam ancaman dari suasana belajar.

Kita harus menggunakan keadaan positif anak untuk menarik mereka ke dalam pembelajaran di bidang-bidang dimana mereka dapat mengembangkan kompetensi... *flow* adalah keadaan internal yang menandakan bahwa seorang anak mengerjakan tugas yang tepat. Anda harus menemukan sesuatu yang anda sukai, lalu tekunilah. Di sekolah, saat anak merasa bosan, mereka akan berontak dan berulah. Jika mereka dibanjiri tantangan, mereka akan mencemaskan pekerjaan sekolah. Tetapi anda akan belajar dengan segenap kemampuan jika anda menyukai hal yang Anda pelajari dan Anda senang jika terlibat dalam hal tersebut. (Garner dalam DePorter, 2001 : 23).

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dapat mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas. Model pembelajaran *quantum teaching* dengan menerapkan delapan kunci keunggulan mengupayakan penciptaan suasana pembelajaran yang menantang dan menyenangkan sehingga siswa dapat lebih nyaman, aktif, bersemangat, mampu bekerjasama saat belajar kelompok, lebih menghargai siswa lain dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Delapan kunci keunggulan *quantum teaching* menyediakan cara yang bermanfaat untuk mendapatkan keselarasan dan kerjasama. Delapan kunci

keunggulan memasang kerangka kerja bagi lingkungan yang saling mendukung dan mempercayai dimana setiap orang dihargai dan dihormati. Menurut DePorter (2001 : 47), jika siswa merasa aman, mereka akan lebih berani mengambil resiko dan lebih banyak belajar. Kesepakatan, kebijakan, prosedur dan peraturan memenuhi kebutuhan otak akan struktur positif yang terarah. Rasa takut menghentikan kerja otak dan membuat siswa bertindak menurut naluri dasar. Siswa merasa lebih aman jika tahu parameteranya, tahu apa yang akan terjadi dan punya pijakan dalam kesepakatan, kebijakan, prosedur dan peraturan yang mantap (DePorter, 2001 : 56).

d. Petunjuk Pelaksanaan *Quantum Teaching*

- 1) Guru wajib memberi keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi peserta didik, berbicaralah yang jujur, jadi pendengar yang baik dan selalu gembira (tersenyum)
- 2) Guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan/kegembiraan. *“learning is most effective when it’s fun.* ‘Kegembiraan’ disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada diri siswa
- 3) Lingkungan Belajar yang aman, nyaman dan bisa membawa kegembiraan, yaitu :
 - a) mengatur meja dan kursi diubah dengan berbagai bentuk seperti bentuk U, lingkaran

- b) memberi tanaman, hiasan lain di luar maupun di dalam kelas
 - c) mengecat warna ruangan, meja, dan kursi yang yang menjadi keinginan dan kebanggaan kelas
 - d) ruangan kelas dihiasi dengan poster yang isinya slogan, kata mutiara pemacu semangat, misalnya kata: *“Ingin pintar ? manfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Kutahu yang ku mau, kerjasama !. Aku pintar , Aku pasti bisa ! Semangat !.*
- 4) Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh yang kuat pada proses belajarnya. Guru dapat mempengaruhi suasana emosi siswa dengan cara :
- a) kegiatan-kegiatan pelepas stres seperti menyanyi, “tepuk pintar” bersama, mengadakan permainan, *outbond* dan sebagainya
 - b) aktivitas-aktivitas yang menambah kekompakan seperti melakukan tour, makan bersama dan sebagainya
 - c) menyediakan forum bagi emosi untuk dikenali dan diungkapkan yaitu melalui bimbingan konseling baik oleh petugas BP/BK maupun guru itu sendiri.
- 5) Memutar musik klasik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Namun sekali-kali akan diputarkan instrumental dan bisa diselingi jenis musik lain untuk bersenang-senang dan jeda dalam pembelajaran.
- 6) Sikap guru kepada siswa :
- a) mengarahkan “apa manfaat materi pelajaran ini bagi siswa” dan tujuan
 - b) Pmemperlakukan siswa sebagai manusia sederajat

- c) selalu menghargai setiap usaha dan merayakan hasil kerja siswa
 - d) memberikan stimulus yang mendorong siswa
 - e) mendukung siswa 100% dan ajak semua anggota kelas untuk saling mendukung
 - f) memberi peluang siswa untuk mengamati dan merekam data hasil pengamatan, menjawab pertanyaan dan mempertanyakan jawaban, menjelaskan sambil memberikan argumentasi, dan sejumlah penalaran.
- 7) menerapkan delapan kunci keunggulan ini kedalam rencana pelajaran setiap hari. mengaitkan kunci-kunci ini dengan kurikulum yaitu :
- (a) integritas: Bersikaplah jujur, tulus, dan menyeluruh. Selaraskan nilai-nilai dengan perilaku guru.
 - (b) kegagalan Awal Kesuksesan: Pahami bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang Anda butuhkan untuk sukses
 - (c) bicaralah dengan Niat Baik: Berbicaralah dengan pengertian positif, dan bertanggung jawablah untuk berkomunikasi yang jujur dan lurus. Hindari gosip.
 - (d) hidup di Saat Ini: Pusatkan perhatian pada saat ini dan kerjakan dengan sebaik-baiknya
 - (e) komitmen: Penuhi janji dan kewajiban, laksanakan visi dan lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan
 - (f) tanggung Jawab: Bertanggungjawablah atas tindakan Anda
 - (g) sikap Luwes dan Fleksibel: Bersikaplah terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu Anda memperoleh hasil yang diinginkan
 - (h) Keseimbangan: Jaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa Anda. Sisihkan waktu untuk membangun dan memelihara tiga bidang ini.

(DePorter, 2001 : 48).

- 8) Guru yang seorang *quantum teacher* mempunyai ciri-ciri dalam berkomunikasi yaitu :

- (a) antusias : menampilkan semangat untuk hidup
- (b) berwibawa : menggerakkan orang
- (c) positif : melihat peluang dalam setiap saat
- (d) supel : mudah menjalin hubungan dengan beragam siswa
- (e) humoris : berhati lapang untuk menerima kesalahan
- (f) luwes : menemukan lebih dari satu untuk mencapai hasil
- (g) menerima : mencari di balik tindakan dan penampilan luar untuk menemukan nilai-nilai inti
- (h) fasih : berkomunikasi dengan jelas, ringkas, dan jujur
- (i) tulus : memiliki niat dan motivasi positif
- (j) spontan : dapat mengikuti irama dan tetap menjaga hasil
- (k) menarik dan tertarik : mengaitkan setiap informasi dengan pengalaman hidup siswa dan peduli akan diri siswa
- (l) menganggap siswa “mampu” : percaya akan keberhasilan siswa
- (m) menetapkan dan memelihara harapan tinggi : membuat pedoman kualitas hubungan dan kualitas kerja yang memacu setiap siswa untuk berusaha sebaik mungkin.

9) Semua siswa diusahakan untuk memiliki modul/buku sumber belajar lainnya, dan buku yang bisa dipinjam dari Perpustakaan. Tidak diperkenankan guru mencatat/menyuruh siswa untuk mencatat pelajaran di papan tulis

10) dalam melakukan penilaian guru harus berorientasi pada :

- (a) acuan/patokan. Semua kompetensi perlu dinilai sesuai

dengan acuan kriteria berdasarkan indikator hasil belajar

- (b) ketuntasan Belajar. Ketuntasan belajar ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi berikutnya
- (c) metoda penilaian dengan menggunakan variasi, antara lain tes tertulis, Observasi, wawancara, portofolio, demonstrasi dan lain-lain.

11) Kebijakan sekolah dalam KBM yang patut diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut :

- (a) Guru wajib mengabsensi siswa setiap masuk kelas
- (b) masuk kelas dan keluar kelas tepat waktu. Jam pertama misalnya 07.30 dan jam terakhir harus pulang sama-sama setelah bel berbunyi. Pada jam istirahat tidak diperkenankan ada kegiatan belajar mengajar
- (c) Guru wajib membawa buku absen, daftar nilai, Silabus, RPP, program semester, modul/bahan ajar sejenisnya ketika sedang mengajar
- (d) selama KBM tidak boleh ada gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. “Hanya ada satu orang siswa yang berbicara di kelas”
- (e) Guru harus mendukung kebijakan sekolah baik yang

berlaku baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswa dan berlaku proaktif.

- (f) untuk pelanggaran oleh siswa maka hukuman dapat ditentukan secara musyawarah bersama siswa, namun untuk pelanggaran kategori berat sekolah yang menentukan kebijakan sendiri.

12) Pengalaman belajar hendaknya menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran, yaitu :

- (a) terdapat kegiatan membaca, menjelaskan, demonstrasi, praktek, diskusi, kerja kelompok, pengulangan kembali dalam menjelaskan dan cara lain yang bisa ditemukan oleh guru
- (b) menggunakan spidol warna-warni dalam membantu menjelaskan di papan tulis
- (c) disarankan menggunakan media pendidikan seperti *projector*, bagan, dan sebagainya
- (d) diperbolehkan belajar di luar kelas seperti di bawah pohon, dipinggir jalan
- (e) siswa belajar : 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang di lihat dan dengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan lakukan (*Magnessen*, 1983, dalam DePorter, 2001 : 57). Ini menunjukkan guru

mengajar dengan ceramah, maka siswa akan mengingat dan menguasai hanya 20% karena siswa hanya mendengarkan. Sebaliknya jika guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya maka akan mengingat dan menguasai sebanyak 90%.

- 13) Guru harus selalu menghargai setiap usaha dan hasil kerja siswa serta memberikan stimulus yang mendorong siswa untuk berbuat dan berpikir yang kreatif. Ini memungkinkan siswa menjadi pembelajar seumur hidup. Untuk itu guru bisa menggunakan berbagai metode dan pengalaman belajar melalui contoh yang kontekstual. Setiap kesuksesan dalam belajar siswa layak untuk dirayakan
- 14) suasana belajar siswa, guru dapat mengarahkan kearah ke ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Suasana belajar juga melibatkan mental, fisik, emosi, sosial siswa secara aktif supaya memberi peluang siswa untuk mengamati dan merekam data hasil pengamatan, menjawab pertanyaan dan mempertanyakan jawaban, menjelaskan sambil memberikan argumentasi, dan sejumlah penalaran.

B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan

1. Amalia Sawitri Wahyuningsih (skripsi) dengan judul :
HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS II
SMU LAB SCHOOL JAKARTA TIMUR, menyimpulkan
berdasarkan dari latar belakang penelitian ini dan dari teori yang

digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur, maka dapat dibuktikan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Melalui uji statistik yang dilakukan pada dasarnya hasil penelitian sesuai dengan landasan teori yang digunakan pada penelitian. Diketahui bahwa setinggi-tingginya IQ menyumbang sekitar 20% bagi kesuksesan seseorang dan yang 80% sisanya diisi oleh kekuatan lain yang menurut Daniel Goleman salah satunya adalah kecerdasan emosional seseorang.

2. Muzaini Rosyid dengan penelitian berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional belajar matematika siswa kelas VII SMP Advent VII Jakarta. Penelitian ini dilakukan di SMP Advent pada tahun ajaran 2007 – 2008. Sampel diambil dengan teknik random sampling sebanyak 30 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *es post the facto*, karena penelitian tidak langsung mengendalikan variabel bebas. Sebagai variabel bebas adalah kecerdasan emosional variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa. Untuk instrument variabel bebas (x) menggunakan penyebaran angket dengan skala likert dengan 5 kemungkinan jawaban yaitu, selalu, kadang-kadang, hampir tidak pernah, tidak pernah, sering. Instrument variabel terikat (y) menggunakan butir soal sebanyak 30 soal.

Sebelum dipergunakan untuk mengambil data responden dilakukan terlebih dahulu uji coba validitas dan reliabilitas berguna untuk mengetahui kesesuaian instrument validitas. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas. Uji normalitas dengan menggunakan uji lelifors. Dari hasil perhtiungan bahwa data berdistribusi normal hal ini dapat dilihat dari $Lo (0,0986 \ \& \ 0,1078) < L_{tabel} (0,1610)$. Dilanjutkan kedalam uji hipotesis dengan menggunakan uji-r. Uji Homogenitas hasil belajar menggunakan uji banding, diperoleh besar nilai atau $f_{hitung} = 1,772$ dan $f_{tabel} = 1,858$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka varian kedua adalah Homogen. Dari hasil hipotesis didapat $r_{hitung} = 0,9388$ dan hasil tersebut lebih besar dari $r_{tabel} = 0,361$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jadi simpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Advent VII Jakarta.

C. Hipotesis tindakan

Dengan memperhatikan prinsip dan menerapkan delapan kunci keunggulan *quantum teaching* ke dalam rencana pembelajaran maka upaya pengopimalan kondisi sosio emosional dapat tercapai sehingga hasil belajar siswa kelas V SDN Tegalsari I dapat ditingkatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Tegalsari I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tentang gaya gesek melalui model pembelajaran *quantum teaching*. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Pemilihan lokasi SDN Tegalsari I sebagai tempat dilaksanakan penelitian didasarkan atas beberapa hal seperti berikut :

- a) lokasi penelitian adalah tempat bekerja peneliti, sehingga peneliti lebih memahami keadaan, karakteristik, dan permasalahan yang dihadapi sekolah ini dibandingkan dengan mengadakan penelitian di sekolah lain
- b) penelitian yang dilaksanakan tidak akan mengganggu tugas utama peneliti selaku guru. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip penelitian yang dikemukakan Kasbolah (1999 : 26) yaitu “Penelitian kelas atau penelitian tindakan kelas apapun tidak boleh mengganggu tugas mengajar. Guru melakukan tindakan kelas untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar, bukan untuk mengganggu kelancaran pembelajaran di kelas”
- c) permasalahan yang peneliti jadikan kajian penelitian adalah masalah

yang dihadapi sendiri oleh peneliti dalam pembelajaran IPA di kelas yaitu rendahnya hasil belajar siswa tentang gaya gesek.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 5 bulan, mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Desember di kelas V SDN Tegalsari I pada tahun ajaran 2008/2009. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah semester II tahun ajaran 2008/2009. (lampiran 3).

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tegalsari I yang berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa sebagian besar merupakan kelas menengah ke bawah dan mayoritas pekerjaan bermata pencaharian petani dan pedagang.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan kurang optimalnya kondisi sosio emosional di kelas dan masih rendahnya hasil belajar siswa kelas V khususnya dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek, sehingga membutuhkan upaya untuk lebih meningkatkannya.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian, salah satunya yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut

metode penelitian naturalistik. Disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode kualitatif. Menurut Carr dan Kemmis (dalam Wardani, dkk. 2004:

1.3 - 1.4) adalah sebagai berikut :

Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, student or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practice, their understanding of these practice, (2) their understanding of these practices, and the situations (and insituations) in which the practices are carried out.

Mengacu kepada pengertian di atas terdapat sejumlah ide pokok yaitu pertama, penelitian tindakan merupakan suatu bentuk inkuiri/penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. Kedua, penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti, guru, siswa atau kepala sekolah, ketiga, dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan. Keempat, tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar-dasar pemikiran dari praktek-praktek dan keputusan dari pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Dari keempat ide pokok tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh guru yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Pengertian yang sama dikemukakan oleh Wardani (2004 : 1.4) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri

melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Sedangkan menurut Sugiyono (2005 : 1) penelitian kualitatif adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode kualitatif adalah metode yang digunakan dalam meneliti objek sebagaimana adanya dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitiannya. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan serta pengumpulan datanya digambarkan melalui kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.

Pertimbangan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu didasarkan pada pendapat yang dikemukakan Moleong (2002 : 5) bahwa:

Metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Atas dasar pertimbangan itulah maka peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Dengan demikian proses dan hasil penelitian yang dilakukan digambarkan dengan jelas dan rinci melalui penggunaan kata-kata.

Metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik tertentu yang

membedakannya dari metode penelitian kuantitatif. Karakteristik metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2005: 9) yaitu “Dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada hasil, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna.”

2. Desain Penelitian

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah bagaimana mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pokok bahasan gaya gesek di SDN Tegalsari I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas maka peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif. Bentuk tindakan yang dilakukan yaitu memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas, maka tindakannya merupakan kegiatan langsung yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab profesional guru.

PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif. Menurut Kasbolah (1999 : 15), penelitian tindakan kelas adalah “Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.”

Dari pengertian di atas maka penelitian tindakan kelas merupakan bentuk

tindakan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran di kelasnya.

Adapun rancangan dalam penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2006 : 66) yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

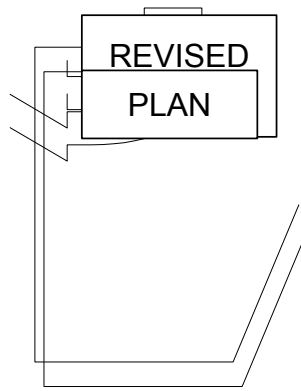
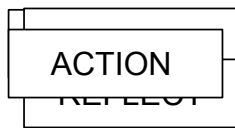
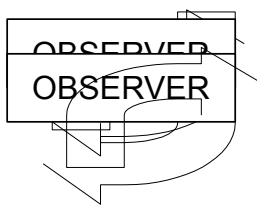
Langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan, yaitu membuat rencana tindakan. Langkah kedua, setelah rencana disusun dengan baik, maka rencana tersebut dilaksanakan. Langkah ketiga, peneliti mengadakan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan melalui lembar observasi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Langkah keempat, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu mengadakan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan pada langkah sebelumnya.

Demikian seterusnya kegiatan tersebut berulang-ulang sampai peneliti dapat menyelesaikan masalah yang ditelitinya dengan hasil yang optimal.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus. Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dan kedua, masing-masing dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2006 : 66) yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Hal ini berarti semakin lama semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya. Model tersebut



digambarkan seperti berikut :

Bagan 3.1

Model Spiral Kemmis & Taggart (Wiriaatmadja, 2006:

Prosedur penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Tahap-tahap kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan yang peneliti lakukan merujuk pada pendapat yang dikemukakan Hasan, dkk (dalam Kasbolah, 1999 : 81) yaitu meliputi: (a) penetapan bukti keberhasilan, (b) penetapan jenis tindakan, (c) pemilihan metode dan alat pengumpul data, dan (d) perencanaan teknik pengumpul data.

Tahap-tahap kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Penetapan Bukti Keberhasilan

Pada tahap ini hal yang harus dilakukan yaitu menentukan indikator keberhasilan pemecahan masalah sebagai akibat dari dilakukannya tindakan. Dalam hal ini peneliti menetapkan permasalahan yang dihadapi siswa kelas V SDN Tegalsari I yaitu kurang optimalnya kondisi sosio emosional di kelas sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tentang gaya gesek. Untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti menerapkan model *quantum teaching* yang dijabarkan ke dalam RPP. Bukti keberhasilan siswa akan diketahui jika siswa sudah dapat menyelesaikan semua kriteria penilaian yang ditetapkan yaitu myaman, aktif, menghargai, kerjasama, dan hasil belajar siswa meningkat.

b. Penetapan Jenis Tindakan

Tindakan yang diharapkan akan menghasilkan dampak ke arah perbaikan

dan peningkatan dalam proses pembelajaran yaitu menerapkan model *quantum teaching* pada pokok bahasan gaya gesek.

c. Pemilihan Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu lembar wawancara (guru dan siswa), lembar observasi (guru dan siswa), catatan lapangan, lembar kerja siswa, dan lembar tes.

d. Perencanaan Teknik Pengumpulan Data.

Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis. Teknik pengolahan data yang akan dilakukan yaitu teknik pengolahan data kualitatif (dinyatakan dalam bentuk kata-kata).

Adapun tahap perencanaan yang peneliti buat adalah sebagai berikut :

- 1) membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan model *quantum teaching* yang terdiri dari tiga tahapan yaitu pertama, persiapan I dilakukan untuk menentukan kesepakatan tentang peraturan dan konsekuensi dalam pembelajaran sebagai titik awal komitmen dan tanggung jawab siswa dengan guru dalam pembelajaran. Kedua, persiapan II dilakukan untuk pembagian kelompok dan penataan ruangan kelas. Ketiga, pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 2) membuat pedoman penilaian lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa untuk menilai proses pembelajaran IPA tentang

gaya gesek di kelas V SDN Tegalsari I ketika menerapkan model *quantum teaching*.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

a. Persiapan I

Menentukan tujuan, kesepakatan, kebijakan, prosedur dan peraturan kelas dengan langkah-langkah :

- 1) mengadakan pertemuan kelas untuk mendiskusikan peraturan saat pembelajaran IPA tentang gaya gesek dua hari sebelum pembelajaran dilaksanakan
- 2) membagikan kertas dan meminta kepada siswa menuliskan tiga peraturan yang harus diikuti semua siswa agar pembelajaran tertib dan menyenangkan, baik saat belajar individu maupun belajar kelompok. (di bimbing dan diarahkan guru jika siswa belum paham, supaya lebih efektif)
- 3) membuat daftar peraturan dari semua kertas yang telah di tulis siswa pada papan tulis. Memintal siswa untuk membuang yang tidak perlu, menyusun prioritas peraturan, dan mengkonsolidasikannya dengan

seluruh siswa. (di bimbing dan diarahkan guru jika siswa belum paham)

- 4) membuat kesepakatan dengan siswa untuk menetapkan peraturan yang telah dipilih dan diprioritaskan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek
- 5) mendiskusikan konsekuensi pelanggaran peraturan. Juga mendiskusikan alasan-alasan, konsekuensi dan perasaan siswa mengenai konsekuensi tersebut. (di bimbing dan diarahkan guru jika siswa belum paham)
- 6) menuliskan konsekuensi-konsekuensi hasil diskusi tersebut pada papan tulis dan mengkonsolidasikan dengan seluruh siswa, kemudian buat kesepakatan
- 7) membacakan semua peraturan dan konsekuensi pelanggarannya, kemudian meminta seluruh siswa untuk menyepakatinya. Jika ada siswa yang tidak menyepakati, maka diberikan pengertian manfaat disiplin pada peraturan. Misalnya jika kita melanggar rambu-rambu lalu lintas di jalan raya maka kita bisa celaka
- 8) membuat daftar tanda tangan seluruh siswa sebagai bukti kesepakatan pada peraturan dan konsekuensi yang telah didiskusikan bersama
- 9) membagikan daftar peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati kepada siswa
- 10) menempelkan satu daftar peraturan dan konsekuensi serta daftar tanda tangan guru dan siswa tanda kesepakatan, pada dinding kelas (cari

tempat yang strategis yang mudah dibaca oleh siswa).

b. Persiapan II (dilaksanakan sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran)

- 1) mengatur meja dan kursi seperti bentuk U
- 2) menempatkan tanaman hias pada bagian tengah, depan sebelah kiri, dan depan sebelah kanan
- 3) menghiasi ruangan dengan poster icon dan poster afirmasi yang telah dipersiapkan oleh guru untuk menarik perhatian, motivasi, dan menguatkan keyakinan siswa untuk belajar
- 4) membentuk kelompok dengan membuat alat bantu berupa kertas bernomor
- 5) menugaskan siswa setiap kelompok untuk membawa “harta karun” berupa alat dan bahan untuk eksperimen
- 6) meminta siswa untuk membuat yel tiap kelompok.

c). Pelaksanaan Pembelajaran (kedelapan kunci keunggulan *quantum teaching* diaplikasikan dalam langkah-langkah pembelajaran) yaitu sebagai berikut :

Kegiatan Awal

- 1) Guru mengkondisikan siswa dan kelas menuju pembelajaran yang kondusif
- 2) Guru meminta siswa berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa
- 3) Guru melakukan apersepsi
- 4) Guru mempersiapkan bahan pengait yang menarik bagi siswa

- 5) Guru menjelaskan bagaimana siswa bekerja/belajar, baik secara individual/ kelompok sesuai dengan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati bersama
- 6) Guru mengarahkan siswa bagaimana menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya
- 7) Guru menyajikan materi pelajaran tentang gaya gesek berupa LKS (dibagikan kepada tiap kelompok)
- 8) beberapa siswa diminta untuk bertanya tentang apa akan yang akan dipelajari atau terkait dengan LKS yang dibagikan.

Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari gaya gesek
- 2) Guru berkeliling ke setiap kelompok dan sesekali bergabung dengan siswa melakukan aktivitas pembelajaran
- 3) Siswa dibimbing menemukan konsep gaya gesek dengan bahan pengait berupa poster icon yang di pajang di dinding kelas
- 4) Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok.

Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari melalui pertanyaan dan bahan pengait poster icon dan poster

afirmasi

- 2) Siswa diberikan evaluasi melalui pemberian soal tentang gaya gesek
- 3) Guru memberikan komando agar siswa mengumpulkan kembali LKS dan lembar evaluasi
- 4) Guru menutup pelajaran.

3. Tahapan Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi digunakan peneliti untuk melihat semua kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

Menurut Kasbolah (1999 : 91) observasi adalah “Semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa melalui kegiatan observasi peneliti dapat mengetahui seberapa besar kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta untuk mengumpulkan atau merekam data yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi adalah tahap dimana peneliti melakukan

pemeriksaan terhadap semua informasi yang telah berhasil dikumpulkan pada tahap wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

Informasi yang telah berhasil dikumpulkan tersebut selanjutnya harus diurai, diuji, dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan teori tertentu atau hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan mendalam.

Tahap analisis dan refleksi dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan merupakan bagian penting karena melalui refleksi peneliti dapat memahami dan mendapat gambaran yang jelas tentang proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang telah dilakukan pada pokok bahasan gaya gesek melalui penerapan model *quantum teaching*.

Hasil dari kegiatan refleksi merupakan sumber untuk pelaksanaan tindakan berikutnya, dengan demikian indikator yang sudah tercapai dengan optimal akan dipertahankan dan indikator yang kurang akan diperbaiki dalam siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

1. Lembar Wawancara (lampiran 4)

Lembar wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada guru (praktikan) ataupun siswa untuk memperoleh data, yang dapat diungkapkan secara lisan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan siswa

dalam proses pembelajaran gaya gesek melalui penerapan model *quantum teaching*.

2. Lembar Observasi (lampiran 5)

Lembar observasi yang digunakan berupa format yang telah disusun dan berisi item-item tentang kejadian-kejadian yang menggambarkan tingkah laku guru dan siswa kelas V SDN Tegalsari I saat berlangsungnya proses pembelajaran gaya gesek.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran pokok bahasan gaya gesek. Aspek yang diamati dari guru meliputi semua kegiatan guru dalam pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan menyajikan pelajaran, dan kegiatan akhir.

Sedangkan aspek yang diamati dari siswa (kenyamanan) posisi duduk rileks, berwajah ceria, (kerjasama) siswa bekerjasama melakukan eksperimen dan bekerjasama mengisi LKS (sikap menghargai) tidak menghina teman/kelompok yang lain, mendengarkan guru/siswa yang sedang berbicara, (keaktifan) siswa aktif melakukan eksperimen, mengajukan pertanyaan/pendapat, cepat tanggap merespon tindakan guru

3. Catatan Lapangan (lampiran 18)

Catatan lapangan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa catatan tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui penerapan model *quantum teaching*. Catatan ini berisi deskripsi mengenai proses dan hasil pembelajaran, interpretasi, koreksi, dan saran-saran peneliti terhadap praktisi untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Lembar Kerja Siswa (lampiran 6)

LKS yang digunakan dalam penelitian ini berupa tugas yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok. Tugas siswa dalam kelompok yaitu membuktikan gaya gesek melalui eksperimen dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya.

5. Lembar Tes (lampiran 8)

Lembar tes yang digunakan yaitu berupa tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara perorangan. Tugas setiap siswa yaitu menjawab 5 soal yang disiapkan oleh guru.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dimulai pada saat melakukan refleksi dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian. Semua data yang telah berhasil dikumpulkan melalui instrumen penelitian seperti wawancara, observasi, catatan lapangan, LKS dan hasil tes, dibaca dan ditelaah secara mendalam.

Pengolahan data proses dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data. Reduksi data adalah proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara menyeleksi, memilih hal-hal yang pokok, pemfokusan pada hal-hal penting sehingga data tersebut menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses mengolah data agar lebih sederhana yang dipaparkan dalam bentuk naratif, grafik, ataupun matrik.

Sedangkan penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan, kalimat dan atau

formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti yang luas.

Pengolahan data proses dilakukan dengan cara memasukan data-data yang telah didapat dalam proses pembelajaran ke dalam lembar observasi yang memuat kriteria aspek yang dinilai berdasarkan deskriptor pada pokok bahasan gaya gesek Adapun yang diamati yaitu kegiatan siswa dalam berdiskusi kelompok. Pengamatannya difokuskan pada kenyamanan, kerjasama, sikap menghargai, dan keaktifan. Setelah data dari proses pembelajaran terkumpul selanjutnya data diolah berdasarkan kriteria interpretasi berupa batas lulus.

Untuk lebih jelasnya berikut dapat peneliti paparkan pengolahan data proses yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{diketahui Skor Ideal (SI)} &= 10 \\ \text{Mean (M)} &= 1/2 \times \text{SI} \\ &= 1/2 \times 10 \\ \text{Simpang Baku (SB)} &= 1/3 \times \text{M} \\ &= 1/3 \times 5 \\ &= 1,67 \\ \text{Batas Lulus (BL)} &= \text{M} + (0,25 \times \text{SB}) \\ &= 5 + (0,25 \times 1,67) \\ &= 5 + 0,42 \\ &= 5,42 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengolah data hasil siswa yaitu dengan cara memasukkan data yang telah didapat dari hasil tes siswa secara perorangan pada setiap akhir pembelajaran dalam setiap siklus ke dalam penilaian hasil belajar siswa pada

pokok bahasan gaya gesek. Setiap jawaban yang benar diberi skor 2 (dua) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Berikut cara pengolahan data hasil yang dimaksud adalah :

$$\text{Skor maksimum} = 10$$
$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 10$$

2. Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 1998: 103) adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.”

Secara rinci analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahap pengumpulan, kodifikasi, dan kategori data. Pada tahapan ini akan diperoleh data dari berbagai instrumen penelitian, kemudian diberikan kode-kode tertentu sesuai jenis dan sumbernya. Untuk memudahkan penyusunan kategori data dan perumusan sejumlah hipotesis mengenai rencana tindakan selanjutnya, peneliti akan melakukan interpretasi tertahap keseluruhan data penelitian ini.

G. Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti

dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa teknik. Data ini dianalisis setelah praktisi dan peneliti melakukan tindakan dalam pembelajaran gaya gesek melalui penerapan model *quantum teaching*.

Adapun teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2005: 168) yaitu sebagai berikut.

1. *Member check*

Member Check merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali semua informasi/ keterangan yang diperoleh melalui kegiatan observasi atau wawancara dari narasumber. Dalam kegiatan ini peneliti mengkonfirmasi tentang temuan yang diperoleh, baik kepada guru ataupun siswa melalui kegiatan reflektif kolaboratif pada setiap akhir pelajaran. Teknik ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan tanggapan, sanggahan, dan mendapatkan informasi yang lebih valid sehingga akhirnya data tersebut benar-benar memiliki derajat validasi yang tinggi. Contoh data “anak-anak yang pintar berdasarkan hasil test pembelajaran gaya gesek yang telah dilaksanakan minggu kemarin ternyata hasil tes belajar kalian belum maksimal / mencapai target, baik itu dalam eksperimen ataupun cara kalian menjawab pertanyaan-pertanyaan”.

2. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara

memeriksa kebenaran hipotesis konstruk, atau analisis yang peneliti timbulkan sendiri dengan cara membandingkannya dengan hasil orang lain, misalnya orang yang menjadi mitra dalam penelitian yang turut hadir pada saat penelitian berlangsung serta ikut menyaksikan situasi yang sama.

Kegiatan triangulasi dalam penelitian dilakukan melalui reflektif kolaboratif antara guru (praktikan), peneliti, dan siswa. *Triangulasi* dilakukan untuk memperoleh derajat kepercayaan yang maksimal. Contoh, data yang diperoleh dari hasil observasi selama proses belajar mengajar dan hasil wawancara dengan siswa tentang persepsi siswa terhadap model pembelajaran *quantum teaching* dalam pokok bahasan gaya gesek menunjukkan respon yang positif. Mereka menyatakan senang diterapkannya model *quantum teaching*. Alasannya karena menurut mereka melalui model pembelajaran *quantum teaching* mereka tidak jenuh (bosan), tampak semangat, gembira, berani bertanya, berani menjawab, berani mengemukakan pendapat, berani mengajukan sanggahan, berani mencoba, bekerja sama dalam kelompok, dapat saling menghargai, serta dapat saling menanyakan apabila mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas.

3. *Expert opinion*

Teknik ini dilakukan dengan cara meminta nasihat atau pendapat pakar tentang temuan-temuan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Melalui teknik ini pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan.

Contoh dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan kepada

dosen pembimbing yaitu Ibu Nurdinah Hanifah, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Diah Gusrayani, M.Pd, sebagai pembimbing II untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal

Persoalan dalam pembelajaran merupakan suatu dinamika kehidupan guru dan siswa di sekolah. Masalah itu tidak akan pernah habis untuk di kupas dan tak pernah tuntas untuk di bahas. Maka dari itu hendaknya guru senantiasa belajar dan belajar agar dapat mengajar, mendidik seprofesional mungkin. Begitu juga siswa-siswa setiap tahun berganti siswa, masalah yang dihadapi gurupun akan berbeda pula.

Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa-guru dan atau siswa-siswa dan guru, menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi sosio emosional. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis (Welberg & Greenberg,

dalam DePorter 2001:19). Untuk mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas maka diperlukan adanya pengelolaan kelas yang dinamis. Begitupun dalam pembelajaran IPA, untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya memperhatikan kondisi sosio emosional di kelas, karena emosi positif dapat merangsang keluarnya hormon endorfin yang merupakan hormon penting untuk merangsang bekerjanya zat-zat neurotransmitter antar sel, sehingga otak dapat bekerja lebih efisien dan efektif, sehingga dalam kondisi ini siswa dapat mengoptimalkan seluruh kemampuannya untuk berpikir kritis, fokus pada pembelajaran, melakukan eksperimen, bertanya atau menjawab pertanyaan, bekerjasama dan lain-lain. Sebaliknya keadaan stress dan rasa takut yaitu perasaan yang sering muncul apabila proses belajar hanya melibatkan aspek otak kiri saja, dapat menghambat proses berpikir dan mengingat.

Perlu disadari bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, seluruh aspek kejiwaan siswa dan guru terlibat. Bukan hanya fisik, pikiran, perasaan pengalaman, dan bahasa tubuh emosipun terlibat. Ini menunjukkan bahwa pada setiap proses pembelajaran prosesnya tidak sederhana yang kita bayangkan selama ini. Wajar saja bila pada awal pembelajaran IPA saat penelitian awal ketika guru memasuki ruang belajar dengan wajah yang merengut atau suram, proses pembelajaran dapat diperkirakan berlangsung dalam suasana menegangkan dan melelahkan. Siswa tidak berani bertanya apalagi mengemukakan suatu pendapat yang berbeda dengan guru. Suasana demokrasi pun lenyap. Selama proses pembelajaran berlangsung jiwa siswa berada dalam ketidaknyamanan. Pembelajaran tidak menghasilkan apa-apa bagi siswa. Sebaliknya ketika seorang

guru memasuki ruang belajar dengan wajah ceria dan menampilkan seuntai senyuman, suasana belajar akan berbeda seratus delapan puluh derajat dibandingkan dengan suasana pertama. Oleh guru yang kedua, rasa senang dalam belajar akan tumbuh dalam diri siswa, kedekatan guru dengan siswa mulai terbangun dan ikatan emosi terjalin dan pembelajaranpun dapat dipastikan akan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian awal melalui observasi dan wawancara, gambaran pembelajaran IPA di SDN Tegalsari I Kec. Maja Kab. Majalengka tentang gaya gesek adalah sebagai berikut :

1. Guru kurang fokus ketika mengajar
2. kurang ramah dalam pembelajaran,
3. kurang mengarahkan laju diskusi kelompok
4. kurang menghargai jawaban siswa (langsung mengatakan salah pada jawaban siswa)
5. Guru kurang sigap ketika kelas merespon negatif terhadap siswa yang salah menjawab pertanyaan, dan ketika siswa kurang memperhatikan penjelasan ataupun tugas dari guru .

Sedangkan permasalahan yang ditemui pada diri siswa yaitu :

1. Siswa tampak kurang nyaman dalam pembelajaran, hal ini tampak dari :
 - a) Siswa ragu-ragu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru
 - b) tidak berani tampil di depan kelas, ketika guru meminta mempersentasikan hasil diskusi kelompok (cenderung saling menyuruh)

- c) berwajah murung , posisi duduk kaku
- d) kurang antusias saat merespon tindakan guru
- e) menunjukkan sikap jenuh saat pembelajaran yang ditunjukkan dengan mengobrol dan menguap

2. Kerjasama saat diskusi kelompok belum kompak, gambaran kondisi tersebut sebagai berikut :

- a) dalam mengerjakan tugas kelompok, dominan dikerjakan oleh siswa yang dianggap pintar, sementara yang lainnya belum terlibat aktif

3. hasil belajar siswa rendah

4. sebagian besar siswa menunjukkan sikap kurang menghargai yaitu :

- a) Siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan
- b) kelas merespon negatif ketika siswa yang dianggap bodoh menjawab pertanyaan guru.

Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari hasil tes awal tentang gaya gesek yaitu dari 20 orang siswa, hanya 7 (35%) orang siswa yang mendapatkan nilai diatas batas lulus. Sedangkan sisanya (13 orang siswa atau 65%) mendapatkan nilai di bawah batas lulus. Kriteria penilaiannya, terdiri dari lima soal, tiap soal jika jawabannya benar masing-masing mendapat skor = 2 jika jawabannya salah nilainya = 0.

Fakta hasil penilaian tersebut menunjukkan sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas V SDN Tegalsari I perlu ditingkatkan. Berikut hasil perolehan nilai siswa :

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal Siswa

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor Perolehan	Nilai	L / TL
1.	Ade Liza	5	5	TL
2.	Ayu	5	5	TL
3.	Dadan	7	7	L
4.	Eka	5	5	TL
5.	Irfan	5	5	TL
6.	Melly	8	8	L
7.	Neng Erni	8	8	L
8.	Nia	4	4	TL
9.	Nurlela	8	8	L
10.	Nurleli	6	6	L
11.	Pitri	4	4	TL
12.	Purti	4	4	TL
13.	Ravita	5	5	TL
14.	Resi	4	4	TL
15.	Ria	4	4	TL
16.	Tesa	7	7	L
17.	Yanti	5	5	TL
18.	Yuliani	8	8	L
19.	Yulia Siska	5	5	TL
20.	Zihan	5	5	TL
Jumlah		112		
Rata-rata		5,6		
Keterangan		Jumlah	Persentase	
Lulus		7	35%	
Tidak lulus		13	65%	

Untuk mengupayakan penyelesaian dari permasalahan-permasalahan tersebut maka peneliti dan wali kelas V, bekerjasama untuk mengadakan penelitian tindakan kelas. Pada pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan wali kelas V bertindak sebagai observer.

B. Paparan Data Tindakan

Paparan data tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari paparan data tindakan siklus I, dan paparan data siklus II.

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I meliputi paparan data perencanaan, paparan data proses, paparan data hasil, serta analisis dan refleksi.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus I

Berdasarkan paparan data awal sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek, maka peneliti membuat perencanaan tindakan siklus I yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan persiapan I, persiapan II, RPP siklus I, membuat pedoman observasi, dan pedoman wawancara dengan menerapkan model *quantum teaching*. Selain itu guru juga menetapkan jadwal pelajaran IPA untuk penelitian pada hari Senin dan Selasa (24-25 November 2008) untuk persiapan 1 dan 2 yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada hari Rabu, 26 November 2008, sesuai dengan jadwal pelajaran IPA di SDN Tegalsari I. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penelaahan terhadap program pengajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan saat ini yaitu KTSP untuk mempersiapkan rencana pembelajaran IPA yang sesuai dengan materi yaitu tentang gaya gesek.

1. Persiapan I

Tahap persiapan I dilaksanakan sebagai titik tolak pembelajaran untuk mengkonsolidasikan dan membuat komitmen atas peraturan dan konsekuensi yang akan dilaksanakan pada pembelajaran IPA tentang gaya gesek (penerapan kunci keunggulan *quantum teaching*, kunci komitmen dan tanggung jawab). Adapun langkah-langkah pada perencanaan persiapan guru adalah sebagai

berikut :

- a) mengadakan pertemuan kelas untuk mendiskusikan peraturan saat pembelajaran IPA tentang gaya gesek dua hari sebelum pembelajaran dilaksanakan
- b) membagikan kertas dan meminta kepada siswa menuliskan tiga peraturan yang harus diikuti semua siswa agar pembelajaran tertib dan menyenangkan, baik saat belajar individu maupun belajar kelompok. (di bimbing dan diarahkan guru jika siswa belum paham, supaya waktu lebih efektif)
- c) membuat daftar peraturan dari semua kertas yang telah di tulis siswa pada papan tulis. Meminta siswa untuk membuang yang tidak perlu, menyusun prioritas peraturan, dan mengkonsolidasikannya dengan seluruh siswa. (di bimbing dan diarahkan guru untuk memudahkan siswa jika siswa belum paham)
- d) membuat kesepakatan dengan siswa untuk menetapkan peraturan yang telah dipilih dan diprioritaskan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek
- e) memdiskusikan konsekuensi pelanggaran peraturan. Mendiskusikan alasan-alasan, konsekuensi dan perasaan siswa mengenai konsekuensi tersebut. (di bimbing dan diarahkan guru jika siswa belum paham)
- f) menuliskan konsekuensi-konsekuensi hasil diskusi tersebut pada papan tulis, dan mengkonsolidasikan dengan seluruh siswa, kemudian membuat kesepakatan

- g) membacakan semua peraturan dan konsekuensi pelanggarannya, kemudian meminta seluruh siswa untuk menyepakatinya. Jika ada siswa yang tidak menyepakati, maka diberikan pengertian manfaat disiplin pada peraturan. Misalnya jika kita melanggar rambu-rambu lalulintas di jalan raya maka kita bisa celaka
- h) membuat daftar tanda tangan seluruh siswa sebagai bukti kesepakatan pada peraturan dan konsekuensi yang telah di diskusikan bersama
- i) membagikan daftar peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati kepada siswa
- j) menempelkan satu daftar peraturan dan konsekuensi serta daftar tanda tangan tanda kesepakatan guru dengan siswa, pada dinding kelas (cari tempat yang strategis yang mudah dibaca oleh siswa).

2. Persiapan II

Persiapan II direncanakan sebagai tidak lanjut dari persiapan I. Pemisahan persiapan I dan persiapan II didasarkan pada alasan keterbatasan waktu. Langkah-langkah persiapan II adalah sebagai berikut :

- a) mengatur meja dan kursi seperti bentuk U
- b) menempatkan tanaman hias pada bagian tengah, depan sebelah kiri, dan depan sebelah kanan
- c) menghiasi ruangan dengan poster icon dan poster afirmasi yang telah dipersiapkan oleh guru untuk menarik perhatian, motivasi, dan menguatkan keyakinan siswa untuk belajar.
- d) membentuk kelompok dengan membuat alat bantu berupa kertas

bernomor

- e) menugaskan siswa setiap kelompok untuk untuk membawa “harta karun” berupa alat dan bahan untuk eksperimen (dua buah kardus dengan ukuran 15 x 25 cm, satu mobil-mobilan dengan kondisi ban yang baik, satu buah mobil-mobilan dengan kondisi ban yang gundul, dua buah batu bata ukuran 6 x 6 cm, *handbody*)
- f) meminta siswa untuk membuat yel tiap kelompok.

3. Pembuatan RPP Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran (kedelapan kunci keunggulan *quantum teaching* diaplikasikan dalam langkah-langkah pembelajaran. RPP Realisasi kegiatan lampiran 2), Langkah-langkah pembelajarannya yaitu :

Kegiatan awal

- (1) Guru mengkondisikan siswa dan kelas menuju pembelajaran yang kondusif
- (2) Guru meminta siswa berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa
- (3) Guru melakukan apersepsi
- (4) Guru mempersiapkan bahan pengait yang menarik bagi siswa
- (5) Guru menjelaskan cara siswa belajar, baik secara individu maupun kelompok, sesuai dengan peraturan dan konsekuensi yang telah

disepakati bersama

- (6) Guru mengarahkan siswa bagaimana menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya
- (7) Guru menyajikan materi pelajaran tentang gaya gesek berupa LKS
- (8) Beberapa siswa diminta untuk bertanya tentang apa yang akan dipelajari terkait dengan LKS yang dibagikan.

Kegiatan inti

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari gaya gesek
- 2) Guru berkeliling kesetiap kelompok dan sesekali bergabung dengan siswa melakukan aktivitas pembelajaran
- 3) Siswa dibimbing menemukan konsep gaya gesek dengan bahan pengait berupa poster icon yang di pajang di dinding kelas
- 4) Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok.

Kegiatan akhir

- 1) Guru mengarahkan siswa untuk membuat

kesimpulan dari apa yang telah dipelajari melalui pertanyaan dan bahan pengait poster icon dan poster afirmasi

- 2) Siswa diberikan evaluasi melalui pemberian soal
- 3) Guru memberikan komando agar siswa mengumpulkan kembali LKS dan lembar evaluasi.
- 4) Guru menutup pelajaran.

b. Paparan Data Proses Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilaksanakan mulai hari Senin sampai dengan hari Rabu tanggal 24-26 November 2008. Hari Senin adalah pelaksanaan persiapan I yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu mulai pukul 12-12:30 WIB, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu jadwal pelajaran yang lain. Persiapan I dilaksanakan sebagai bagian dari penerapan delapan kunci keunggulan *quantum teaching* yaitu komitmen awal dalam menentukan tujuan, kesepakatan, kebijakan, prosedur dan peraturan kelas sebagai upaya menerapkan beberapa kunci keunggulan dari *quantum teaching* yaitu kunci komitmen dan kunci tanggung jawab siswa dalam pembelajaran.

Gambaran kinerja guru dan aktivitas siswa pada persiapan I yaitu dengan arahan dan bimbingan guru siswa mendiskusikan peraturan saat pembelajaran IPA tentang gaya gesek, guru membagikan kertas yang berisi pertanyaan tentang

peraturan yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran dan meminta kepada siswa menuliskan tiga peraturan yang harus diikuti semua siswa agar pembelajaran tertib dan menyenangkan, baik saat belajar individu maupun belajar kelompok. Kemudian guru membuat daftar peraturan dari semua kertas yang telah di tulis siswa pada papan tulis. Melalui tanya jawab guru meminta siswa untuk membuang yang tidak perlu, menyusun prioritas peraturan, dan mengkonsolidasikannya dengan seluruh siswa. Kemudian guru membuat kesepakatan dengan siswa untuk menetapkan peraturan yang telah dipilih dan diprioritaskan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek. dengan bimbingan dan arahan guru, siswa mendiskusikan konsekuensi pelanggaran peraturan dan alasan-alasan konsekuensi dan perasaan siswa mengenai konsekuensi tersebut. Guru menuliskan konsekuensi-konsekuensi hasil diskusi tersebut pada papan tulis. Guru mengkonsolidasikan dengan seluruh siswa, kemudian membuat kesepakatan. Guru membacakan semua peraturan dan konsekuensi pelanggarannya, kemudian meminta seluruh siswa untuk menyepakatinya. Terdapat empat siswa yang tidak menyepakati dengan alasan biasanya juga tidak ada kesepakatan dan tidak mau melaksanakan konsekuensinya, kemudian dengan menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* berbicara dengan niat baik, tanggung jawab, dan sikap luwes, guru memberi penjelasan dan pengertian mengenai manfaat disiplin pada peraturan. Yaitu dengan memberikan contoh “jika kita melanggar rambu-rambu lalulintas di jalan raya maka kita bisa celaka, begitupun ketika kita belajar jika kita melanggar peraturan dan tidak disiplin maka kita bisa menjadi orang yang leha-leha dan tidak

bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Kemudian guru membuat daftar tanda tangan seluruh siswa sebagai bukti kesepakatan pada peraturan dan konsekuensi yang telah di diskusikan bersama. Guru membagikan daftar peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati kepada siswa. Guru menempelkan satu daftar peraturan dan konsekuensi serta daftar tanda tangan tanda kesepakatan, pada dinding kelas.

Persiapan II dilaksanakan sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu pada hari Selasa setelah jam pelajaran pukul 12.00-12.30, hal ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari persiapan I. pelaksanaan persiapan II berjalan dengan tertib. Adapun aktivitas yang dilakukan pada persiapan II adalah guru bersama-sama dengan siswa mengatur posisi meja dan kursi seperti bentuk U, menata ruangan dengan menempatkan tanaman hias pada bagian tengah, depan sebelah kiri, dan depan sebelah kanan. kemudian menghiasi ruangan dengan poster icon dan poster afirmasi yang telah dipersiapkan oleh guru untuk menarik perhatian, motivasi, dan menguatkan keyakinan siswa untuk belajar. Setelah selesai menata ruangan kelas kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan membuat alat bantu berupa kertas bernomor, pada pembentukan kelompokpun berjalan tertib. Setelah kelompok terbentuk, guru menugaskan siswa setiap kelompok untuk membawa “harta karun” berupa alat dan bahan untuk eksperimen (dua buah kardus dengan ukuran 15 x 25 cm, satu mobil-mobilan dengan kondisi ban yang baik, satu buah mobil-mobilan dengan kondisi ban yang gundul, dua buah batu bata ukuran 6 x 6 cm, *handbody*), dan meminta siswa untuk membuat yel tiap kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 November 2008 pukul 07.30-08.40 WIB. Kegiatan awal dimulai dengan mengkondisikan siswa dan kelas menuju pembelajaran yang kondusif (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup disaat ini, kunci keseimbangan) yaitu sebagai berikut :

Guru : Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, kemudian guru meminta siswa merapihkan posisi bangku dan posisi duduk tiap kelompok (“ assalamualaikum Wr. Wb. Apa kabar hari ini ? anak-anaku yang pintar, bolehkah ibu meminta tolong? Agar belajar kita lebih menyenangkan, tolong rapihkan bangku dan posisi duduk tiap kelompok, kalau sudah rapih ucapkan yel kelompok masing-masing, *OKE* ?” 1, 2, 3, mulai !

Siswa : siswa mengikuti apa yang diminta guru dengan penuh semangat (jika belum rapih, siswa merapihkan bangku tiap kelompok)“walaikum salam Wr. Wb. “*OKE* bu ! (kelompok yang sudah selesai merapihkan bangku, mengucapkan yel masing-masing)

(catatan lapangan 2008)

Dengan menggunakan kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, dan kunci hidup disaat ini, kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin do’a di depan kelas. Pengecekan kehadiran siswa dilakukan setelah selesai pembacaan do’a. Langkah pembelajaran selanjutnya guru melakukan apersepsi (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci kegagalan awal kesuksesan), dengan menggunakan metode sosio drama terpeleset sebagai titik tolak pembelajaran gaya gesek. Respon siswa terhadap drama terpeleset yang dilakukan guru beragam (tertawa, aduh, adapula yang diam saja). Pada saat apersepsi siswa sudah mulai fokus pada apa yang akan dipelajari. Untuk menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, guru memberikan afirmasi melalui “Tepuk Pintar”. Selain melakukan apersepsi guru juga mempersiapkan

bahan pengait yang menarik bagi siswa untuk lebih memfokuskan siswa pada pembelajaran tentang gaya gesek yaitu dengan meminta siswa menyiapkan harta karun/alat-alat yang telah di tugaskan sebelumnya.

Langkah pembelajaran selanjutnya guru menjelaskan bagaimana siswa bekerja/belajar, baik secara individual/kelompok sesuai dengan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati bersama (kunci integritas, berbicara dengan niat baik, komitmen, tanggung jawab) yaitu sebagai berikut :

Guru : “Anak-anaku yang pintar, dua hari yang lalu kita telah sepakat dengan peraturan dan konsekuensinya. Hari ini peraturan itu berlaku. Ibu harap kalian dapat bertanggung jawab jika melanggar, dan jujur dalam melaksanakan peraturan yang telah kita sepakat bersama. *ARE YOU READY ??*”

Siswa : Siswa mendengarkan dengan seksama.
Kemudian menjawab pertanyaan guru “*ARE YOU READY ?*”
jawaban seluruh siswa “*YES !!*”

(catatan lapangan 2008)

Penerapan kunci keunggulan *quantum teaching* integritas, berbicara dengan niat baik, tanggung jawab, hidup di saat ini, tanggung jawab, sikap luwes , dan keseimbangan, diterapkan saat guru mengarahkan bagaimana menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, pada saat menyajikan materi gaya gesek berupa LKS, dan ketika guru meminta siswa bertanya terkait hal yang kurang dipahami dari LKS yang telah diberikan guru kepada siswa.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan menerapkan kunci keunggulan Integritas, berbicara dengan niat baik, hidup di saat ini, tanggung jawab, sikap luwes dan keseimbangan, pada saat guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari gaya gesek yaitu :

Guru : Anak-anaku, coba lihat poster icon nomor 4 ! apa yang

kalian lihat ? *GOOD, VERY GOOD !!!*. anak-anaku kalau kita belajar tidak tahu tujuan dan manfaatnya, apakah kita akan kebingungan seperti gambar pada poster yang kalian lihat ?

“supaya kalian tidak kebingungan, ibu akan menyampaikan tujuan dari apa yang akan kita pelajari hari ini, **INGAT !** pada peraturan yang disepakati, ketika guru menjelaskan, dengarkan dengan sebaik-baiknya !

“hari ini kita akan belajar tentang **GAYA GESEK**, adapun tujuannya adalah supaya kita dapat menjelaskan pengertian gaya gesek dengan benar, dapat mengidentifikasi dua cara memperkecil gaya gesek dengan benar, dapat mengidentifikasi dua cara memperbesar gaya gesek dengan benar, dapat menyimpulkan dua keuntungan gaya gesek dengan benar, dapat menyimpulkan dua kerugian gaya gesek dengan benar.

“sekarang sebelum kalian menjawab pertanyaan yang ada pada kertas ajaib yang telah ibu berikan, coba ucapkan kata-kata yang ada pada poster nomor tiga !” kemudian ucapkan poster no lima !”

Siswa : siswa melihat poster icon nomor 4 dan menyampaikan gambar yang dilihat pada poster tersebut, jawaban siswa beragam (“gambar orang yang sedang kebingungan bu, !”) Siswa memperhatikan guru
“siswa mengucapkan kata-kata yang ada pada poster nomor tiga ” **KUTAHU YANG KU MAU, KERJASAMA !**” kemudian mengucapkan poster no lima ”**AKU PINTAR! AKU PASTI BISA ! SEMANGAT !**
siswa merespon positif kata-kata afirmasi yang disampaikan guru.

(catatan lapangan 2008)

Perhatian siswa pada pembelajaran bertambah setelah siswa mengetahui tujuan dan manfaat mempelajari gaya gesek. Siswa mulai tampak percaya diri dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Ketika siswa mengerjakan LKS sesekali guru berkeliling ke setiap kelompok dan sesekali bergabung dengan siswa melakukan aktivitas pembelajaran, setelah diskusi selesai kemudian guru meminta satu orang perwakilan siswa untuk mempersentasikan hasil eksperimen dan diskusi kelompok masing-masing (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat

baik, kunci tanggung jawab, dan kunci keseimbangan).

Siswa mempersentasikan hasil diskusi (eksperimen). Setelah perwakilan setiap kelompok mempersentasikan hasil eksperimen kelompok masing-masing, guru tidak mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil eksperimen tentang gaya gesek, sehingga tidak ada persamaan persepsi tentang hasil eksperimen.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari melalui pertanyaan dan bahan pengait poster icon dan poster afirmasi, kemudian siswa diberikan evaluasi melalui pemberian soal dengan penguatan berupa kata-kata afirmasi guru. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar evaluasi, guru memberikan komando agar siswa mengumpulkan kembali LKS dan lembar evaluasi. Pembelajaran ditutup dengan ucapan hamdallah, permintaan maaf dan salam.

c. Paparan Data Hasil Siklus I

Paparan data hasil siklus I diperoleh melalui observasi terhadap kinerja guru, observasi terhadap aktivitas siswa, wawancara (guru dan siswa), LKS, dan tes hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tentang gaya gesek.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja guru pada saat perencanaan, diperoleh gambaran pada persiapan I guru sudah mampu menanamkan kunci keunggulan komitmen dan kunci keunggulan tanggung jawab terhadap siswa. Delapan peraturan dan konsekuensi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek telah disepakati bersama (peraturan dan konsekuensi

lampiran 9).

Pada persiapan II, pengaturan kondisi kelas sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan siklus I. Meja dan kursi diatur dengan bentuk U, tanaman hias ditempatkan di sentral kelas. Dinding ruangan kelas dihiasi dengan tempelan poster icon diantaranya poster binatang yang kebingungan dan sutar wal'asri. Selain itu di tempelkan pula kata-kata afirmasi diantaranya "kerjasama itu yang kumau", "ingin beruntung ? manfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dan lain-lain (lampiran 14). Pembentukan kelompok dilaksanakan dengan tertib dan terbentuk menjadi lima kelompok yang terdiri dari empat orang. Setiap kelompok membuat yel kelompok masing-masing (yel tiap kelompok, lampiran 15). Selain itu guru juga telah menyiapkan materi tentang gaya gesek, menyiapkan LKS, dan menentukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan (*quantum teaching*).

Pada saat pelaksanaan pembelajaran diperoleh gambaran guru sudah mampu menciptakan kondisi sosio emosional di kelas dan mampu mengorganisasikan kelas dengan baik. Beberapa kunci keunggulan *quantum teaching* sudah diterapkan, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.2. Komunikasi yang dilakukan sudah bersemangat meskipun masih kaku, langsung merespon siswa ketika ada siswa yang bertanya dan melanggar peraturan yang disepakati bersama. Meskipun demikian guru belum mampu melaksanakan seluruh indikator yang harus dicapai, hal ini terlihat dari pencapaian nilai dari indikator yang ditargetkan. Tahap perencanaan, pertama, pada persiapan II guru baru melaksanakan empat langkah dari enam langkah yang ditargetkan. Kedua,

dalam mempersiapkan LKS bahasa yang digunakan kurang dipahami siswa, bahan eksperimen yang dipersiapkan belum sesuai dengan seluruh konsep materi yang dipelajari. Kedua, pada pelaksanaan pembelajaran dari delapan kunci keunggulan *quantum teaching* yang diterapkan, empat kunci keunggulan *quantum teaching* (hidup di saat ini, tanggung jawab, sikap luwes, dan keseimbangan), belum diterapkan sesuai dengan target yang ditentukan. Ketiga, pada evaluasi guru melaksanakan tes individu, tetapi tidak melaksanakan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian *quantum teaching* (mengacu pada kunci kegagalan awal kesuksesan), dan tidak memberikan penghargaan (berupa kata-kata afirmasi) pada setiap lembar evaluasi siswa. Untuk lebih jelasnya hasil observasi terhadap kinerja guru dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Lembar Penilaian Observasi Kinerja Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K	Ket.
1.	Perencanaan Pembelajaran					
	a. persiapan I	V				Y
	b. persiapan II			V		X
	c. menyiapkan materi (gaya gesek)		V			Y
	d. menyiapkan LKS		V	V		X
	e. menentukan tujuan pembelajaran		V			Y
	f. menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model <i>quantum</i>					

	<i>teaching</i> (delapan kunci keunggulan)					
2.	Pelaksanaan Pembelajaran menerapkan delapan kunci keunggulan <i>quantum teaching</i> pada setiap langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kunci keunggulan <i>quantum teaching</i> yang telah ditentukan dalam setiap langkah pembelajaranyaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. integritas 2. kegagalan awal kesukses 3. berbicara dengan niat baik 4. hidup di saat ini 5. komitmen 6. tanggung jawab 7. sikap luwes/fleksibel 8. keseimbangan 	V	V			Y Y Y X Y X X X
3.	Evaluasi Pembelajaran			V		X

(Kriteria penilaian kinerja guru, lampiran 10)

Keterangan :

SB : sangat baik

B : baik

C : cukup

K : kurang

X : belum mencapai target penelitian

Y : mencapai target penelitian

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran, berupa kenyamanan, kerjasama, sikap menghargai, dan keaktifan, diperoleh gambaran siswa menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada awal penelitian (data awal) meskipun belum mencapai target penelitian yang diharapkan. Pada penelitian awal aspek kenyamanan (rata-rata kelas 61,66%), kerjasama (rata-rata kelas 60%), sikap menghargai (rata-rata kelas 58,33%), dan keaktifan (rata-rata kelas 58,33%). Sedangkan pada siklus I sebagian siswa mulai menunjukkan kenyamanan dalam belajar, terlihat dari rona wajah yang tidak tegang (rata-rata kelas 66,67%) Aspek kerjasama, siswa mulai menunjukkan kerjasama dengan kelompoknya ketika melakukan eksperimen maupun mengisi LKS (rata-rata kelas 65%) Pembagian tugas untuk melakukan eksperimen mulai terlihat sesuai dengan langkah kerja pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Selama proses pembelajaran siswa mulai terlihat aktif bertanya atau merespon tindakan guru meskipun masih terlihat ragu dan kurang antusias (rata-rata kelas 60%). Ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan guru, awalnya siswa masih mengejek siswa yang lain tetapi setelah guru mengingatkan dengan menerapkan kunci komitmen pada peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati, perlahan siswa mulai bisa menghargai. Begitupun ketika guru menjelaskan siswa mulai memperhatikan meskipun belum sepenuhnya fokus pada apa yang disampaikan (rata-rata kelas 65%).

Tabel 4.3 menunjukkan gambaran aktivitas siswa pada penelitian awal, sedangkan tabel 4.4 menunjukkan gambaran aktivitas siswa siklus I, sebagai

berikut :

Tabel 4.3
Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Data Awal

No.	Nama Siswa	Aspek yang di Amati				Skor	L/TL	
		A	B	C	D		L	TL
1	Ade Liza	2	1	2	1	5		TL
2	Ayu	3	3	3	3	12	L	
3	Dadan	2	0	2	1	5		TL
4	Eka	1	2	0	1	4		TL
5	Irfan	2	2	1	2	7		TL
6	Melly	2	2	1	2	7		TL
7	Neng Erni	2	3	3	2	10	L	
8	Nia	2	3	1	1	7		TL
9	Nerlela	2	2	2	2	8	L	
10	Nerleli	1	3	2	1	7		TL
11	Pitri	2	1	1	1	5		TL
12	Putri	3	1	2	2	8	L	
13	Ravita	2	1	2	1	6		TL
14	Resi	0	1	1	2	4		TL
15	Ria	1	2	0	3	6		TL
16	Tesa	3	2	1	3	9	L	
17	Yanti	1	2	1	2	6		TL
18	Yuliani	3	2	3	2	10	L	
19	Yulia Siska	2	1	1	1	5		TL
20	Zihan	2	2	1	2	7		TL
Jumlah		37	36	35	35	138	6	14
persentase (%)		61,66%	60%	58,33%	58,33%	57,50%	30%	70%

(Deskriptor penilaian aktivitas siswa, lampiran 11)

Keterangan :

A : kenyamanan

B : kerjasama

C : sikap menghargai

D : keaktifan

Tabel 4.4
Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek yang di Amati				Skor	L/TL	
		A	B	C	D		L	TL
1	Ade Liza	2	2	2	2	8	L	
2	Ayu	3	3	3	3	12	L	
3	Dadan	2	0	2	1	5		TL
4	Eka	1	3	3	3	8	L	
5	Irfan	2	2	2	2	8	L	
6	Melly	2	2	1	2	7		TL
7	Neng Erni	2	3	3	2	10	L	
8	Nia	2	3	1	1	7		TL
9	Nerlela	2	2	2	2	8	L	
10	Nerleli	2	3	3	2	10	L	
11	Pitri	2	1	1	1	5		TL
12	Putri	3	1	2	2	8	L	
13	Ravita	2	1	2	1	6		TL
14	Resi	2	2	2	2	8	L	
15	Ria	1	2	0	3	6		TL
16	Tesa	3	2	1	3	9	L	
17	Yanti	1	2	1	2	6		TL
18	Yuliani	3	2	3	2	10	L	
19	Yulia Siska	2	1	1	1	5		TL
20	Zihan	2	2	2	3	9	L	
Jumlah		40	39	36	39	154	12	8
persentase (%)		66,67%	65%	60%	65%	7,70%	60%	40%

Paparan data LKS siklus I diperoleh berdasarkan jawaban kelompok pada saat pengisian soal-soal pada LKS, selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian pengisian soal-soal LKS dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Lembar Penilaian Pengisian LKS Siklus I

No.	Nama Kelompok	Jumlah skor yang diperoleh	Nilai	L/TL
1	Kancil	60	60	L

2	Indonesia	50	50	TL
3	Garuda	80	80	L
4	Melati	40	40	TL
5	Kupu-kupu	50	50	TL
JUMLAH		280	280	
RATA-RATA		56	56	
		Jumlah	Persentase (%)	
Lulus		2	40%	
Tidak lulus		3	60%	

Sedangkan paparan data tes hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat dari tabel 4.6 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data Hasil Tes Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor Perolehan	Nilai	L / TL
1.	Ade Liza	6	6	L
2.	Ayu	8	8	L
3.	Dadan	7	7	L
4.	Eka	5	5	TL
5.	Irfan	6	6	L
6.	Melly	8	8	L
7.	Neng Erni	8	8	L
8.	Nia	6	6	L
9.	Nurlela	8	8	L
10.	Nurleli	7	7	L
11.	Pitri	6	6	L
12.	Putri	6	6	L
13.	Ravita	5	5	TL
14.	Resi	6	6	L
15.	Ria	5	5	TL
16.	Tesa	7	7	L
17.	Yanti	5	5	TL
18.	Yuliani	8	8	L
19.	Yulia Siska	5	5	TL
20.	Zihan	5	5	TL
		Jumlah	129	
		Rata-rata	6,45	
Keterangan		Jumlah	Persentase	
Lulus		14	70%	
Tidak lulus		6	30%	

Siswa dikatakan lulus, apabila memperoleh nilai di atas batas lulus 5,42 yang ditentukan berdasarkan rumus (menurut Rachmat dkk, 1998 : 173) yaitu :

$$\text{Mean Ideal} = \frac{\text{Skor maksimal ideal}}{2}$$

$$\text{SB ideal} = \frac{\text{Mean ideal}}{3}$$

$$\text{Batas Lulus} = M + 0,25 \text{ SB}$$

Berdasarkan hasil tes siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh gambaran bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas dari data tes awal yaitu 5,6, menjadi 6,45. Jika dilihat dari jumlah siswa yang lulus pada data awal hanya terdapat 7 orang siswa atau 35% menjadi 15 orang siswa atau 75%, sedangkan pada siklus I jumlah siswa yang lulus menjadi 14 orang siswa atau 70% dan siswa yang tidak lulus 6 orang siswa atau 30%.

Data hasil wawancara dengan beberapa siswa, memberikan gambaran sebagian besar siswa mengatakan merasa senang dalam pembelajaran. Peraturan kelas dan konsekuensinya yang disepakati, dan dilaksanakan dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan *quantum teaching* membuat siswa merasa senang, suasana kelas pun dirasakan berbeda oleh siswa dengan ditempelkannya poster icon dan poster afimasi pada dinding kelas, juga dengan penataan bangku seperti huruf u dan penempatan tanaman hias di ruangan kelas. Begitupula hasil wawancara yang dilakukan dengan guru. Guru merasa senang dan tertantang untuk lebih mempelajari dan menerapkan model *quantum teaching* dalam pembelajaran

karena terbukti model ini dapat meningkatkan kenyamanan dan hasil belajar siswa. (hasil wawancara, lampiran 12).

a. Analisis dan Refleksi Siklus I

Analisis dan refleksi siklus I mengacu pada paparan data proses dan hasil tindakan siklus I yang diperoleh melalui observasi kinerja guru, observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar, LKS, wawancara dengan guru dan siswa, dan catatan lapangan.

Berdasarkan analisis data hasil observasi terhadap kinerja guru pada tahap perencanaan yaitu, pertama, pada persiapan II guru baru melaksanakan empat langkah dari enam langkah yang ditargetkan. Kedua, dalam mempersiapkan LKS bahasa yang digunakan kurang dipahami siswa, bahan eksperimen yang dipersiapkan belum sesuai dengan seluruh konsep materi yang dipelajari. Kedua, pada pelaksanaan pembelajaran dari delapan kunci keunggulan *quantum teaching* yang diterapkan, empat kunci keunggulan *quantum teaching* (hidup di saat ini, tanggung jawab, sikap luwes, dan keseimbangan), belum diterapkan sesuai dengan target yang ditentukan. Ketiga, pada evaluasi guru melaksanakan tes individu, tetapi tidak melaksanakan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian *quantum teaching* (mengacu pada kunci kegagalan awal kesuksesan), dan tidak memberikan penghargaan (berupa kata-kata afirmasi) pada setiap lembar evaluasi siswa.

Jika dinalisis dari aktivitas siswa, meskipun pada aspek kenyamanan, kerjasama, dan keaktifan sudah mencapai target rata-rata kelas, tetapi pada aspek

sikap menghargai dan target individu belum tercapai.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan tetapi masih ada siswa yang belum lulus. Pada data awal hanya terdapat 7 orang siswa atau 35% yang lulus, pada siklus I menjadi 14 orang siswa atau 70% siswa yang lulus dan 6 orang siswa atau 30% yang tidak lulus.

Sedangkan analisis hasil pengisian LKS, benda-benda yang digunakan dalam melakukan eksperimen belum sepenuhnya mampu memahami siswa tentang konsep manfaat dan kerugian dari gaya gesek. Sehingga perlu diupayakan eksperimen dengan menggunakan benda-benda yang dekat dengan lingkungan siswa atau biasa digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Perbandingan hasil tes belajar siswa kelas V tentang gaya gesek, sebelum dan sesudah penerapan model *quantum teaching* dapat dilihat pada tabel 4.7 dan grafik 4.1 berikut :

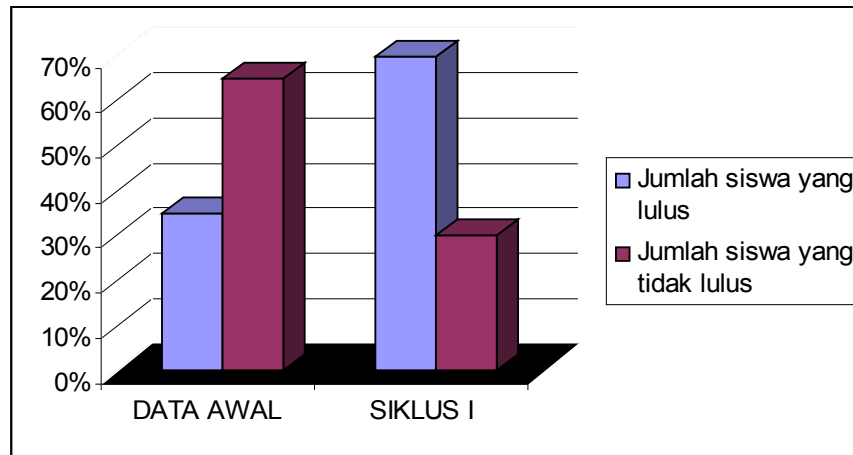
Tabel 4.7
Perbandingan Hasil Tes Belajar Data Awal
dengan Tes Hasil Belajar Siklus I

No.	Rekap hasil Tes	Tes Awal	%	Siklus I	%
1.	Jumlah siswa yang lulus	7	35%	14	70%
2.	Jumlah siswa yang tidak lulus	13	65%	6	30%
3.	Rata – rata Tes (kelas)	5,6		6,45	

Untuk lebih jelasnya, perbandingan tes hasil belajar siswa data awal dengan tes hasil belajar siswa siklus I, dapat dilihat pada grafik 4.1 sebagai berikut :

Grafik 4.1
Perbandingan Hasil Tes Belajar Data Awal

dengan Tes Hasil Belajar Siklus I



Berdasarkan hasil analisis siklus I terhadap kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, maka refleksi yang perlu dilakukan sebagai upaya perbaikan untuk siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) pada perencanaan pembelajaran, perbaikan tahap persiapan yaitu dengan melaksanakan seluruh langkah persiapan II (6 langkah), dan membuat poster-poster icon, poster afirmasi yang lebih bervariasi, dan penambahan jumlah tanaman hias yang di simpan diruangan kelas. menyederhanakan langkah kerja dan kalimat pada LKS, dan menyiapkan bahan eksperimen yang sesuai dengan konsep dari materi yang dipelajari
- 2) pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengupayakan penerapan delapan kunci keunggulan *quantum teaching* sesuai dengan yang ditargetkan
- 3) pada evaluasi pembelajaran, guru melaksanakan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian *quantum teaching* (mengacu pada kunci kegagalan awal

kesuksesan), dan memberikan penghargaan (berupa kata-kata afirmasi) pada setiap lembar evaluasi siswa.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus I meliputi paparan data perencanaan, paparan data proses, paparan data hasil, serta analisis dan refleksi.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Mengacu pada hasil analisis dan refleksi siklus I, maka peneliti membuat perencanaan tindakan siklus II yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan persiapan sebagai refleksi dari perencanaan persiapan I dan persiapan II pada siklus I, RPP siklus II. Pada tahap perencanaan, pertama, guru merencanakan persiapan II dengan penataan ruang kelas berupa poster-poster afirmasi yang dibuat oleh siswa sedangkan poster icon dibuat oleh guru. Penambahan jumlah tanaman hias yang ditempatkan di ruang kelas. Langkah-langkah tahap perencanaan persiapan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a) mengadakan diskusi dengan siswa untuk mengevaluasi dan mengkonsolidasikan peraturan dan konsekuensi kelas serta pembentukan kelompok yang sudah disepakati pada siklus I
- b) mengatur meja dan kursi seperti bentuk U
- c) menempatkan tanaman hias pada bagian tengah, depan sebelah kiri, dan depan sebelah kanan
- d) mengkonfirmasi terhadap siswa terkait pembentukan kelompok (tanya jawab tentang perlu tidaknya perubahan/pembentukan ulang

kelompok)

- e) menghiasi ruangan dengan poster icon dan poster afirmasi yang telah dipersiapkan oleh guru dengan warna yang lebih menarik dan lebih bervariasi untuk menarik perhatian, motivasi, dan menguatkan keyakinan siswa untuk belajar.
- f) Meminta siswa untuk membuat yel-yel kelompok.

Kedua, guru membuat LKS dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, juga menggunakan eksperimen dengan benda-benda yang biasa digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga membuat RPP tindakan siklus II dengan menerapkan delapan kunci keunggulan *quantum teaching* dalam langkah-langkah pembelajaran terlampir (RPP dan Realisasi kegiatan di kelas lampiran 17).

b. Paparan Data Proses Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II dilaksanakan hari Selasa dan hari Rabu tanggal 23-24 Desember 2008. Hari Selasa adalah pelaksanaan persiapan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu mulai pukul 12-12:30 WIB, persiapan ini dilaksanakan sebagai refleksi dari persiapan I dan persiapan II pada siklus I.

Gambaran aktivitas yang dilakukan pada persiapan yaitu diawali dengan guru mengadakan diskusi dengan siswa untuk merefleksikan dan mengkonsolidasikan peraturan dan konsekuensi kelas serta pembentukan kelompok yang sudah disepakati pada siklus I. diskusi dilakukan dengan tertib.

Siswa sepakat dengan peraturan, konsekuensi dan pembentukan kelompok yang sudah terbentuk pada siklus I. Setelah diskusi selesai siswa bersama-sama dengan guru mengatur meja dan kursi seperti bentuk U, kemudian menempatkan tanaman hias pada bagian tengah, depan sebelah kiri, dan depan sebelah kanan, dan menghiasi ruangan dengan poster icon (dipersiapkan guru) dan poster afirmasi yang dibuat oleh siswa dengan warna yang lebih menarik dan lebih bervariasi untuk menarik perhatian, motivasi, dan menguatkan keyakinan siswa untuk belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Desember 2008 pukul 07.30-08.40 WIB. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa dan kelas menuju pembelajaran yang kondusif (kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, kunci hidup disaat ini, keseimbangan).

Dengan menggunakan kunci integritas, kunci berbicara dengan niat baik, dan kunci hidup disaat ini, kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a di depan kelas. Pengecekan kehadiran siswa dilakukan setelah selesai pembacaan do'a. Langkah pembelajaran selanjutnya guru melakukan apersepsi (kunci integritas, berbicara dengan niat baik, kegagalan awal kesuksesan) melalui tanya jawab tentang gaya gesek.

Guru : “anak-anaku yang pintar, sebelum kita belajar ibu punya cerita, sudah siap untuk mendengar? *OKE GOOD !!!* begini ceritanya, pada suatu hari ada seorang anak yang sedang kebingungan. Tahu tidak kenapa dia kebingungan ? ternyata dia bingung karena penghapus pensil yang dulu ukurannya besar tapi sekarang ukurannya berubah jadi kecil ya? ada yang tahu kenapa? *OKE VERY GOOD !!*” tepuk pintar !” jawaban kalian sudah benar, supaya kita lebih yakin dengan jawaban kita, mari kita temukan

jawabannya !!”

Siswa : “ iya bu !. tidak bu. karena digunakan menghapus bu, (jawaban beragam) tepuk pintar pruk...3x aku pintar, pruk...3x rajin belajar, pruk...3x jadi juara *YES* !.

Untuk menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, guru memberikan afirmasi melalui “Tepuk Pintar”. Selain melakukan apersepsi guru juga mempersiapkan bahan pengait yang menarik bagi siswa untuk lebih memfokuskan siswa pada pembelajaran tentang gaya gesek yaitu dengan melakukan tanya jawab mengenai poster icon (anak kecil yang memegang penghapus kecil) terkait materi yang akan dipelajari.

Guru : “anak-anaku yang cerdas, coba lihat poster tiga, apa yang kalian lihat ? *OKE*, hebat ! kalian memang pintar ! karena kalian sudah berhasil menjawab, sekarang, mari kita bernyanyi bersama-sama, *ARE YOU READY ??*(menyanyikan lagu disini senang, disana senang)

Siswa : (melihat poster icon nomor tiga), “anak kecil yang memegang penghapus bu” (jawaban beragam). *YES !!!* (bersama-sama dengan guru menyanyikan lagu disini senang, disana senang sambil bertepuk tangan).

Langkah pembelajaran selanjutnya guru menjelaskan bagaimana siswa bekerja/belajar, baik secara individual/kelompok dengan mengingatkan siswa pada peraturan yang telah disepakati pada siklus I (kunci integritas, berbicara dengan niat baik, komitmen, tanggung jawab).

Penerapan kunci keunggulan *quantum teaching* integritas, berbicara dengan niat baik, tanggung jawab, hidup di saat ini, kunci tanggung jawab, sikap luwes, dan keseimbangan, diterapkan ketika guru mengarahkan bagaimana menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, pada saat menyajikan materi gaya

gesek berupa LKS, dan ketika guru meminta siswa bertanya terkait hal yang kurang dipahami dari LKS yang telah diberikan guru kepada siswa.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan menerapkan kunci keunggulan Integritas, berbicara dengan niat baik, hidup di saat ini, tanggung jawab sikap luwes, keseimbangan, pada saat guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari gaya gesek.

Ketika siswa mengerjakan LKS sesekali guru berkeliling ke setiap kelompok dan sesekali bergabung dengan siswa melakukan aktivitas pembelajaran. Saat melakukan eksperimen dan mengisi LKS, siswa sudah mampu bekerjasama dalam kelompoknya. setelah diskusi selesai kemudian guru meminta satu orang perwakilan siswa untuk mempersentasikan hasil eksperimen dan diskusi kelompok masing-masing (integritas, berbicara dengan niat baik, tanggung jawab, keseimbangan).

Guru : “anak-anaku yang cerdas, sekarang ibu minta perwakilan tiap kelompok untuk menjadi ilmuan di depan kelas dengan membacakan hasil kerja kelompok masing-masing, *ARE YOU READY ???* (sebelumnya setiap siswa tiap kelompok telah diberi nomor dan ditempelkan disaku masing-masing). guru meminta perwakilan tiap kelompok dengan menyebutkan satu nomor (diantaranya “untuk kelompok 1 ibu minta ilmuan nomor 4 yangmempersentasikan hasil kerja kelompoknya!” dst.)

Siswa : semua siswa sudah siap saat diminta untuk menjadi perwakilan kelompok, dan menjawab pertanyaan guru “*YES*”.

Setelah perwakilan setiap kelompok mempersentasikan hasil eksperimen kelompok masing- masing, kemudian guru mengorganisasikan diskusi kelas untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil eksperimen, dan penjelasan konsep tentang gaya gesek sehingga ditemukan persamaan persepsi tentang hasil eksperimen dan konsep gaya gesek.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari melalui pertanyaan dan bahan pengait poster icon dan poster afirmasi, kemudian guru melaksanakan tes individu terhadap siswa, melaksanakan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian *quantum teaching* (mengacu pada kunci kegagalan awal kesuksesan), dan memberikan penghargaan (berupa kata-kata afirmasi) pada setiap lembar evaluasi siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar evaluasi, guru memberikan komando agar siswa mengumpulkan kembali LKS dan lembar evaluasi. Pembelajaran ditutup dengan ucapan hamdallah, permintaan maaf dan salam.

c. Paparan Data Hasil Siklus II

Paparan data hasil siklus II diperoleh melalui observasi terhadap kinerja guru, observasi terhadap aktivitas siswa, wawancara (guru dan siswa), LKS, dan tes hasil belajar selama proses pembelajaran tentang gaya gesek.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa pada saat pelaksanaan persiapan, kesepakatan mengenai delapan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati juga pembentukan kelompok tidak berubah. Pengaturan ruangan kelas sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan persiapan siklus II. Meja dan kursi diatur dengan bentuk U, tanaman hias ditempatkan di sentral kelas. Dinding ruangan kelas dihiasi dengan tempelan poster icon diantaranya poster anak yang sedang memegang penghapus, anak yang mendorong meja, dan surat wal'asri, dengan warna yang cerah untuk lebih menarik perhatian siswa. Selain itu di tempelkan pula poster kata-kata afirmasi

diantaranya “*BERHASIL-BERHASIL HORE !!*”, “*BEKERJASAMA SIAPA TAKUT !!*” dan lain-lain. Kelompok yang terbentuk sama dengan kelompok pada siklus I, yaitu terbentuk menjadi lima kelompok yang terdiri dari empat orang. Setiap kelompok membuat yel kelompok masing-masing selain yel-yel yang telah dibuat pada siklus I.

Gambaran kinerja guru pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus II, guru sudah mampu meningkatkan kondisi sosio emosional di kelas yang sudah terbina pada siklus I, juga mampu mengorganisasikan kelas dengan baik. Hal ini terlihat dari komunikasi yang dilakukan dengan antusias, tidak kaku, langsung merespon siswa ketika ada siswa yang bertanya dan melanggar peraturan yang disepakati bersama ataupun membuat kegaduhan di kelas. Indikator kinerja guru yang dicapai sesuai dengan indikator yang ditargetkan.

Delapan kunci keunggulan *quantum teaching* sudah diaplikasikan dalam pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah ditentukan/ditargetkan, hasil observasi terhadap kinerja guru dapat dilihat dari tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Lembar Penilaian Observasi Kinerja Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K	Ket.
1.	Perencanaan Pembelajaran					
	g. persiapan I	V				Y
	h. persiapan II		V			Y
	i. menyiapkan materi (gaya		V			Y

	<p>gesek)</p> <p>j. menyiapkan LKS</p> <p>k. menentukan tujuan pembelajaran</p> <p>l. menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model <i>quantum teaching</i> (delapan kunci keunggulan)</p>		V			Y
			V			Y
			V			Y
2.	<p>Pelaksanaan Pembelajaran menerapkan delapan kunci keunggulan <i>quantum teaching</i> pada setiap langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kunci keunggulan <i>quantum teaching</i> yang telah ditentukan dalam setiap langkah pembelajaranyaitu :</p> <p>9. integritas</p> <p>10. kegagalan awal kesukses</p> <p>11. berbicara dengan niat baik</p> <p>12. hidup di saat ini</p> <p>13. komitmen</p> <p>14. tanggung jawab</p> <p>15. sikap luwes/fleksibel</p> <p>16. keseimbangan</p>					
		V	V			Y
			V			Y
		V				Y
			V			Y
			V			Y
			V			Y
3.	Evaluasi Pembelajaran		V			Y

Keterangan :

SB : sangat baik

B : baik

C : cukup

K : kurang

X : belum mencapai target penelitian

Y : mencapai target penelitian

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran, berupa kenyamanan, kerjasama, sikap menghargai, dan keaktifan, diperoleh gambaran siswa menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I sesuai dengan target penelitian yang diharapkan. Pada siklus II hampir seluruh siswa menunjukkan kenyamanan dalam belajar, terlihat dari rona wajah yang ceria, tidak tegang dan posisi duduk rileks. Ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan guru, siswa tidak lagi mengejek teman yang lain, sikap saling menghargai sudah terbina. Begitupun ketika guru menjelaskan perhatian siswa fokus pada apa yang disampaikan.

Dalam kerja kelompok, siswa dalam tiap kelompok menunjukkan kerjasama dengan kelompoknya, baik ketika melakukan eksperimen ataupun mengisi LKS. Selama proses pembelajaran siswa terlihat lebih aktif dan antusias bertanya atau merespon tindakan guru tanpa ragu-ragu. Tabel berikut ini menunjukkan gambaran aktivitas siswa pada siklus II yaitu :

Tabel 4.9
Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek yang di Amati				Skor	L/TL	
		A	B	C	D		L	TL
1	Ade Liza	3	2	2	3	10	L	
2	Ayu	3	3	3	3	12	L	
3	Dadan	2	2	2	2	8	L	
4	Eka	2	2	3	1	8	L	
5	Irfan	2	3	2	3	10	L	
6	Melly	2	2	3	2	9	L	
7	Neng Erni	2	3	2	2	9	L	
8	Nia	2	3	3	1	9	L	
9	Nerlela	2	2	2	2	8	L	
10	Nerleli	3	3	2	2	10	L	
11	Pitri	2	1	3	2	8	L	
12	Putri	3	1	2	2	8	L	
13	Ravita	2	2	2	1	7	L	
14	Resi	2	3	3	2	10	L	
15	Ria	1	2	2	3	8	L	
16	Tesa	3	2	2	3	10	L	
17	Yanti	2	2	3	3	10	L	
18	Yuliani	3	3	3	3	12	L	
19	Yulia Siska	2	3	2	3	10	L	
20	Zihan	3	2	2	2	9	L	
Jumlah		46	46	48	45	185	20	0
persentase (%)		76,67%	76,67%	80%	75%	77,08%	100%	0%

Keterangan :

A : kenyamanan

B : kerjasama

C : sikap menghargai

D : keaktifan

Paparan data LKS siklus II diperoleh berdasarkan jawaban kelompok pada saat pengisian soal-soal pada LKS, selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penilaian pengisian soal-soal LKS dapat dilihat pada tabel 4.10, berikut ini :

Tabel 4.10
Lembar Penilaian Pengisian LKS siklus II

No.	Nama Kelompok	Jumlah skor yang diperoleh	Nilai	L/TL
1	Kancil	80	80	L
2	Indonesia	90	90	TL
3	Garuda	80	80	L
4	Melati	80	80	TL
5	Kupu-kupu	100	100	TL
JUMLAH		430	430	
RATA-RATA		86	86	
		Jumlah	Persentase (%)	
Lulus		5	100%	
Tidak lulus		0	0%	

Sedangkan paparan data tes hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat dari tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11
Data Hasil Tes Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor Perolehan	Nilai	L / TL
1.	Ade Liza	8	8	L
2.	Ayu	8	8	L
3.	Dadan	10	10	L
4.	Eka	9	9	L
5.	Irfan	7	7	L
6.	Melly	10	10	L
7.	Neng Erni	8	8	L
8.	Nia	6	6	L
9.	Nurlela	10	10	L
10.	Nurleli	9	9	L
11.	Pitri	7	7	L
12.	Putri	8	8	L
13.	Ravita	7	7	L
14.	Resi	6	6	L
15.	Ria	8	8	L
16.	Tesa	10	10	L
17.	Yanti	8	8	L
18.	Yuliani	10	10	L
19.	Yulia Siska	7	7	L

20.	Zihan	9	9	L
Jumlah		165		
Rata-rata		8,25		
Keterangan	Jumlah	Persentase		
Lulus	20	100%		
Tidak lulus	0	0%		

Berdasarkan hasil tes siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh gambaran bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas dari data tes siklus I yaitu 6,45 menjadi 8,25. Jika dilihat dari jumlah siswa yang lulus pada siklus I terdapat 15 orang siswa atau 75%, maka pada siklus II menjadi 100% lulus.

Data hasil wawancara dengan beberapa siswa, memberikan gambaran siswa mengatakan merasa senang dalam pembelajaran. Siswa merasa lebih nyaman, tidak takut untuk bertanya, suasana kelas lebih meriah dan menyenangkan dengan ditempelkannya poster-poster icon dan poster afirmasi pada dinding kelas. Begitupula hasil wawancara yang dilakukan dengan guru. Guru merasa senang dan tertantang untuk menerapkan model *quantum teaching* dalam setiap pembelajaran karena selain terbukti model ini dapat meningkatkan kegairahan, kenyamanan dan hasil belajar siswa, guru juga merasa siswa lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari (hasil wawancara lampiran 13).

a. Analisis dan Refleksi Siklus II

Paparan data proses dan hasil tindakan siklus II melalui observasi kinerja guru, observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar, LKS dan wawancara dengan guru dan siswa, menjadi acuan untuk melakukan analisis dan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja guru, aktivitas siswa, dan wawancara (guru dan siswa) maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II target penelitian telah tercapai, baik dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) sikap ramah yang ditampilkan guru dalam setiap tindakan dan komunikasi, juga penerapan prinsip-prinsip dan delapan keunggulan dari *quantum teaching* dalam pembelajaran ternyata telah mampu mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas, hal ini terlihat dari respon siswa yang antusias dan cepat tanggap dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih nyaman, aktif, menghargai dan mampu bekerjasama dengan siswa yang lain tanpa merasa terancam. Penataan ruang kelas yang dilakukan dengan penempelan poster icon dan poster afirmasi dengan variasi warna yang menarik , penempatan tanaman hias di ruang kelas, juga turut berperan dalam mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas. Siswa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar.
- 2) pada hasil penilaian LKS siklus I, 40% lulus dan sisanya 60% tidak lulus. Hasil penilaian LKS pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu 100% lulus. Begitupun pada penilaian aktivitas siswa, jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada data awal yaitu kenyamanan 61,66%, kerjasama 60%, sikap menghargai 58,33%, dan keaktifan 58,33%, pada siklus I yaitu kenyamanan 66,67%, kerjasama 65%, sikap menghargai 60%, dan keaktifan 65%. Maka pada siklus II mengalami peningkatan

kenyamanan 76,67%, kerjasama 76,67%, sikap menghargai 80%, dan keaktifan 75%. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan tes hasil belajar siswa yang bisa dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12
Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	L/TL	Nilai	L/TL	Nilai	L/TL
1.	Ade Liza	5	TL	6	L	8	L
2.	Ayu	5	TL	8	L	8	L
3.	Dadan	7	L	7	L	10	L
4.	Eka	5	TL	5	TL	9	L
5.	Irfan	5	TL	6	L	7	L
6.	Melly	8	L	8	L	10	L
7.	Neng Erni	8	L	8	L	8	L
8.	Nia	4	TL	6	L	6	L
9.	Nurlela	8	L	8	L	10	L
10.	Nurleli	6	L	7	L	9	L
11.	Pitri	4	TL	6	L	7	L
12.	Putri	4	TL	6	L	8	L
13.	Ravita	5	TL	5	TL	7	L
14.	Resi	4	TL	6	L	6	L
15.	Ria	4	TL	7	L	8	L
16.	Tesa	7	L	7	L	10	L
17.	Yanti	5	TL	5	TL	8	L
18.	Yuliani	8	L	8	L	10	L
19.	Yulia Siska	5	TL	5	TL	7	L
20.	Zihan	5	TL	5	TL	9	L
JUMLAH		112	L = 7 TL = 13	129	L = 15 TL = 5	165	L = 20 TL = 0
RATA-RATA		5,6		6,45		8,25	

Sedangkan perbandingan aktivitas siswa data awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13
Perbandingan Aktivitas Siswa , Penelitian Awal, Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas yang di Amati	Data Awal	Siklus I	Siklus II
		(%)	(%)	(%)
1.	Kenyamanan	61,66%	66,67%,	76,67%

2.	Kerjasama	60%	65%	76,67%
3.	Sikap Menghargai	58,33%	60%,	80%
4.	keaktifan	58,33%	65%	75%

C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

Pengoptimalan kondisi sosio emosional di kelas melalui penerapan model *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tentang gaya gesek di SDN Tegalsari I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka, mengacu pada hasil wawancara dengan guru dan siswa, maka diperoleh gambaran bahwa selama penerapan model pembelajaran *quantum teaching* guru merasa senang dan tertantang untuk lebih baik lagi dalam mengajar, dengan menjadi seorang *quantum teacher* maka pembelajaran dipastikan akan lebih menyenangkan dan menggairahkan, selain itu guru juga berpendapat bahwa kondisi sosio emosional di kelas berpengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Delapan kunci keunggulan *quantum teaching* perlu diaplikasikan dalam pembelajaran, karena dengan penerapan delapan kunci keunggulan *quantum teaching* (integritas, kegagalan awal kesuksesan, berbicara dengan niat baik, hidup disaat ini, komitmen, tanggung jawab, sikap luwes, dan keseimbangan), mengajar lebih menyenangkan dan lebih mudah menyampaikan materi.

Senada dengan pendapat guru, siswapun berpendapat bahwa pembelajaran IPA tentang gaya gesek dengan penerapan model *quantum teaching* menyenangkan. Suasana kelas lebih “rame” karena terdapat banyak poster icon dan poster afirmasi yang dipajang di dinding kelas yang

berfungsi sebagai pengait dengan materi yang disampaikan dan untuk memotivasi siswa.. Selain itu siswa merasa lebih nyaman dalam menjawab pertanyaan guru karena ketika menjawab guru tidak memarahi dan teman-teman yang lain tidak mengejek. Ketika kerja kelompokpun masing-masing siswa berperan dalam mengerjakan /mengisi LKS maupun melakukan eksperimen. Bukan hanya siswa yang pintar tapi semua siswa mendapatkan kesempatan untuk bekerjasama.

D. Pembahasan

Pembahasan ini mengacu kepada data-data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dengan penerapan model *quantum teaching* dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek di SDN Tegalsari I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka, sebagai upaya pengoptimalan kondisi sosio emosional untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan yang didapat berdasarkan rumusan permasalahan adalah :

Pertama berdasarkan perencanaan, persiapan I dan persiapan II pada siklus I di rencanakan sebagai langkah awal membangun landasan yang kukuh di kelas dengan membuat komitmen bersama, siswa mempunyai suara dalam menentukan peraturan dan konsekuensi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih terkendali dan siswa lebih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Studi-studi menunjukkan bahwa siswa lebih banyak belajar jika pelajaran memuaskan, menantang dan ramah serta mempunyai suara dalam pembuatan keputusan (DePorter, 2001: 23).

Kedua berdasarkan pelaksanaan, guru sudah dapat memfokuskan diri dan siswa pada pembelajaran, menghargai jerih payah siswa dalam mengerjakan tugas atau soal, dan ramah dalam bersikap dan berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan beberapa ciri-ciri *quantum teacher* yaitu antusias (menampilkan semangat dalam mengajar), supel (mudah menjalin hubungan dengan beragam siswa) dan tulus (memiliki niat dan motivasi positif). Selain itu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran selaras dengan kunci keunggulan *quantum teaching* yaitu kunci integritas (bersikap jujur, tulus, dan menyeluruh), kunci berbicara dengan niat baik (berbicara dengan pengertian positif, bertanggung jawab dalam berkomunikasi yang jujur dan lurus, juga menghindari gosip), dan kunci hidup di saat ini (memusatkan perhatian diri dan siswa pada apa yang dikerjakan dengan sebaik-baiknya).

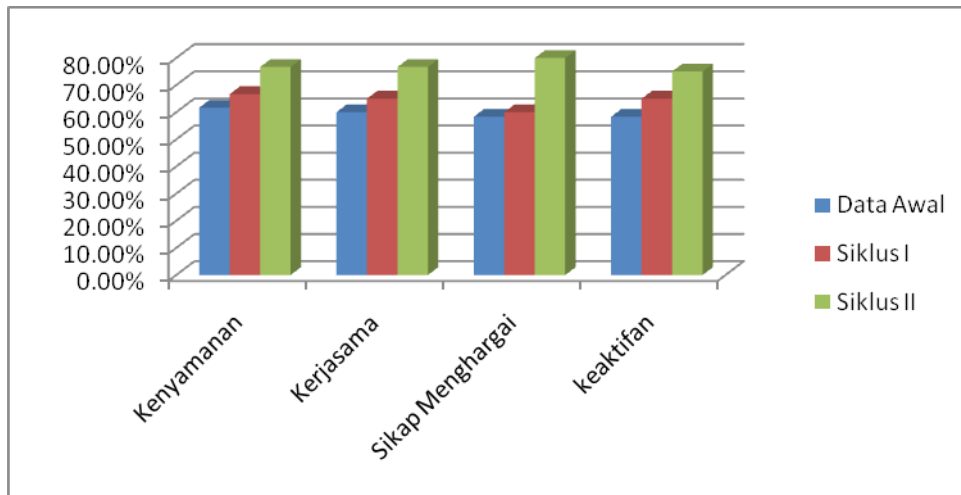
Sikap menghargai yang ditampilkan oleh guru terhadap siswa memberikan efek positif pada kenyamanan siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, hal ini terbukti dengan siswa mulai bisa rileks ketika duduk dengan untaian senyum tulus terlihat dirona wajah-wajah siswa. Jika dibandingkan dengan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA pada saat penelitian awal, keaktifan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I mengalami peningkatan meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Keaktifan ini terlihat ketika siswa melakukan eksperimen dan mengisi LKS. Salah satu penyebab siswa menjadi lebih aktif dikarenakan siswa merasa nyaman dalam pembelajaran, ini sesuai dengan yang pernyataan DePorter, (2001 : 36) bahwa membangun rasa memiliki akan mempercepat proses pengajaran dan meningkatkan rasa tanggung jawab. kunci membangun

ikatan emosional yaitu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar (DePorter, 2001 : 23), karena ketiadaan ancaman adalah salah satu kondisi yang dibutuhkan untuk berjalannya proses belajar (Hart, 1983, dalam DePorter, 2001 : 47).

Eksperimen yang dilakukan dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Magnesen, 1983 (dalam dePorter, 2001 : 57) bahwa “90% siswa belajar dari apa yang siswa katakana dan lakukan”.

Aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran model *quantum teaching* jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada data awal yaitu kenyamanan 61,66%, kerjasama 60%, sikap menghargai 58,33%, dan keaktifan 58,33%, pada siklus I yaitu kenyamanan 66,67%, kerjasama 65%, sikap menghargai 60%, dan keaktifan 65%. Maka pada siklus II mengalami peningkatan kenyamanan 76,67%, kerjasama 76,67%, sikap menghargai 80%, dan keaktifan 75%. Peningkatan aktivitas siswa dan kinerja guru ini dikarenakan kondisi sosio emosional di kelas telah optimal, karena Emosi positif yang merangsang keluarnya hormon endorfin yang merupakan hormon penting untuk merangsang bekerjanya zat-zat neurotransmitter antar sel. Sehingga otak dapat bekerja lebih efisien dan efektif. Sebaliknya keadaan stress dan rasa takut yaitu perasaan yang sering muncul apabila proses belajar hanya melibatkan aspek otak kiri saja, dapat menghambat proses berpikir dan mengingat. (Megawangi, 2004 : 49-50). Perbandingan aktivitas siswa pada data/penelitian awal siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Grafik 4.2 berikut :

Grafik 4.2
Perbandingan Aktivitas Siswa , Penelitian Awal, Siklus I dan Siklus II



Ketiga berdasarkan peningkatan hasil belajar, pengoptimalan kondisi sosio emosional di kelas melalui penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek. Pemberian kata-kata afirmasi yang di tuliskan guru pada lembar evaluasi siswa memberikan efek positif terhadap kondisi sosio emosional siswa hal ini sesuai dengan teori penguatan yang mengatakan bahwa pemberian penghargaan dapat membuat siswa lebih rajin dan bersemangat lagi dalam belajar (Sudrajat, Oktober 2008). Hal ini dikuatkan oleh apa yang disampaikan oleh DePorter (2001 : 7-8) bahwa salah satu prinsip dari *quantum teaching* adalah akui setiap usaha yang dilakukan oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat karena pengakuan guru (DePorter, 2001 : 23).

Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa pada penelitian awal, pada siklus I dan pada siklus II, dilihat dari perbandingan nilai rata-rata, pada penelitian

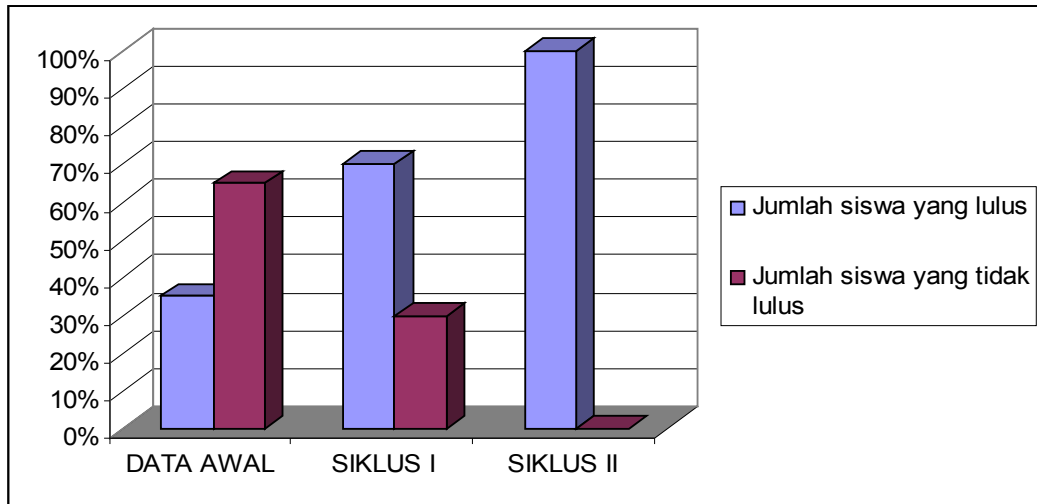
awal nilai rata-rata kelas 5,6, pada siklus I rata-rata kelas menjadi 6,45, dan pada siklus II rata-rata kelas menjadi 8,25. Selain itu jumlah siswa yang lulus juga meningkat, pada penelitian awal jumlah siswa yang lulus hanya 7 orang (35%), dan 13 orang lainnya (65%) tidak lulus. Pada siklus I jumlah siswa yang lulus bertambah menjadi 14 orang (70%) siswa yang tidak lulus 6 orang (30%). Peningkatan jumlah siswa yang lulus juga terlihat pada siklus II jumlah siswa yang lulus 20 orang (100%) atau dengan kata lain seluruh siswa lulus. Untuk lebih jelasnya peningkatan tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.14 dan grafik 4.3, berikut :

Tabel 4.14
Perbandingan Data Tes Hasil Belajar Data Awal, siklus I
dan Data Tes Hasil Belajar Siklus II

No.	Rekap hasil tes	Hasil Tes Data Awal	Hasil Tes Siklus I	Hasil Tes Siklus II
1.	Jumlah siswa yang lulus	35%	70%	100%
2.	Jumlah siswa yang tidak lulus	65%	30%	0
3.	Rata – rata tes (kelas)	5,6	6,45	8,25

Peningkatan jumlah siswa yang lulus antara penelitian awal, siklus I, dan siklus II, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.3 berikut ini :

Grafik 4.3
Perbandingan Jumlah Siswa yang Lulus
Penelitian Awal, Siklus I, dan Siklus II



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek dengan pengoptimalan kondisi sosio emosional melalui penerapan model *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Tegalsari I Kecamatan Maja kabupaten Majalengka, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. perencanaan penerapan model *quantum teaching* dalam megoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tentang gaya gesek, dilakukan melalui beberapa tahap. Pada siklus I perencanaan terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan I, persiapan II, dan pembuatan RPP dengan menerapkan delapan kunci keunggulan dari *quantum teaching*. Sedangkan ada siklus II perencanaan terdiri dari dua tahap, yaitu persiapan (refleksi dari persiapan I dan persiapan II pada siklus I), dan pembuatan RPP dengan menerapkan delapan kunci keunggulan dari *quantum teaching*

2. gambaran aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek dengan pengoptimalan kondisi sosio emosional di kelas melalui penerapan model *quantum teaching*, diawali dengan penerapan kunci keunggulan *quantum teaching* komitmen, dan tanggung jawab sebagai upaya untuk menciptakan landasan yang kukuh dalam pembelajaran ini. Setiap tindakan guru dan respon siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan menerapkan delapan kunci keunggulan *quantum teaching* (integritas, kegagala awal kesuksesan, berbicara dengan niat baik, hidup di saat ini, komitmen, tanggung jawab, sikap luwes, dan keseimbangan), pembelajaran bukan hanya menyenangkan tetapi komunikasi antara guru dengan siswa lebih akrab, kondisi sosio emosional di kelas yang optimal menyebabkan kenyamanan, kerjasama, sikap menghargai, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat. Pada penelitian awal kenyamanan 61,66%,

kerjasama 60%, sikap menghargai 58,33%, dan keaktifan 58,33%, pada siklus I yaitu kenyamanan 66,67%, kerjasama 65%, sikap menghargai 60%, dan keaktifan 65%. Maka pada siklus II mengalami peningkatan kenyamanan menjadi 76,67%, kerjasama 76,67%, sikap menghargai 80%, dan keaktifan 75%

3. pengoptimalan kondisi sosio emosional di kelas melalui penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek. Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa pada penelitian awal, pada siklus I dan pada siklus II, dilihat dari perbandingan nilai rata-rata, pada penelitian awal nilai rata-rata kelas 5,6, pada siklus I rata-rata kelas menjadi 6,45, dan pada siklus II rata-rata kelas menjadi 8,25. Selain itu jumlah siswa yang lulus juga meningkat, pada penelitian awal jumlah siswa yang lulus hanya 7 orang (35%), dan 13 orang lainnya (65%) tidak lulus. Pada siklus I jumlah siswa

yang lulus bertambah menjadi 15 orang (75%) siswa yang tidak lulus 5 orang (25%). Peningkatan jumlah siswa yang lulus juga terlihat pada siklus II jumlah siswa yang lulus 20 orang (100%) atau dengan kata lain seluruh siswa lulus.

B. Saran

Mengacu pada pembahasan mengenai pengoptimalan kondisi sosio emosional di kelas melalui penerapan model *quantum teaching* dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek di SDN Tegalsari I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. dalam mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang gaya gesek, selain menerapkan delapan kunci keunggulan dari *quantum teaching* , hendaknya guru mampu menampilkan ciri-ciri dari seorang *quantum teacher* diantaranya antusias, supel, humoris, dan tulus, hal ini dapat memudahkan pengoptimalan kondisi sosio emosional di kelas.

2. pengoptimalan kondisi sosio emosional di kelas melalui penerapan model *quantum teaching* hendaknya diaplikasikan dan disosialisasikan lebih lanjut. Karena pengoptimalan kondisi sosio emosional melalui penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi. M.(1999). *Manajemen Kelas*.Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas.(2007).*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Bandung: UPI.
- Deporter. (2001).*Quantum Teaching*.Kaifa : Bandung.
- Johson Lau Anne. (2008). *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Jakarta: PT Indeks.
- Kasbolah, Kasihani. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta:

Depdikbud.

Kemala, Rosa. (2006). *Jelajah IPA*. Jakarta: Yudistira.

Megawangi,R. (2004). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Rachman, M. (1999). *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdikbud.

Rachmat, Cece dan Suherdi, D. (1998). *Evaluasi Pengajaran*.Departemen Pendidikan Budaya.

Sagala, Syaeful. (2006). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Samatowa, Usman. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.

Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuningsih, W.A. (2004) *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School* (Skripsi) Jakarta : Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Wardani, I.A.G.K, dkk (2004). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Wiriaatmaja, Rochiati. (2007). *Metode penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumber lain :

M Sobri Sutikno dalam [http://www.bruderfic.or.id/h-129/Peran Guru Dalam](http://www.bruderfic.or.id/h-129/Peran_Guru_Dalam)

Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa.html/28 November2008.

Khoiri dalam [http://www indopos.co.id/index.php?act=detail&id =325101](http://www.indopos.co.id/index.php?act=detail&id=325101) 29 November 2008.

Sofa dalam <http://Pengaruh> *Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar MTK.HTM*, 17 Januari 2008

Saefulmuttaqin dalam <http://saefulmuttaqin.blogspot.com/2008/01/upaya-peningkatan-prestasi-belajar.html>

Afgani dalam M_win@ Yahoo.co.id

Sudrajat2008http://www.edukasi.net/mol/mo_full.php?moid=85&fname=fis105_17.htm
<http://masmint.blogspot.com/2008/03/hakikat-ipa.html>

(QS. An-Najm: 39)

(QS. ar-Ra'd: 11)

Lampiran 1 : RPP Sklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN Tegalsari I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pokok Bahasan : gaya gesek

Kelas/Smester : V/II

Hari/Tanggal : 25 November 2008

Waktu : 3 x 35 Menit

Standar Kompetensi

Mamahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya

Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan

Indikator

1. Membandingkan gerak benda pada permukaan yang berbeda – beda (kasar, halus)
2. Mengidentifikasi berbagai cara memperkecil gaya gesek
3. Mengidentifikasi berbagai cara memperbesar gaya gesek

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian gaya gesek dengan benar
2. Siswa dapat mengidentifikasi dua cara memperkecil gaya gesek dengan benar
3. Siswa dapat mengidentifikasi dua cara memperbesar gaya gesek dengan benar
4. Siswa dapat menyimpulkan dua keuntungan gaya gesek dengan benar
5. Siswa dapat menyimpulkan dua kerugian gaya gesek dengan benar

b. Dampak Pengiring

Siswa dapat mengaplikasikan keuntungan dan kerugian gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari

c. Materi, Media dan Sumber Belajar

1. Materi

- a) Pengertian gaya gesek adalah gaya yang menahan gerak benda agar benda itu bergerak jika ditarik atau didorong (Rosa 2006 : 79)
- b) Cara memperbesar gaya gesek adalah memasang bahan penghambat pada permukaan benda, diantaranya :
memasang paku, karet dan lain-lain.(rosa :
:
- c) Cara memperkecil gaya gesek adalah dengan menghaluskan permukaan benda dengan cara dihapelas, memberikan pelumas pada permukaan benda (oli, lilin, vaselin).
- d) Keuntungan Gaya Gesek

Pada pejalan kaki, gesekan antara alas sepatu atau sandal dengan lantai sangat diperlukan, bahkan dibutuhkan gaya gesek yang sebesar-besarnya antara alas sepatu atau sandal dengan lantai. Hal ini dimaksudkan agar pejalan kaki tidak tergelincir atau mudah jatuh. Di jalan yang licin, gesekan antara kaki dan jalan biasanya kecil, sehingga pejalan kaki itu akan mudah jatuh. Sedangkan di jalan yang kering (tidak licin) Anda akan

merasa aman berjalan sebab Anda tidak takut terjatuh.

Demikian halnya pada kendaraan bermotor roda dua, gesek antara ban dan jalan amat dibutuhkan bahkan gaya gesek yang sebesar-besarnya antara ban dan jalan. Hal ini dimaksudkan agar ban tidak mengalami slip, supaya pengemudi dan penumpangnya merasa aman. Tetapi jika gesek antara ban dan jalan nilainya kecil, umumnya disebabkan ban yang gundul (aus), maka hal ini dapat membahayakan pengemudi dan penumpangnya.

Contoh lain keuntungan akibat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari adalah rem pada kendaraan. Prinsip kerja dari rem yaitu menahan atau menghentikan lajunya kendaraan. Sehingga kendaraan dapat mengurangi lajunya bahkan berhenti pada tempat yang diinginkan. Bila seorang pengendara mobil misalnya, menginjak pedal rem. Maka pada saat yang bersamaan kampas rem bergesek dengan roda untuk menahan atau menghentikan gerak rotasi (putaran) roda. Gaya gesekan yang timbul antara kampas rem dan roda sangat penting terutama bagi keselamatan dalam berkendara.

Dalam bidang elektronika gesek antara head radio tape dengan pita kaset amat menguntungkan karena dapat menghasilkan bunyi musik yang dinamis.

e) Kerugian Gaya Gesek

Gaya gesek selain menguntungkan juga dapat merugikan manusia.

Kendaraan bermotor membutuhkan minyak pelumas karena gesek yang terjadi di bagian mesin kendaraan bermotor sangat merugikan. Jika gesekan tersebut tidak dikurangi maka dapat merusak bagian-bagian mesin. Oleh karena itu, minyak pelumas diperlukan untuk mengurangi gesekan bagian-bagian mesin tersebut. Bahkan pada mesin tertentu seringkali digunakan minyak pelumas khusus yang memiliki kekentalan tinggi.

Selain itu penggunaan minyak pelumas pada kendaraan bermotor juga dapat diberikan pada poros-poros roda dan gir. Hal ini bertujuan agar gesekan pada poros-poros roda dan gir dapat dikurangi.

Demikian pula baut dan mur yang digunakan sebagai pengikat bagian-bagian mesin. Seandainya gaya gesekan antara mur dan bagian-bagian mesin yang diikat kecil berarti pengikatnya tidak sempurna. Dampaknya bagian mesin yang diikat itu akan mudah lepas sehingga mesin akan menjadi rusak. Ketika menulis pensil menjadi tumpul. Hal ini terjadi akibat gesek yang terjadi antara pensil dan kertas sehingga pensil menjadi tumpul. Kondisi serupa juga terjadi pada penghapus pensil yang terbuat dari karet. Semakin sering menggunakan penghapus pensil maka semakin cepat penghapus pensil menjadi habis. Hal ini dikarenakan terjadi gaya gesek antara penghapus pensil dengan kertas.

2. Media

Kardus, mobil-mobilan, pelumas, batu bata

3. Sumber Belajar

Buku Jelajah IPA Halaman : 79, Yudistira (2006)

Buku SAINS Untuk SD Halaman 131:135, Erlangga (2004)

d. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, sosio drama, diskusi, eksperimen

e. Langkah – langkah Pembelajaran

1. Persiapan I (dua hari sebelum Pembelajaran)

Menentukan tujuan, kesepakatan, kebijakan, prosedur dan peraturan kelas dengan langkah-langkah :

- a) mengadakan pertemuan kelas untuk mendiskusikan peraturan saat pembelajaran IPA tentang gaya gesek dua hari sebelum pembelajaran dilaksanakan
- b) membagikan kertas dan minta kepada siswa menuliskan tiga peraturan yang harus diikuti semua siswa agar agar pembelajaran tertib dan menyenangkan, baik saat belajar individu maupun belajar kelompok. (di bimbing dan diarahkan guru jika siswa belum paham)
- c) membuat daftar peraturan dari semua kertas yang telah di tulis siswa pada papan tulis. Mintalah siswa untuk membuang yang tidak perlu, menyusun prioritas peraturan, dan mengkonsolidasikannya dengan seluruh siswa. (di bimbing dan diarahkan guru jika siswa belum paham).
- d) membuat kesepakatan dengan siswa untuk menetapkan peraturan yang telah dipilih dan diprioritaskan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek.

- e) mendiskusikan konsekuensi pelanggaran peraturan. Diskusikan juga alasan-alasan konsekuensi dan perasaan siswa mengenai konsekuensi tersebut. (di bimbing dan diarahkan guru jika siswa belum paham).
- f) menuliskan konsekuensi-konsekuensi hasil diskusi tersebut pada papan tulis. Konsolidasikan dengan seluruh siswa, kemudian buat kesepakatan.
- g) membacakan semua peraturan dan konsekuensi pelanggarannya, kemudian mintalah seluruh siswa untuk menyepakatinya. Jika ada siswa yang tidak menyetujui, maka diberikan pengertian manfaat disiplin pada peraturan. Misalnya jika kita melanggar rambu-rambu lalu lintas di jalan raya maka kita bisa celaka.
- h) membuat daftar tanda tangan seluruh siswa sebagai bukti kesepakatan pada peraturan dan konsekuensi yang telah didiskusikan bersama.
- i) membagikan daftar peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati kepada siswa.
- j) menempelkan satu daftar peraturan dan konsekuensi serta daftar tanda tangan tanda kesepakatan, pada dinding kelas (cari tempat yang strategis yang mudah dibaca oleh siswa).

2. Persiapan II (dilaksanakan sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran)

- a) mengatur meja dan kursi seperti bentuk U
- b) meletakkan tanaman hias pada bagian tengah, depan sebelah kiri, dan depan sebelah kanan.
- c) menghiasi ruangan dengan poster icon dan poster afirmasi yang telah

dipersiapkan oleh guru untuk menarik perhatian, motivasi, dan menguatkan keyakinan siswa untuk belajar.

- d) membentuk kelompok dengan membuat alat bantu berupa kertas bernomor
- e) Menugaskan siswa setiap kelompok untuk untuk membawa “harta karun” berupa alat dan bahan untuk eksperimen (mobil-mobilan, balok kayu, kelereng)
- f) Meminta siswa untuk membuat yel tiap Pelaksanaan.

3. Pelaksanaan pembelajaran (kedelapan kunci keunggulan *quantum teaching* diaplikasikan dalam setiap langkah-langkah pembelajaran).

a. Kegiatan awal

- 1) Guru mengkondisikan siswa dan kelas menuju pembelajaran yang kondusif
- 2) Guru meminta siswa berdoa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Guru melakukan apersepsi
- 4) Guru mempersiapkan bahan pengait yang menarik bagi siswa
- 5) Guru menjelaskan bagaimana siswa belajar, baik secara individu maupun kelompok, sesuai dengan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati bersama
- 6) Guru mengarahkan siswa bagaimana

menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya

- 7) Guru menyajikan materi pelajaran tentang gaya gesek berupa LKS
- 8) beberapa siswa diminta untuk bertanya tentang apa yang akan dipelajari terkait dengan LKS yang dibagikan.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari gaya gesek
- 2) Guru berkeliling kesetiap kelompok dan sesekali bergabung dengan siswa melakukan aktivitas pembelajaran
- 3) Siswa dibimbing menemukan konsep gaya gesek dengan bahan pengait berupa poster icon yang di pajang di dinding kelas
- 4) Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari melalui pertanyaan dan bahan pengait

- poster icon dan poster afirmasi
- 2) Siswa diberikan evaluasi melalui pemberian soal dengan penguatan berupa kata-kata afirmasi
 - 3) Guru memberikan komando agar siswa mengumpulkan kembali LKS dan lembar evaluasi.
 - 4) Guru menutup pelajaran.

f. Penilaian

- b. Prosedur : post tes
- c. Jenis penilaian: tulis
- d. Alat penilaian : soal

Soal

1. Jelaskan pengertian gaya gesek ?
2. Tuliskan dua cara memperkecil gaya gesek ?
3. Tuliskan dua cara memperbesar gaya gesek ?
4. Tuliskan dua keuntungan gaya gesek?
5. Tuliskan dua kerugian gaya gesek ?

Kunci jawaban

1. Gaya gesek adalah gaya yang menahan gerak benda agar benda itu bergerak jika ditarik atau di dorong (Rosa 2006 : 79)
2. Cara memperkecil gaya gesek adalah dengan menghaluskan permukaan benda dengan cara dihampelas, memberikan pelumas pada permukaan benda (oli, lilin, vaselin).
3. Cara memperbesar gaya gesek adalah memasang bahan penghambat pada permukaan benda, diantaranya : memasang paku, karet dan lain-lain
4. Keuntungan gaya gesek agar pejalan kaki tidak tergelincir atau mudah jatuh. Di jalan yang licin, gesekan antara kaki dan jalan biasanya kecil, sehingga pejalan kaki itu akan mudah jatuh. Sedangkan di jalan yang kering (tidak licin) Anda akan merasa aman berjalan sebab Anda tidak takut terjatuh. ban tidak mengalami slip, supaya pengemudi dan penumpangnya merasa aman. untuk rem pada kendaraan. Prinsip kerja dari rem yaitu menahan atau

menghentikan lajunya kendaraan. Dalam bidang elektronika gesekan antara head radio tape dengan pita kaset amat menguntungkan karena dapat menghasilkan bunyi musik yang dinamis.

5. Kerugian Gaya Gesek, kendaraan bermotor membutuhkan minyak pelumas karena gesekan yang terjadi di bagian mesin kendaraan bermotor sangat merugikan. Jika gesek tersebut tidak dikurangi maka dapat merusak bagian-bagian mesin. Oleh karena itu, minyak pelumas diperlukan untuk mengurangi gesekan bagian-bagian mesin tersebut. Bahkan pada mesin tertentu seringkali digunakan minyak pelumas khusus yang memiliki kekentalan tinggi. Selain itu penggunaan minyak pelumas pada kendaraan bermotor juga dapat diberikan pada poros-poros roda dan gir. Hal ini bertujuan agar gesekan pada poros-poros roda dan gir dapat dikurangi. Demikian pula baut dan mur yang digunakan sebagai pengikat bagian-bagian

mesin. Ketika menulis pensil menjadi tumpul. Hal ini terjadi akibat gesekan yang terjadi antara pensil dan kertas sehingga pensil menjadi tumpul. Kondisi serupa juga terjadi pada penghapus pensil yang terbuat dari karet. Semakin sering menggunakan penghapus pensil maka semakin cepat penghapus pensil menjadi habis. Hal ini dikarenakan terjadi gaya gesek antara penghapus pensil dengan kertas.

Kriteria penilaian : setiap soal memiliki skor 2

Skor ideal : $2 \times 5 = 10$

Nilai akhir = $\frac{\text{skor perolehan} \times 10}{\text{Skor ideal}}$

Lampiran 2 Realisasi Kegiatan di Kelas (siklus I)

REALISASI KEGIATAN DI KELAS MELALUI PENERAPAN DELAPAN KUNCI KEUNGGULAN MODEL *QUANTUM TEACHING*

NO.	LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN	TINDAKAN GURU	RESPON SISWA
a.	Kegiatan Awal 1. Mengkondisikan siswa dan kelas menuju pembelajaran yang kondusif	1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, kemudian guru meminta siswa merapikan posisi bangku dan posisi duduk tiap kelompok (“	siswa mengikuti apa yang diminta guru dengan penuh semangat (merapikan bangku tiap kelompok) “walaikum salam Wr. Wb.

	<p>2. Berdo'a, mengecek kehadiran siswa</p> <p>3. Melakukan Apersepsi</p>	<p>assalamualaikum Wr. Wb. Apa kabar hari ini ? anak-anaku yang pintar, bolehkah ibu meminta tolong? Agar belajar kita lebih menyenangkan, tolong rapihkan bangku dan posisiduduk tiap kelompok, kalau sudah rapih ucapkan yel kelompok masing-masing, <i>OKE ?</i>" 1, 2, 3, mulai !</p> <p>2. "Anak-anaku, agar belajar kita dirohmati Allah dan diberikan kemudahan, mari kita berdo'a bersama-sama dengan khusus. Ibu minta ketua kelas untuk memimpin do'a di depan kelas" (selesai).</p> <p>"Semoga dengan berdo'a kita lebih bersemangat lagi untuk belajar. SEMANGAT !!! "Siapa yang tidak hadir hari ini ?"</p> <p>3. Sebagai titik tolak pembelajaran, dengan menggunakan metode sosio drama dan Tanya jawab, guru berpura-pura terpeleset ketika akan memulai pembelajaran. (guru terpeleset) "astaghfirullah..." hampir saja ibu terpeleset, tapi Alhamdulillah tidak sampai terjatuh, ibu harap kalian lebih berhati-hati ketika berjalan agar tidak terpeleset. "</p> <p>"ada yang tau kenapa ibu bisa terpeleset ? silahkan acungkan tangan ! <i>OKE GOOD ! TEPUK PINTAR !</i>"</p>	<p>"<i>OKE</i> bu ! (kelompok yang sudah selesai merapihkan bangku, mengucapkan yel masing-masing)</p> <p>ketua kelas memimpin do'a di depan kelas", siswa yang lain berdo'a dengan khusus. (selesai).</p> <p>"SEMANGAT !!! "siswa menjawab siswa yang tidak hadir, jika ada yang tidak hadir (jawaban situasional)</p> <p>respon siswa beragam (situasional) " perhatikan siswa terpusat pada guru yang hampir terjatuh karena terpeleset. Siswa menjawab pertanyaan guru.</p> <p>Beberapa siswa menjawab sambil mengacungkan tangan "saya pernah terpeleset bu !"</p> <p>"TEPUKPINTAR ! pruk...3x aku pintar ! pruk ...3x rajin belajar ! pruk ...3x jadi juara !</p> <p>siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang cara agar tidak terpeleset (jawaban siswa beragam)</p>
--	---	--	---

	<p>4. Mempersiapkan bahan pengait yang menarik bagi siswa</p> <p>5. Guru menjelaskan bagaimana siswa bekerja / belajar, baik secara individual/kelompok sesuai dengan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati bersama</p> <p>6. Guru mengarahkan bagaimana menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya</p>	<p>“Anak-anaku siapa yang pernah terpeleset? Ingat apa yang telah kita sepakati, ketika menjawab pertanyaan guru acungkan tangan terlebih dahulu !” “Bagaimana caranya agar kita tidak terpeleset?”</p> <p>HEBAT ! KALIAN MEMANG PINTAR !! “Supaya lebih pintar lagi, mari kita pelajari bersama,</p> <p>SEMANGAT !!!</p> <p>4. Silahkan alat-alat yang kemarin itu tugaskan simpan di atas meja kelompok masing-masing, apabila sudah selesai ucapkan yel kelompok masing-masing !” “perhatikan poster-poster icon di sekeliling kelas kita !”</p> <p>5. “Anak-anaku yang pintar, dua hari yang lalu kita telah sepakat dengan peraturan dan konsekuensinya. Hari ini peraturan itu berlaku. Ibu harap kalian dapat bertanggung jawab jika melanggar, dan jujur dalam melaksanakan peraturan yang telah kita sepakati bersama. <i>ARE YOU READY ??</i>”</p> <p>6. “Coba perhatikan poster surat wal’asri ! Demi masa seluruhnya manusia berada dalam kerugian. Apakah kita ingin berada dalam kerugian ? ingin tahu tidak jurus ampuh agar</p>	<p>“SEMANGAT !!!”</p> <p>siswa menyimpan alat-alat yang ditugaskan guru di atas meja kelompok masing-masing dengan tertib .</p> <p>kelompok yang sudah selesai menyiapkan alat-alat mengucapkan yel kelompok masing-masing.</p> <p>siswa memperhatikan poster-poster icon di sekeliling kelas.</p> <p>Siswa mendengarkan dengan seksama. Menjawab pertanyaan guru “<i>ARE YOU READY ?</i> jawaban siswa “<i>YES !!</i>”</p> <p>siswa memperhatikan poster surat wal’asri dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. siswa menjawab pertanyaan guru ‘ada yang tahu kenapa manusia bisa berada dalam kerugian ? “tidak bu !” (respon jawaban siswa beragam) siswa melihat dan mengucapkan poster nomor dua bersama-sama. ”INGIN PINTAR ? MANFAATKAN WAKTU DENGAN SEBAIK-BAIKNYA !!! “</p>
--	--	---	--

<p>b.</p>	<p>7. Guru menyajikan materi pelajaran gaya gesek berupa LKS (dibagikan kepada tiap kelompok)</p> <p>8. Beberapa siswa diminta untuk bertanya tentang apa akan yang akan dipelajari atau terkait dengan LKS yang dibagikan</p> <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari gaya gesek 	<p>kita tidak menjadi manusia yang rugi ? ini jurus bukan sembarang jurus, bukan jurus dari wiro sableng, apalagi jurus ma lampir, uuuh... seram.... Jurus ini akan membuat kita disiplin. Ingin tahu ? jurusnya.... Coba lihat dan ucapkan poster nomor dua bersama-sama.”</p> <p>7. “kalau ingin pintar mari !!! sama-sama kita manfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, Perhatikan ke depan ! Ibu punya sesuatu yang akan membuat kita menjadi pintar ! apa ang ibu pegang ? <i>GOOD !!!</i></p> <p>Ini kertas bukan sembarang kertas, tapi ini kertas ajaib yang sudah digodok, direndam dengan ilmu. Makan dan pahami pertanyaannya tapi...jangan di makan kertasnya ya...! (LKS dibagikan kepada tiap kelompok)</p> <p>8. “Sudah kenyang dan mengerti dengan pertanyaan yang ada pada kertas ajaib? Jika ada yang belum mengerti, muntahkan pertanyaan dari mulut kalian !”</p> <p>1. “Anak-anaku, coba lihat poster icon nomor 4 ! apa yang kalian lihat ? <i>GOOD, VERY GOOD !!!</i>. anak-anaku kalau kita belajar tidak tahu tujuan dan manfaatnya, apakah kita akan kebingungan seperti gambar pada poster yang kalian lihat ?</p>	<p>Siswa memperhatikan apa yang diminta guru.</p> <p>Jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan guru</p> <p>Dengan tertib siswa perwakilan tiap kelompok mengambil LKS yang diberikan guru</p> <p>respon siswa beragam</p> <p>siswa melihat poster icon nomor 4 dan menyampaikan gambar yang dilihat pada poster tersebut, jawaban siswa situasional (“gambar orang yang sedang kebingungan bu, !”)</p> <p>Siswa memperhatikan guru</p>
-----------	--	--	--

	<p>2. Guru berkeliling ke setiap kelompok dan sesekali bergabung dengan siswa melakukan aktivitas pembelajaran, siswa mempersentasikan hasil diskusi dibimbing menemukan konsep gaya gesek dengan bahan pengait berupa poster icon yang di pajang di dinding kelas</p>	<p>“supaya kalian tidak kebingungan, ibu akan menyampaikan tujuan dari apa yang akan kita pelajari hari ini, INGAT ! pada peraturan yang disepakati, ketika guru menjelaskan, dengarkan dengan sebaik-baiknya !</p> <p>“hari ini kita akan belajar tentang GAYA GESEK, adapun tujuannya adalah supaya kita dapat menjelaskan pengertian gaya gesek dengan benar, dapat mengidentifikasi dua cara memperkecil gaya gesek dengan benar, dapat mengidentifikasi dua cara memperbesar gaya gesek dengan benar, dapat menyimpulkan dua keuntungan gaya gesek dengan benar, dapat menyimpulkan dua kerugian gaya gesek dengan benar.</p> <p>“ sekarang sebelum kalian menjawab pertanyaan yang ada pada kertas ajaib yang telah ibu berikan, coba ucapkan kata-kata yang ada pada poster nomor tiga !” kemudian ucapkan poster no lima !”</p> <p>2. Guru berkeliling ke setiap kelompok sambil sesekali menyampaikan kata-kata afirmasi, misalnya “ ibu percaya dan yakin kelompok kalian mampu mengerjakan tugas dengan baik !” sesekali membantu membenarkan ketika siswa ada yang salah.“anak-anaku yang disiplin <i>ARE YOU FINISH ?? GOOD VERY GOOD !!!</i> “sekarang ibu minta perwakilan tiap kelompok untuk menjadi ilmuan di</p>	<p>“ siswa mengucapkan kata-kata yang ada pada poster nomor tiga ” KUTAHU YANG KU MAU, KERJASAMA !” kemudian mengucapkan poster no lima ”AKU PINTAR! AKU PASTI BISA ! SEMANGAT !</p> <p>siswa merespon positif kata-kata afirmasi yang disampaikan guru</p> <p>siswa/kelompok yang sudah selesai mengerjakan LKS menjawab “YES”, yang belum menjawab “NO”</p> <p>semua siswa sudah siap jika diminta untuk menjadi perwakilan kelompok, dan menjawab pertanyaan guru “YES”</p> <p>“TEPUK PINTAR !!!” pruk ...3x aku pintar ! pruk ...3x rajin belajar ! pruk ...3x jadi juara !</p>
--	--	---	---

c.	<p>3. Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari melalui pertanyaan dan bahan pengait poster icon dan poster afirmasi 2. Siswa diberikan evaluasi melalui pemberian soal dengan penguatan berupa kata-kata afirmasi 	<p>depan kelas dengan membacakan hasil kerja kelompok masing-masing, <i>ARE YOU READY ???</i> (setiap siswa tiap kelompok telah diberi nomor dan ditempelkan disaku masing-masing). “guru meminta perwakilan tiap kelompok berdasarkan nomor untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok masing-masingGuru memberikan semangat! TEPUK PINTAR !!!</p> <p>3. Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anaku yang cerdas, siapa yang ingin menyimpulkan hari ini kita sudah belajar tentang apa?? Karena hari ini kita sudah berhasil dalam belajar. Mari sama-sama poster-poster afirmasi yang ada di sekeliling kelas kita ! <i>one, two, three !!</i> 2. “coba lihat dan ucapkan poster nomor 3 bersama-sama ! one, two, three !!! “hari ini kita telah belajar dengan berhasil, kalian yakin telah belajar dengan berhasil hari ini ? untuk membuktikan keyakinan kalian, coba kerjakan pertanyaan yang ada pada kertas ajaib yang akan ibu bagikan ! INGAT ! peraturan yang kita sepakati, 	<p>siswa melakukan diskusi dengan tertib</p> <p>beberapa siswa menjawab pertanyaan guru “ sudah belajar tentang gaya gesek bu “ (jawaban beragam)</p> <p>siswa mengucapkan kata-kata yang ada pada poster-poster afirmasi di sekeliling kelas dengan semangat.</p> <p>Siswa melihat dan mengucapkan kata-kata pada poster nomor 3 bersama-sama “BERHASIL-BERHASIL HORE !!!!”</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan guru “ kalian yakin kita sudah berhasil belajar hari ini ? (jawaban siswa beragam) Menjawab pertanyaan <i>ARE YOU READY ?</i> jawaban siswa “<i>YES</i>”</p> <p>siswa yang sudah selesai mengerjakan lembar evaluasi menjawab “<i>YES</i>”, yang belum menjawab “<i>NO</i>”</p>
----	---	---	---

	<p>3. Guru memberikan komando agar siswa mengumpulkan kembali LKS dan lembar evaluasi</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran</p>	<p>tidak boleh menyontek saat mengerjakan soal ! (lembar Evaluasi dibagikan) Guru berkeliling mengamati siswa yang sedang mengerjakan LKS</p> <p>3. “anak-anaku yang pintar, <i>ARE YOU FINISH</i> ? jika sudah selesai silahkan kumpulkan ke meja ibu sambil mengucapkan kata-kata yang kalian sukai pada poster yang ada di kelas ! kita, <i>OKE</i> ?</p> <p>Setelah semua selesai mengerjakan lembar evaluasi, guru menyampaikan kata-kata penyemangat melalui “TEPUK PINTAR!!”</p> <p>4. “anak-anaku yang rajin, agama islam mengajarkan agar kita bersyukur atas ni’mat yang allah berikan. Hari ini Allah telah memberikan ni’mat yang ba...nyak kepada kita, untuk itu mari bersama-sama kita mengucapkan rasa syukur kita dengan membaca hamdallah !! “pembelajaran IPA hari ini sudah selesai, ibu mohon maaf apabila ada kesalahan. “terima kasih atas perhatian dan kerja keras kalian dalam belajar”</p> <p>Wassalam</p>	<p>Siswa membaca Hamdallah.. Menjawab salam</p>
--	---	---	---

Lampiran 3 : Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan																K				
		Agust				sept				Okt				Nov					Des			
A	Persiapan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	2	2	3	4	1	2	3	4	
	Penyusunan proposal																					
	Seminar usulan penelitian																					
	Pengurusan Izin																					
	Diskusi/wawancara identifikasi masalah																					
	Menyusun dan menetapkan teknik pemantauan																					
B	Pelaksanaan																					
	Siklus I																					
	Siklus II																					
C	Pelaporan																					
	Menyusun konsep laporan																					
	Menyusun Laporan																					
	Pengandaan laporan dan penyerahan laporan																					

K = keterangan

Lampiran 4 : Lembar Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

NAMA SISWA :.....

NO	PERTANYAAN	RINGKASAN JAWABAN	REFLEKSI
1.	Apakah peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati dilaksanakan?		
2.	Bagaimana pendapatmu belajar dengan penataan banku tang berbentuk U, ada bunga di tengah-tengah kelas, dipasang poster-poster icon dan poster afirmasi di sekeliling kelas ?		
3.	Apakah tadi bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok ? Pada saat mengerjakan soal yang diberikan guru, apakah mudah atau sulit?		
4.	Apa yang kamu rasakan saat pembelajaran Gaya Gesek dengan menerapkan model <i>quantum teaching</i> ?		
5.	Apakah nilai yang kamu peroleh memuaskan ?		
6.	Apa harapanmu pada pembelajaran IPA selanjutnya ?		

KESIMPULAN :

.....

.....

.....

.....

Lembar wawancara dengan guru

Wawancara ke :
Waktu :
Fokus permasalahan :
Pertanyaan :

1. Apakah setiap langkah-langkah dalam pembelajaran IPA tentang Gaya Gesek melalui model *quantum teaching* sudah dilaksanakan sesuai dengan realisasi KBM pada RPP ?
2. Kesulitan apa saja yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *quantum teaching* ?
3. Apakah kondisi sosio emosional sudah optimal di kelas saat pembelajaran IPA dengan penerapan model *quantum teaching* ?
4. Hal-hal apa saja yang dirasa perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas ?
5. Apa manfaat yang ibu rasakan dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model *quantum teaching* ?
6. Apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai ?

Lampiran 5 : Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I KINERJA GURU DAN AKTIVITAS SISWA MODEL *QUANTUM TEACHING* (DELAPAN KUNCI KEUNGGULAN)

Kriteria : kondisi sosio emosional optimal jika delapan kunci keunggulan dari *quantum teaching* diterapkan dalam tindakan guru dan respon siswa selama pembelajarn berlangsung, yaitu :

1. Integritas: kegiatan awal (1-8), kegiatan inti (1-4), kegiatan akhir (1-4)
2. Kegagalan Awal Kesuksesan : kegiatan awal (3)
3. Berbicara dengan Niat Baik: kegiatan awal (1-8), kegiatan inti (1-4), kegiatan akhir (1-4)
4. Hidup di Saat Ini: kegiatan awal (1-8), kegiatan inti (1,2,4), kegiatan akhir (1,2,3)
5. Komitmen: kegiatan awal (5), kegiatan inti (1,2), kegiatan akhir (1)
6. Tanggung Jawab: kegiatan awal (4,5,6,7), kegiatan inti (1,2,) kegiatan akhir (1-4)
7. Sikap Luwes/fleksibel: kegiatan awal (3), kegiatan inti (3,4), kegiatan akhir (1-4)
8. Keseimbangan : kegiatan awal (1), kegiatan inti (2), kegiatan akhir (2,3)

No.	Langkah-langkah pembelajaran	Tindakan guru	v	x	Respon siswa	v	x	Ket .
a.	Kegiatan Awal							
	1. Mengkondisikan siswa dan kelas menuju pembelajaran yang kondusif	a) Guru meminta siswa merapihkan posisi bangku dan posisi duduk tiap kelompok (“anak-anaku yang pintar, bolehkah ibu meminta tolong? b) Agar belajar kita lebih menyenangkan, tolong rapihkan bangku dan posisi			a) “boleh bu “. siswa mengikuti apa yang diminta guru dengan penuh semangat (merapihkan			

		<p>duduk tiap kelompok, kalau sudah rapih ucapkan yel kelompok masing-masing, <i>OKE ?</i> 1, 2, 3, mulai !</p>			<p>bangku tiap kelompok) b) "<i>OKE</i> bu ! (kelompok yang sudah selesai merapihkan bangku, mengucapkan yel masing-masing)</p>		
2.	Berdo'a, mengecek kehadiran siswa	<p>a) "Anak-anaku, agar belajar kita dirohmati Allah dan diberikan kemudahan, mari kita berdo'a bersama-sama dengan khusuk. Ibu minta ketua kelas untuk memimpin do'a di depan kelas" (selesai). b) "Semoga dengan berdo'a kita lebih bersemangat lagi untuk belajar. SEMANGAT !!! c) "Siapa yang tidak hadir hari ini ?"</p>			<p>a) ketua kelas memimpin do'a di depan kelas, siswa yang lain berdo'a dengan khusuk . (selesai). b) "SEMANGAT !!! c) "siswa menjawab siswa yang tidak hadir, jika ada yang tidak hadir (jawab</p>		

					an situasio nal)			
3.	Melakukan Apersepsi	<p>a) Sebagai titik tolak pembelajaran, dengan menggunakan metode sosio drama dan tanya jawab, guru berpura-pura terpeleset ketika akan memulai pembelajaran. (guru terpeleset) “ astaghfirullah...” hamper saja ibu terpeleset, tapi Alhamdulillah tidak sampai terjatuh, ibu harap kalian lebih berhati-hati ketika berjalan agar tidak terpeleset. “</p> <p>b) “ada yang tahu kenapa ibu bisa terpeleset ? silahkan acungkan tangan ! OKE <i>GOOD !</i> TEPUK PINTAR !”</p> <p>c) “Anak-anaku siapa yang pernah terpeleset? Ingat apa yang telah kita sepakati, ketika menjawab pertanyaan guru acungkan tangan terlebih dahulu !”</p> <p>d) “Bagaimana caranya agar kita tidak terpeleset? <i>HEBAT !</i> <i>KALIAN MEMANG PINTAR !!</i></p> <p>e) “Supaya lebih</p>			<p>a) respon siswa beragama (situasional) “ perhatian siswa terpusat pada guru yang hampir terjatuh karena terpeleset. Siswa menjawab pertanyaan guru.</p> <p>b) Beberapa siswa menjawab sambil mengacungkan tangan “saya pernah terpeleset bu !” “TEPUK PINTAR ! pruk... 3x aku pintar ! pruk ... 3x rajin belajar ! pruk ...3x jadi juara !</p> <p>c) siswa</p>			

		<p>pintar lagi, mari kita pelajari bersama, SEMANGAT !!!</p>			<p>menjawab pertanyaan dari guru tentang cara agar tidak terpeleset (jawaban siswa beragamaan)</p> <p>d) jawaban siswa beragamaan.</p> <p>e) “SEMANGAT !!!</p>		
	<p>4. Mempersiapkan bahan pengait yang menarik bagi siswa</p>	<p>a) Anak-anak -Silahkan alat-alat yang kemarin ibu tugaskan simpan di atas meja kelompok masing-masing, apabila sudah selesai ucapkan yel kelompok masing-masing !”</p> <p>b) “perhatikan poster-poster icon di sekeliling kelas kita !”</p>			<p>a) siswa menyimpan alat-alat yang ditugaskan guru di atas meja kelompok masing-masing dengan tertib .kelompok yang sudah selesai menyiapkan alat-alat mengucapkan yel kelompok masing-masing.</p> <p>b) siswa</p>		

					memperhatikan poster-poster icon di sekeliling kelas.			
5.	Guru menjelaskan bagaimana siswa bekerja / belajar, baik secara individual/kelompok sesuai dengan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati bersama	a) “Anak-anak yang pintar, dua hari yang lalu kita telah sepakat dengan peraturan dan konsekuensinya. Hari ini peraturan itu berlaku. Ibu harap kalian dapat bertanggung jawab jika melanggar, dan jujur dalam melaksanakan peraturan yang telah kita sepakati bersama. <i>ARE YOU READY ??</i> ”			a) Siswa menden garkan dengan seksam, kemudian menjawab pertanyaan guru “ <i>ARE YOU READY ? dengan jawaban “YES !! ”</i> ”			
6.	Guru mengarahkan bagaimana menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya	a) “Coba perhatikan poster surat wal’asri ! Demi masa seluruhnya manusia berada dalam kerugian. Apakah kita ingin berada dalam kerugian ? b) ingin tahu tidak jurus ampuh agar kita tidak menjadi manusia yang rugi ? c) ini jurus bukan sembarang jurus, bukan jurus dari wiro sableng, apalagi jurus ma lampir, uuuh... seram.... Jurus ini akan membuat kita disiplin. Ingin tahu ? d) jurusnya.... Coba lihat dan ucapkan poster nomor dua			a) siswa memperhatikan poster surat wal’asri dan memperhatikan apa yang disampaikan guru, kemudian menjawab pertanyaan “apakah kita ingin berada dalam kerugian ?”			

		bersama-sama.”			(jawaban beragan) b) siswa menjawab pertanyaan guru “ada yang tahu kenapa manusia bisa berada dalam kerugian ? (jawaban beragam) c) (respon siswa beragam), “ingin” d) siswa melihat dan mengucapkan poster nomor dua bersama-sama.” INGIN PINTAR ? MANFAATKAN WAKTU DENGAN SEBAIK-BAIKNYA !!! “		
7.	Guru menyajikan materi	a) “kalau ingin pintar mari !!! sama-sama kita			a) Siswa memperhatikan		

	pelajaran gaya gesek berupa LKS (dibagikan kepada tiap kelompok)	<p>manfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya!. Perhatikan ke depan !</p> <p>b) Ibu punya sesuatu yang akan membuat kita menjadi pintar ! apa yang ibu pegang ? <i>GOOD !!!</i></p> <p>c) Ini kertas bukan sembarang kertas, tapi ini kertas ajaib yang sudah digodok, direndam dengan ilmu. Makan dan pahami pertanyaannya tapi...jangan di makan kertasnya ya...!</p> <p>d) LKS dibagikan kepada tiap kelompok</p>			<p>apa yang diminta guru.</p> <p>b) Jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan guru (“kertas”)</p> <p>c) Respon siswa beragam</p> <p>d) Dengan tertib siswa menerima LKS yang diberikan guru</p>			
	8. Beberapa siswa diminta untuk bertanya tentang apa yang akan dipelajari atau terkait dengan LKS yang dibagikan	<p>a) “Sudah kenyang dan mengerti dengan pertanyaan yang ada pada kertas ajaib? Jika ada yang belum mengerti, muntahkan pertanyaan dari mulut kalian !”</p>			<p>a) respon siswa beragam /situasional</p>			
b.	Kegiatan Inti							
	1. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari gaya gesek	<p>a) “Anak-anaku, coba lihat poster icon nomor 4 ! apa yang kalian lihat ? <i>GOOD, VERY GOOD !!!</i>.</p> <p>b) anak-anaku kalau kita belajar tidak tahu tujuan dan manfaatnya, apakah kita akan kebingungan seperti gambar pada poster yang</p>			<p>a) siswa melihat poster icon nomor 4 dan menyampaikan gambar yang dilihat pada poster tersebut,</p>			

		<p>kalian lihat. supaya kalian tidak kebingungan, ibu akan menyampaikan tujuan dari apa yang akan kita pelajari hari ini, INGAT ! pada peraturan yang disepakati, ketika guru menjelaskan, dengarkan dengan sebaik-baiknya !</p> <p>c) “hari ini kita akan belajar tentang GAYA GESEK, adapun tujuannya adalah supaya kita dapat menjelaskan pengertian gaya gesek dengan benar, dapat mengidentifikasi dua cara memperkecil gaya gesek dengan benar, dapat mengidentifikasi dua cara memperbesar gaya gesek dengan benar, dapat menyimpulkan dua keuntungan gaya gesek dengan benar, dapat menyimpulkan dua kerugian gaya gesek dengan benar.</p> <p>d) “sekarang sebelum kalian menjawab pertanyaan yang ada pada kertas ajaib yang telah ibu berikan, coba ucapkan kata-kata yang ada pada poster nomor tiga</p>			<p>jawaban siswa beragam (“gambar orang yang sedang kebingungan bu, !”)</p> <p>b) siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>c) siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>d) “siswa mengucapakan kata-kata yang ada pada poster nomor tiga ” KUTA HU YANG KU MAU, KERJA SAMA ! ”</p> <p>kemudian mengucapakan poster no lima ”AKU PINTAR! AKU PASTI BISA ! SEMA NGAT !</p>		
--	--	---	--	--	--	--	--

		!" kemudian ucapkan poster no lima !						
	2. Guru berkeliling ke setiap kelompok dan sesekali bergabung dengan siswa melakukan aktivitas pembelajaran, siswa mempersen tasikan hasil diskusi untuk	<p>a) Guru berkeliling ke setiap kelompok sambil sesekali menyampaikan kata-kata afirmasi, misalnya "ibu percaya dan yakin kelompok kalian mampu mengerjakan tugas dengan baik!"</p> <p>b) Guru sesekali membantu membenarkan ketika siswa ada yang salah. "anak-anaku yang disiplin.</p> <p>c) Menjelang batas akhir waktu pengerjaan LKS, guru bertanya kepada siswa "ARE YOU FINISH ?? GOOD VERY GOOD !!!"</p> <p>d) "sekarang ibu minta perwakilan tiap kelompok untuk menjadi ilmuwan di depan kelas dengan membacakan hasil kerja kelompok masing-masing, ARE YOU READY ??? (sebelumnya setiap siswa tiap kelompok telah diberi nomor dan ditempelkan disaku masing-</p>			<p>a) siswa merespon positif kata-kata afirmasi yang disampaikan guru</p> <p>b) respon siswa beragam /situasional</p> <p>c) siswa/kelompok yang sudah selesai mengerjakan LKS menjawab "YES", yang belum menjawab "NO"</p> <p>d) semua siswa sudah siap jika diminta untuk menjadi perwakilan kelompok, dan menjawab pertanyaan guru "YES"</p>			

		<p>masing). “guru meminta perwakilan tiap kelompok dengan menyebutkan satu nomor (missal “ untuk kelompok 1 ibu minta ilmuan nomor 4 yang mempersentasikan hasil kerja kelompoknya!” dst.</p> <p>e) guru memberikan semangat kepada siswa”karena semua perwakilan setiap kelompok telah mempersentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, supaya belajar kita lebih semangat, mati kita tepuk pintar bersama-sama TEPUK PINTAR !!!”</p>			<p>e) “TEPUK PINTAR !!!” pruk... 3x aku pintar . pruk ... 3x rajin belajar ! pruk ... 3x jadi juara !</p>			
	<p>3. membimbing siswa menemukan konsep gaya gesek dengan bahan pengait berupa poster icon yang di pajang di dinding kelas</p>	<p>membimbing siswa menemukan konsep gaya gesek dengan bahan pengait berupa poster icon yang di pajang di dinding kelas</p>			<p>Mengerjakan LKS dengan tertib</p>			
	<p>4. Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling</p>	<p>a) Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja</p>			<p>a) Siswa mengikutipetunjuk dari guru</p>			

	efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok.	kelompok						
c.	Kegiatan Akhir							
	1.	<p>a) Anak-anak yang cerdas, siapa yang ingin menyimpulkan hari ini kita sudah belajar tentang apa??</p> <p>b) Karena hari ini kalian telah bisa menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini, mari bersama-sama kita ucapkan poster-poster afirmasi yang ada di sekeliling kelas kita ! <i>one, two, three !!</i></p>			<p>a) Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru,” sudah belajar tentang gaya gesek bu “ (jawaban beragam)</p> <p>b) siswa mengucapakan kata-kata yang ada pada poster-poster afirmasi di sekeliling kelas dengan semangat.</p>			

--	--	--	--	--	--	--	--	--

	<p>2. Siswa diberikan evaluasi melalui pemberian soal dengan penguatan berupa kata-kata afirmasi</p>	<p>a) “coba lihat dan ucapkan poster nomor 3 bersama-sama ! <i>one, two, three !!!</i></p> <p>b) “hari ini kita telah belajar dengan berhasil, kalian yakin telah belajar dengan berhasil hari ini ?</p> <p>c) untuk membuktikan keyakinan kalian, coba kerjakan soal-soal yang ada pada lembar evaluasi yang akan ibu bagikan <i>ARE YOU READY?</i>”</p> <p>d) INGAT ! peraturan yang kita sepakati, tidak boleh menyontek saat mengerjakan soal ! (lembar Evaluasi dibagikan)</p> <p>e) guru berkeliling mengamati siswa yang sedang mengerjakan lembar evaluasi.</p>		<p>a) Siswa melihat dan meng ucapkan kata-kata pada poster nomor 3 bersama-sama “BERHASIL-BERHASIL HORE !!!!”</p> <p>b) Siswa menjawab pertanyaan guru “ kalian yakin kita sudah berhasil belajar hari ini ? (jawaban siswa beragam)</p> <p>c) Menjawab pertanyaan ARE YOU READY ? jawaban siswa “YES”</p> <p>d) Siswa menyimak apa yang disampaikan oleh guru.</p> <p>e) Siswa dengan tertib mengerjakan tugas kelompok ketika guru berkeliling mengamati kelompoknya maupun kelompok yang lain</p>				
	<p>3. Guru memberikan komando agar siswa mengumpulkan kembali LKS</p>	<p>a) “anak-anaku yang pintar, <i>ARE YOU FINISH ?</i> jika sudah selesai silahkan kumpulkan ke meja ibu sambil mengucapkan kata-kata yang kalian sukai pada poster yang ada di</p>		<p>a) siswa yang sudah selesai mengerjakan lembar evaluasi menjawab pertanyaan guru <i>ARE YOU FINISH ?</i> dengan jawaban</p>				

		<p>kelas ! kita, <i>OKE ?</i></p> <p>b) Setelah semua selesai mengerjakan lembar evaluasi, guru menyampaikan kata-kata penyemangat melalui “TEPUK PINTAR!!”</p>		<p>“YES” kemudian mengumpulkan ke meja guru sambil mengucapkan kata-kata yang disukai pada poster yang ada di kelas (kata-kata yang dipilih beragam). yang belum selesai menjawab “NO</p> <p>b) “TEPUK PINTAR!!” pruk...3x aku pintar ! pruk ...3x rajin belajar ! pruk ...3x jadi juara</p>			
	4.Guru menutup pembelajaran	<p>a) “anak-anaku yang rajin, agama islam mengajarkan agar kita bersyukur atas ni`mat yang allah berikan. Hari ini Allah telah memberikan ni`mat yang ba...nyak kepada kita,untuk itu mari bersam-sama kita kita mengucapkan rasa syukur kita dengan membaca hamdallah !!</p> <p>b) “pembelajaran IPA hari ini sudah selesai, ibu mohon maaf apabila ada kesalahan.</p> <p>c) “terima kasih atas perhatian dan kerja keras kalian dalam belajar”</p> <p>d) Wassalamualaikum Wr. Wb.</p>		<p>a) secara bersama-sama, siswa mengucapkan rasa syukur kepada Allah dengan membaca hamdallah</p> <p>b) siswa menjawab permintaan maaf dari guru (jawaban beragam)</p> <p>c) “sama-sama bu...”siswa</p> <p>d) menjawab salam</p>			

Jumlah							
Persentase (%)							

Deskriptor penerapan delapan kunci keunggulan *quantum teaching* :
Guru

- a. Integritas: Bersikap jujur, tulus, dan menyeluruh, menyelaraskan nilai-nilai dengan perilaku
- b. Kegagalan Awal Kesuksesan: diaplikasikan melalui pemberian penjelasan atau contoh.
- c. Bicaralah dengan Niat Baik: Berbicara dengan pengertian positif, dan bertanggung jawab untuk berkomunikasi yang jujur dan lurus. Hindari gosip.
- d. Hidup di Saat Ini: fokus ketika mengajar, mengarahkan siswa untuk fokus pada pembelajaran
- e. Komitmen: melaksanakan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati, mengingatkan siswa pada peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati
- f. Tanggung Jawab: Bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.
- g. Sikap Luwes dan Fleksibel: Bersikap terbuka dalam merespon tindakan siswa (misalnya ketika ada siswa yang berpendapat, bertanya)
- h. Keseimbangan: konsentrasi dalam mengajar, mengarahkan siswa untuk konsentrasi dalam belajar.

Siswa

- a. Integritas: Bersikap jujur, tulus, dan menyeluruh, menyelaraskan nilai-nilai dengan perilaku
- b. Kegagalan Awal Kesuksesan: tetap bekerja keras dalam menyelesaikan tugas, melakukan eksperimen
- c. Bicaralah dengan Niat Baik: Berbicara sopan saat bertanya atau berpendapat, tidak mengejek siswa yang lain.
- d. Hidup di Saat Ini: fokus ketika mendengarkan penjelasan guru, melakukan eksperimen
- e. Komitmen: melaksanakan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati, mengingatkan siswa pada komitmen peraturan yang telah disepakati ketika siswa melanggar peraturan
- f. Tanggung Jawab: Bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.
- g. Sikap Luwes dan Fleksibel: cepat tanggap dalam merespon tindakan guru (misalnya ketika ada siswa yang berpendapat, bertanya)
- h. Keseimbangan: konsentrasi dalam mengajar, mengarahkan siswa untuk konsentrasi dalam belajar.

Lampiran 7 : Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS I MODEL *QUANTUM TEACHING* (DELAPAN KUNCI KEUNGGULAN)

.....KUTAHU YANG KU MAU...!!!

TUJUAN : Mencari tahu penyebab mobil tergelincir, sebagai pengaruh gaya gesek

ALAT DAN BAHAN :

1. Kardus berpaku (ukuran 15cm x 25cm)
2. Kardus tidak berpaku (ukuran 15cm x 25cm)
3. Dua buah mobil-mobilan dengan kondisi ban yang berbeda (kondisi bab yang gundul, kondisi ban kasar/kondisi ban masih baik)
4. Pelumas (minyak, handbodi)
5. Dua buah batu bata (ukuran 6cm x 6cm)

NAMA KELOMPOK :

ANGGOTA : 1.
2.
3.
4.

HARI/TANGGAL :

**“AKU YAKIN PASTI BISA ! SEMANGAT !!!
BEKERJASAMA ? SIAPA TAKUT !!!”**

LANGKAH KERJA :

1. Ganjal kardus berpaku dengan batu bata hingga posisinya miring
2. Ganjal kardus tidak berpaku dengan batu bata hingga posisinya miring, sejajar dengan kardus berpaku.

No.	AKTIVITAS SISWA	HASIL PENGAMATAN	KET
1.	Letakan mobil-mobilan yang kondisi bannya baik pada kardus berpaku. Bagaimana laju gerak mobil tersebut ?		
2.	Letakan mobil-mobilan yang kondisi bannya baik pada kardus tidak berpaku. Bagaimana laju gerak mobil tersebut ?		
3.	Letakan mobil-mobilan yang kondisi bannya gundul pada kardus tidak berpaku. Bagaimana laju gerak mobil tersebut ?		
4.	Letakan mobil-mobilan yang kondisi bannya gundul pada kardus tidak berpaku. Bagaimana laju gerak mobil tersebut ?		
	Kesimpulan :		

LANGKAH KERJA : oleskan pelumas pada papan berpaku dan pada papan tidak berpaku

No.	AKTIVITAS SISWA	HASIL	KET
-----	-----------------	-------	-----

		PENGAMATAN	
1.	Letakan mobil-mobilan yang kondisi bannya baik dan mobil-mobilan yang kondisi bannya gundul pada kardus berpaku yang sudah diberi pelumas, secara bergantian ! Bagaimana laju gerak mobil tersebut ?		
2.	Letakan mobil-mobilan yang kondisi bannya baik dan mobil-mobilan yang kondisi bannya gundul pada kardus tidak berpaku yang sudah diberi pelumas, secara bergantian ! Bagaimana laju gerak mobil tersebut ?		
Kesimpulan :			

Nilai :	Kata-kata afirmasi
Paraf :	

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS II
MODEL *QUANTUM TEACHING* (DELAPAN KUNCI KEUNGGULAN)**

AKU PINTAR AKU PASTI BISA !!!

TUJUAN : Mencari tahu pengaruh gaya gesek terhadap ukuran benda, laju gerak benda

ALAT DAN BAHAN :

1. Penghapus
2. Meja
3. Kertas koran 2 lembar
4. Kertas buku tulis I lembar
5. Meja
6. Pencil

NAMA KELOMPOK :

ANGGOTA : 1.
2.

3.....
4.....

HARI/TANGGAL :

**“AKU YAKIN PASTI BISA ! SEMANGAT !!!
AKU PINTAR! YES !!!**

No.	LANGKAH KERJA	HASIL PENGAMATAN
1.	Dorong meja kedepan, bergeser satu keramik dari posisi semula. Apa yang kamu rasakan ketika mendorong meja, mudah atau tidak ?	
2.	Lipat dua lembar kertas koran !, ukuran lipatan sesuaikan dengan ukuran kaki meja (alasnya)	
3.	Ganjal dua kaki meja bagian depan dengan kertas koran yang sudah dilipat (satu kaki meja, diganjal dengan satu lipatan kertas koran)	
4.	Dorong ke depan meja yang sudah diganjal kertas koran, satu keramik dari posisi semula. Apa yang kamu rasakan ketika mendorong meja yang diganjal kertas koran ? lebih mudah mendorong meja yang diganjal atau meja yang tidak diganjal ?	
5.	Apakah gaya gesek mempengaruhi gerak meja ketika di dorong ?	
	Kesimpulan :	

LANGKAH KERJA :

1. Tulis nama, alamat masing-masing anggota kelompok pada kertas selebar dengan menggunakan pensil
2. Hapus tulisan nama dan alamat dengan penghapus pensil

No.	AKTIVITAS SISWA	HASIL PENGAMATAN
1.	Perhatikan keadaan penghapus pensil setelah digunakan menghapus. Apakah ukurannya berubah ?	

	mengapa ?	
2.	Apakah gaya gesek mempengaruhi perubahan ukuran benda ?	
	Kesimpulan :	

Nilai :	Kata-kata afirmasi
Paraf :	

Lampiran 8 : Lembar Tes

Data Awal

1. Jelaskan pengertian gaya gesek ?
2. Tuliskan dua cara memperkecil gaya gesek ?
3. Tuliskan dua cara memperbesar gaya gesek ?
4. Tuliskan dua keuntungan gaya gesek?
5. Tuliskan dua kerugian gaya gesek ?

Siklus I

1. Jelaskan pengertian gaya gesek ?
2. Tuliskan dua cara memperkecil gaya gesek yang kamu ketahui ?
3. Tuliskan dua cara memperbesar gaya gesek yang kamu ketahui?
4. Tuliskan dua keuntungan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari?
5. Tuliskan dua kerugian gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari?

Siklus II

1. Jelaskan pengertian gaya gesek ?
2. Tuliskan dua cara memperkecil gaya gesek yang kamu ketahui?
3. Tuliskan dua cara memperbesar gaya gesek yang kamu ketahui?
4. Tuliskan dua keuntungan gaya gesek yang kamu ketahui?
5. Tuliskan dua kerugian gaya gesek yang kamu ketahui?

Lampiran 9 : Peraturan dan Konsekuensi dalam Pembelajaran

PERATURAN DAN KONSEKUENSI DALAM PEMBELAJARAN IPA TENTANG GAYA GESEK

PERATURAN :

1. Ketika sedang belajar hanya ada satu orang yang berbicara di kelas
2. Bersaing yang sehat dengan kelompok lain
3. Tidak boleh menyontek
4. Tidak boleh menghina teman atau kelompok yang lain
5. Bekerjasama saat mengerjakan tugas kelompok
6. Tidak membuat kegaduhan atau keributan di kelas
7. Mendengarkan guru ketika menjelaskan
8. Mentaati peraturan yang telah disepakati

KONSEKUENSI :

1. Untuk semua peraturan, Jika melanggar satu kali maka konsekuensinya di ingatkan oleh guru atau teman yang lain
2. Jika melanggar lebih dari satu kali, harus meminta maaf kepada guru dan siswa yang lain
3. Jika melanggar lebih dari satu peraturan maka meminta maaf kepada semua guru yang ada di sekolah
4. Jika melanggar lebih dari satu kali pada peraturan yang berbeda, konsekuensinya membersihkan WC

Lampiran 10 : Kriteria Penilaian Kinerja Guru

KRITERIA PENILAIAN KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Kriteria penilaian kinerja guru yaitu sebagai berikut :

1. perencanaan

a. persiapan I

SB : jika guru melaksanakan (8-10 langkah pembelajaran) dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan

B : jika guru melaksanakan (5-7 langkah pembelajaran) langkah persiapan I dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan

C : jika guru melaksanakan (4-6 langkah pembelajaran) langkah persiapan I dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan

K : jika guru melaksanakan (1-3 langkah pembelajaran) langkah persiapan I dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan

b. persiapan II

SB : jika guru melaksanakan seluruh langkah Persiapan II (6) dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan

B : jika guru melaksanakan (5) langkah persiapan II dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan

C : jika guru melaksanakan (4) langkah persiapan II dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan

K : jika guru melaksanakan (3) langkah persiapan II dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan

c. menyiapkan materi (gaya gesek)

SB : jika guru menyiapkan materi gaya gesek dengan benar dan lengkap (5 materi yaitu : pengertian, cara memperbesar gaya gesek, memperkecil gaya gesek, keuntungan gaya gesek, dan kerugian gaya gesek)

B : jika guru hanya menyiapkan 4 materi gaya gesek dengan benar

C : jika guru hanya menyiapkan 3 materi gaya gesek dengan benar

K : jika guru hanya menyiapkan 2 materi gaya gesek dengan benar

d. menyiapkan LKS

SB : jika guru menyiapkan LKS dengan bahasa yang sederhana, langkah kerja yang jelas/mudah dipahami dan menyiapkan bahan eksperimen

B : jika guru menyiapkan LKS dengan bahasa yang sederhana, langkah kerja yang jelas/mudah dipahami tetapi tidak menyiapkan bahan eksperimen (atau sebaliknya)

C : jika guru menyiapkan LKS dengan bahasa yang kompleks, langkah kerja yang kurang jelas/sulit dipahami tetapi guru menyiapkan bahan eksperimen (atau sebaliknya)

K : jika guru menyiapkan LKS dengan bahasa yang kompleks, langkah kerja yang tidak jelas/sulit mudah dipahami dan tidak menyiapkan bahan eksperimen

e. menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *quantum teaching* (delapan kunci keunggulan)

SB : jika guru menyusun delapan langkah pembelajaran dengan menerapkan delapan kunci keunggulan dari *quantum teaching*

B : jika guru menyusun enam langkah pembelajaran dengan menerapkan delapan kunci keunggulan dari *quantum teaching*

C : jika guru menyusun empat langkah pembelajaran dengan menerapkan delapan kunci keunggulan dari *quantum teaching*

K : jika guru menyusun dua langkah pembelajaran dengan menerapkan delapan kunci keunggulan dari *quantum teaching*

2. Pelaksanaan

Menerapkan delapan kunci keunggulan *quantum teaching* pada setiap langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kunci keunggulan *quantum teaching* yang telah ditentukan dalam setiap langkah pembelajaran yaitu :

a. integritas

SB : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* integritas dalam langkah-langkah pembelajaran (antara 13-16 langkah)

B : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* integritas dalam langkah-langkah pembelajaran (antara 9-12 langkah)

C : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* integritas dalam langkah-langkah pembelajaran (antara 5-8 langkah)

K : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* integritas dalam langkah-langkah pembelajaran (antara 1-4 langkah)

b. kegagalan awal kesuksesan

- a. SB : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* kegagalan awal kesuksesan dalam langkah-langkah pembelajaran dengan pemberian penjelasan, contoh, dan motivasi
- B : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* kegagalan awal kesuksesan dalam langkah-langkah pembelajaran hanya berupa contoh dan penjelasan tanpa member motivasi (atau sebaliknya)
- C : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* kegagalan awal kesuksesan dalam langkah-langkah pembelajaran hanya berupa contoh/penjelasan/motivasi saja
- K : jika guru tidak menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* kegagalan awal kesuksesan dalam langkah-langkah pembelajaran

c. berbicara dengan niat baik

- SB : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* berbicara dengan niat baik dalam langkah-langkah pembelajaran (antara 13-16 langkah)
- B : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* berbicara dengan niat baik dalam langkah-langkah pembelajaran (antara 9-12 langkah)
- C : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* berbicara dengan niat baik dalam langkah-langkah pembelajaran (antara 5-8 langkah)
- K : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* berbicara dengan niat baik dalam langkah-langkah pembelajaran (antara 1-4 langkah)

d. hidup di saat ini

- SB : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* hidup di saat ini dalam langkah-langkah pembelajaran (antara 11 -14 langkah)
- B : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* hidup di saat ini
- C : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* hidup di saat ini dalam langkah-langkah pembelajaran (antara 3-6 langkah)
- K : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* hidup di saat ini dalam langkah-langkah pembelajaran (antara 0-2 langkah)

e. komitmen

- SB : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* komitmen dalam langkah-langkah pembelajaran (4 langkah pembelajaran)
B : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* komitmen dalam langkah-langkah pembelajaran (3 langkah pembelajaran)
C : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* komitmen dalam langkah-langkah pembelajaran (2 langkah pembelajaran)
K : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* komitmen dalam langkah-langkah pembelajaran (1 langkah pembelajaran)

f. tanggung jawab

- SB : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* tanggung jawab dalam langkah-langkah pembelajaran (7-8 langkah pembelajaran)
B : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* tanggung jawab dalam langkah-langkah pembelajaran (5-6 langkah pembelajaran)
C : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* tanggung jawab dalam langkah-langkah pembelajaran (3-4 langkah pembelajaran)
K : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* tanggung jawab dalam langkah-langkah pembelajaran (1-2 langkah pembelajaran)

g. sikap luwes/fleksibel

- SB : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* sikap luwes/fleksibel dalam langkah-langkah pembelajaran (7-8 langkah pembelajaran)
B : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* sikap luwes/fleksibel dalam langkah-langkah pembelajaran (5-6 langkah pembelajaran)
C : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* sikap luwes/fleksibel dalam langkah-langkah pembelajaran (3-4 langkah pembelajaran)
K : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* sikap luwes/fleksibel dalam langkah-langkah pembelajaran (1-2 langkah pembelajaran)

h. keseimbangan

- SB : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* keseimbangan dalam langkah-langkah pembelajaran (4 langkah pembelajaran)

B : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* keseimbangan dalam langkah-langkah pembelajaran (3 langkah pembelajaran)

C : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* keseimbangan dalam langkah-langkah pembelajaran (2 langkah pembelajaran)

K : jika guru menerapkan kunci keunggulan *quantum teaching* keseimbangan dalam langkah-langkah pembelajaran (1 langkah pembelajaran)

3. evaluasi

SB : jika guru melaksanakan tes individu, melaksanakan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian *quantum teaching* (mengacu pada kunci kegagalan awal kesuksesan), memberikan penghargaan (berupa kata-kata afirmasi) pada setiap lembar evaluasi siswa.

B : jika guru melaksanakan tes individu dan melaksanakan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian *quantum teaching* (mengacu pada kunci kegagalan awal kesuksesan), tetapi tidak memberikan penghargaan (berupa kata-kata afirmasi) pada setiap lembar evaluasi siswa (atau sebaliknya)

C : jika guru melaksanakan tes individu, tidak melaksanakan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian *quantum teaching* (mengacu pada kunci kegagalan awal kesuksesan), dan tidak memberikan penghargaan (berupa kata-kata afirmasi) pada setiap lembar evaluasi siswa (atau sebaliknya)

K : jika guru tidak melaksanakan tes individu, tidak melaksanakan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian *quantum teaching* (mengacu pada kunci kegagalan awal kesuksesan), dan tidak memberikan penghargaan (berupa kata-kata afirmasi) pada setiap lembar evaluasi siswa.

Deskriptor penerapan delapan kunci keunggulan *quantum teaching* :

Guru

- b. Integritas: Bersikap jujur, tulus, dan menyeluruh
- c. Kegagalan Awal Kesuksesan: diaplikasikan melalui pemberian penjelasan atau contoh.
- d. Bicaralah dengan Niat Baik: Berbicara dengan pengertian positif, dan bertanggung jawab untuk berkomunikasi yang jujur dan lurus. Hindari gosip.
- e. Hidup di Saat Ini: fokus ketika mengajar, mengarahkan siswa untuk fokus pada pembelajaran
- f. Komitmen: melaksanakan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati, mengingatkan siswa pada peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati

- g. Tanggung Jawab: Bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.
- h. Sikap Luwes dan Fleksibel: Bersikap terbuka dalam merespon tindakan siswa (misalnya ketika ada siswa yang berpendapat, bertanya)
- i. Keseimbangan: konsentrasi dalam mengajar, mengarahkan siswa untuk konsentrasi dalam belajar.

Siswa

- a. Integritas: Bersikap jujur, tulus, dan menyeluruh
- b. Kegagalan Awal Kesuksesan: tetap bekerja keras dalam menyelesaikan tugas, melakukan eksperimen
- c. Bicaralah dengan Niat Baik: Berbicara sopan saat bertanya atau berpendapat, tidak mengejek siswa yang lain.
- d. Hidup di Saat Ini: fokus ketika mendengarkan penjelasan guru, melakukan eksperimen
- e. Komitmen: melaksanakan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati, mengingatkan siswa pada komitmen peraturan yang telah disepakati ketika siswa melanggar peraturan
- f. Tanggung Jawab: Bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.
- g. Sikap Luwes dan Fleksibel: cepat tanggap dalam merespon tindakan guru (misalnya ketika ada siswa yang berpendapat, bertanya)
- h. Keseimbangan: konsentrasi dalam mengajar, mengarahkan siswa untuk konsentrasi dalam belajar.

Lampiran 11 : Kriteria dan Deskriptor Penilaian Aktivitas Siswa

KRITERIA DAN DESKRIPTOR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA :

A (Kenyamanan) :

- 3 : jika posisi duduk rileks, berwajah ceria
- 2 : jika posisi duduk rileks, berwajah murung (atau sebaliknya)
- 1 : jika posisi duduk tidak rilek/tegang, berwajah murung

B (Kerjasama) :

- 3 : jika siswa bekerjasama melakukan eksperimen dan bekerjasama mengisi LKS
- 2 : siswa bekerjasama melakukan eksperimen, tetapi tidak bekerjasama mengisi LKS (atau sebaliknya)
- 1 : siswa tidak bekerjasama melakukan eksperimen dan bekerjasama mengisi LKS

C (Sikap menghargai) :

- 3 : tidak menghina teman/kelompok yang lain, mendengarkan orang yang sedang berbicara
- 2 : menghina teman/kelompok yang lain, mendengarkan orang yang sedang berbicara (atau sebaliknya)
- 1 : teman/kelompok yang lain, tidak mendengarkan orang yang sedang berbicara

D (Keaktifan) :

- 3 : jika siswa aktif melakukan eksperimen, mengajukan pertanyaan/pendapat, cepat tanggap merespon tindakan guru
- 2 : jika siswa aktif melakukan eksperimen, tidak mengajukan pertanyaan/pendapat, kurang merespon tindakan guru (2 indikator dari ketiga indikator masing kurang)
- 1 : jika siswa kurang aktif melakukan eksperimen, tidak mengajukan pertanyaan/pendapat, kurang merespon tindakan guru.

Kriteria Kelulusan

$$\text{Skor Ideal (SI)} = 12$$

$$\begin{aligned}\text{Mean (M)} &= 1/2 \times 12 \\ &= 6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Simpangan Baku (SB)} &= 1/3 \times 6 \\ &= 2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Batas Lulus (BL)} &= M + (0,25 \times \text{SB}) \\ &= 6 + (0,25 \times 2) \\ &= 6 + 0,5 \\ &= 6,5\end{aligned}$$

Lampiran 12 : Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru Siklus I

Wawancara ke : 1
Waktu : 26 November 2008
Fokus permasalahan : pembelajaran dengan penerapan model *quantum teaching*
Pertanyaan :

1. Apakah setiap langkah-langkah dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek melalui model *quantum teaching* sudah dilaksanakan sesuai dengan realisasi KBM pada RPP ?
sudah tapi belum seluruhnya,
2. Kesulitan apa saja yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *quantum teaching* ?
Sulit dalam mengorganisasikan diskusi kelas
3. Apakah kondisi sosio emosional sudah optimal di kelas saat pembelajaran IPA dengan penerapan model *quantum teaching* ?
Belum, karena masih ada siswa yang tidak mau bekerjasama
4. Hal-hal apa saja yang dirasa perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas ?
Komunikasi dengan siswa, penataan kelas
5. Apa manfaat yang ibu rasakan dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model *quantum teaching* ?
Lebih mudah mengarahkan siswa dalam pembelajaran, tidak tegang dan siswa lebih antusias
6. Apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai ?
Belum, masih ada siswa yang nilainya dibawah batas lulus

HASIL WAWANCARA UNTUK SISWA SIKLUS I

NAMA SISWA :NIA

KESIMPULAN :

Siswa mulai senang dalam pembelajaran dan menginginkan pembelajaran dengan

penerapan model *quantum teaching* terus dilaksanakan dalam pembelajaran selanjutnya.

Hasil wawancara dengan guru Siklus II

Wawancara ke : 2
Waktu : 26 Desember 2008
Fokus permasalahan : Penerapan model *quantum teaching*
Pertanyaan :

7. Apakah setiap langkah-langkah dalam pembelajaran IPA tentang gaya gesek melalui model *quantum teaching* sudah dilaksanakan sesuai dengan realisasi KBM pada RPP ?

Sudah, meskipun tidak sama persisi dengan realisasi kegiatan di kelas

8. Kesulitan apa saja yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *quantum teaching* ?

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi sedikit-sedikit bisa di atasi

9. Apakah kondisi sosio emosional sudah optimal di kelas saat pembelajaran IPA dengan penerapan model *quantum teaching* ?

Menurut ibu sudah, karena hampir seluruh siswa tampak nyaman dan aktif dalam pembelajaran

10. Hal-hal apa saja yang dirasa perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan kondisi sosio emosional di kelas ?

Kominikasi guru dan siswa, penyajian materi, penataan ruang

11. Apa manfaat yang ibu rasakan dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model *quantum teaching* ?

Lebih mudah mengarahkan siswa dalam pembelajaran, tidak tegang dan siswa lebih antusias

12. Apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai ?

Sesuai seluruh siswa lulus

HASIL WAWANCARA UNTUK SISWA SIKLUS II

NAMA SISWA : Ayu

NO	PERTANYAAN	RINGKASAN JAWABAN	REFLEKSI
1.	Apakah peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati dan dilaksanakan pada pertemuan yang lalu masih dilaksanakan?	Masih bu	
2.	Bagaimana pendapatmu belajar dengan penataan banku tang berbentuk U, ada bunga di tengah-tengah kelas, dipasang poster-poster icon dan poster afirmasi di sekeliling kelas ?	Seger pisan bu di kelas ada bunga kaya di TV, poster-poster yang ditempel di dinding warna-warni jadi lebih seru	
3.	Apakah tadi bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok ? Pada saat mengerjakan soal yang diberikan guru, apakah mudah atau sulit?	Bekerjasama,	
4.	Apa yang kamu rasakan saat pembelajaran gaya gesek dengan menerapkan model <i>quantum teaching</i> ?	Senang sekali,	
5.	Apakah nilai yang kamu peroleh memuaskan ?	Sangat memuaskan, saya senang.	

6.	Apa harapanmu pada pembelajaran IPA selanjutnya ?	Seperti ini lagi bu	
----	---	---------------------	--

KESIMPULAN :

Siswa senang dalam pembelajaran, hubungan interpersonal siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru mulai terbina, siswa menginginkan pembelajaran dengan penerapan model *quantum teaching* terus dilaksanakan dalam pembelajaran selanjutnya.

**Lampiran 13 :
Poster Afiriasi siklus I**

KUTAHU, YANG KUMAU KERJASAMA !!!	AKU PINTAR AKU PASTI BISA ! SEMANGAT !!!
---	---

BERHASIL BERHASIL HORE !!!	
---	--

**INGIN PINTAR
MANFAATKAN WAKTU
DENGAN SEBAIK-
BAIKNYA**

Poster afirmasi siklus II

**KUTAHU,
YANG KUMAU
KERJASAMA !!!**

**AKU PINTAR
AKU PASTI BISA !
SEMANGAT !!!**

**AYO !!!
KAMU PASTI BISA !!**

**TEPUK PINTAR !!
PRUK...3X
AKU PINTAR
PRUK...3X RAJIN BELAJAR
PRUK..3X JADI JUARA
YES !!!**

**INGIN PINTAR
MANFAATKAN WAKTU
DENGAN SEBAIK-
BAIKNYA**

**HORMATI DAN HARGAI
TEMAN KITA**

Lampiran 14 : Yel-yel Kelompok

KELOMPOK KANCIL :
“kancil, biarpun kecil tapi cerdas gitu loh....!”

KELOMPOK GARUDA :
“garuda, garuda lambang negaraku !!!”

KELOMPOK MELATI :
“MELATI ???Aku pasti bisa !!!”

KELOMPOK INDONESIA :
INDONESIA ??? is the best !!!”

KELOMPOK KUPU-KUPU :
“Aku pintar ! berhasil-berhasil hore !!!”

Lampiran 15 : Rencana Pelaksanaa Pembejaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN Tegalsari I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pokok Bahasan : Gaya gesek

Kelas/Smester : V/II

Hari/Tanggal : 25 Desember 2008

Waktu : 2 x 35 Menit

Standar Kompetensi

Mamahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya

Kompetensi Dasar

Mendeskrripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan

Indikator

1. Membandingkan gerak benda pada permukaan yang berbeda – beda (kasar, halus)
2. Mengidentifikasi berbagai cara memperkecil gaya gesek
3. Mengidentifikasi berbagai cara memperbesar gaya gesek

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian gaya gesek dengan benar
2. Siswa dapat mengidentifikasi dua cara

memperkecil gaya gesek dengan benar

3. Siswa dapat mengidentifikasi dua cara memperbesar gaya gesek dengan benar
4. Siswa dapat menyimpulkan dua keuntungan gaya gesek dengan benar
5. Siswa dapat menyimpulkan dua kerugian gaya gesek dengan benar

II. Dampak Pengiring

Siswa dapat mengaplikasikan keuntungan dan kerugian gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari

III. Materi, Media dan Sumber Belajar

1. Materi

- a. Pengertian gaya gesek adalah gaya yang menahan gerak benda agar benda itu bergerak jika ditarik atau didorong (Rosa 2006 : 79)
- b. Cara memperbesar gaya gesek adalah memasang bahan penghambat pada permukaan benda, diantaranya : memasang paku, karet dan lain-lain. (rosa :
- c. Cara memperkecil gaya gesek adalah dengan menghaluskan permukaan benda

dengan cara dihampelas, memberikan pelumas pada permukaan benda (oli, lilim, vaselin).

d. Keuntungan Gaya Gesek

Pada pejalan kaki, gesekan antara alas sepatu atau sandal dengan lantai sangat diperlukan, bahkan dibutuhkan gaya gesek yang sebesar-besarnya antara alas sepatu atau sandal dengan lantai. Hal ini dimaksudkan agar pejalan kaki tidak tergelincir atau mudah jatuh. Di jalan yang licin, gesekan antara kaki dan jalan biasanya kecil, sehingga pejalan kaki itu akan mudah jatuh. Sedangkan di jalan yang kering (tidak licin) Anda akan merasa aman berjalan sebab Anda tidak takut terjatuh.

Demikian halnya pada kendaraan bermotor roda dua, gesek antara ban dan jalan amat dibutuhkan bahkan gaya gesek yang sebesar-besarnya antara ban dan jalan. Hal ini dimaksudkan agar ban tidak mengalami slip, supaya pengemudi dan penumpangnya merasa aman. Tetapi jika gesek antara ban dan jalan nilainya kecil, umumnya disebabkan ban yang gundul (aus), maka hal ini dapat membahayakan pengemudi dan penumpangnya.

Contoh lain keuntungan akibat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari adalah rem pada kendaraan. Prinsip kerja dari rem yaitu menahan atau menghentikan lajunya kendaraan. Sehingga kendaraan dapat mengurangi lajunya bahkan berhenti pada tempat yang diinginkan. Bila seorang pengendara mobil misalnya, menginjak pedal rem. Maka pada saat yang bersamaan kampas rem bergesek dengan roda untuk menahan atau

menghentikan gerak rotasi (putaran) roda. Gaya gesekan yang timbul antara kampas rem dan roda sangat penting terutama bagi keselamatan dalam berkendara.

Dalam bidang elektronika gesek antara head radio tape dengan pita kaset amat menguntungkan karena dapat menghasilkan bunyi musik yang dinamis.

e. Kerugian Gaya Gesek

Gaya gesek selain menguntungkan juga dapat merugikan manusia. Kendaraan bermotor membutuhkan minyak pelumas karena gesek yang terjadi di bagian mesin kendaraan bermotor sangat merugikan. Jika gesekan tersebut tidak dikurangi maka dapat merusak bagian-bagian mesin. Oleh karena itu, minyak pelumas diperlukan untuk mengurangi gesekan bagian-bagian mesin tersebut. Bahkan pada mesin tertentu seringkali digunakan minyak pelumas khusus yang memiliki kekentalan tinggi.

Selain itu penggunaan minyak pelumas pada kendaraan bermotor juga dapat diberikan pada poros-poros roda dan gir. Hal ini bertujuan agar gesekan pada poros-poros roda dan gir dapat dikurangi.

Demikian pula baut dan mur yang digunakan sebagai pengikat bagian-bagian mesin. Seandainya gaya gesekan antara mur dan bagian-bagian mesin yang diikat kecil berarti pengikatnya tidak sempurna. Dampaknya bagian mesin yang diikat itu akan mudah lepas sehingga

mesin akan menjadi rusak. Ketika menulis pensil menjadi tumpul. Hal ini terjadi akibat gesek yang terjadi antara pensil dan kertas sehingga pensil menjadi tumpul. Kondisi serupa juga terjadi pada penghapus pensil yang terbuat dari karet. Semakin sering menggunakan penghapus pensil maka semakin cepat penghapus pensil menjadi habis. Hal ini dikarenakan terjadi gaya gesek antara penghapus pensil dengan kertas.

2. Media

Penghapus pensil, meja, kertas koran, kertas buku tulis

3. Sumber Belajar

Buku Jelajah IPA Halaman ;79, Yudistira (2006)

Buku SAINS Untuk SD Halaman 131:135, Erlangga (2004)

IV. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, sosio drama, diskusi, eksperimen

V. Langkah – Langkah Pembelajaran

Persiapan (sehari sebelum Pembelajaran dilaksanakan)

- a. Mengadakan diskusi dengan siswa untuk mengevaluasi dan mengkonsolidasikan peraturan dan konsekuensi kelas serta pembentukan kelompok yang sudah disepakati pada siklus I.
- b. Mengatur meja dan kursi seperti bentuk U
- c. Menempatkan tanaman hias pada bagian tengah, depan sebelah kiri, dan depan

sebelah kanan

- d. Mengadakan Tanya jawab dengan siswa untuk konfirmasi tentang pembentukan kelompok (tetap seperti pada siklus I atau dirubah)
- e. menghiasi ruangan dengan poster icon dan poster afirmasi yang telah dipersiapkan oleh guru dengan warna yang lebih menarik dan lebih bervariasi untuk menarik perhatian, motivasi, dan menguatkan keyakinan siswa untuk belajar.
- f. Meminta siswa untuk membuat yel-yel kelompok

Pelaksanaan pembelajaran (kedelapan kunci keunggulan *quantum teaching* diaplikasikan dalam setiap langkah-langkah pembelajaran. Realisasi Kegiatan di Kelas terlampir)

a. Kegiatan awal

- 1) Mengkondisikan siswa dan kelas menuju pembelajaran yang kondusif
- 2) Guru meminta siswa berdoa, kemudian

mengecek kehadiran siswa

- 3) Melakukan apersepsi
- 4) Mempersiapkan bahan pengait yang menarik bagi siswa
- 5) Guru menjelaskan bagaimana siswa belajar, baik secara individu maupun kelompok, sesuai dengan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati bersama
- 6) Guru mengarahkan siswa bagaimana menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya
- 7) Guru menyajikan materi pelajaran tentang gaya gesek berupa LKS
- 8) Beberapa siswa diminta untuk bertanya tentang apa yang akan dipelajari terkait dengan LKS yang dibagikan

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari gaya gesek
- 2) Guru berkeliling kesetiap kelompok dan sesekali bergabung dengan siswa melakukan aktivitas pembelajaran
- 3) Siswa dibimbing menemukan konsep gaya gesek dengan bahan pengait berupa poster

icon yang di pajang di dinding kelas

- 4) Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari melalui pertanyaan dan bahan pengait poster icon dan poster afirmasi
- 2) Siswa diberikan evaluasi melalui pemberian soal dengan penguatan berupa kata-kata afirmasi
- 3) Guru memberikan komando agar siswa mengumpulkan kembali LKS dan lembar evaluasi.

VI. Penilaian

- e. Prosedur : post tes
- f. Jenis penilaian : tulis
- g. Alat penilaian : soal

Soal

1. Jelaskan pengertian gaya gesek ?
2. Tuliskan dua cara memperkecil gaya gesek yang kamu ketahui?
3. Tuliskan dua cara memperbesar gaya gesek yang kamu ketahui?
4. Tuliskan dua keuntungan gaya gesek yang kamu ketahui?
5. Tuliskan dua kerugian gaya gesek yang kamu ketahui?

Kunci jawaban

1. Gaya gesek adalah gaya yang menahan gerak benda agar benda itu bergerak jika ditarik atau di dorong (Rosa 2006 : 79)
2. Cara

memperkecil
gaya gesek
adalah
dengan
menghaluskan permukaan
benda
dengan cara
dihampelas,
memberikan
pelumas pada
permukaan
benda (oli,
lilin,
vaselin).

3. Cara

memperbesar
gaya gesek
adalah
memasang
bahan
penghambat
pada

permukaan

benda,

diantaranya :

memasang

paku, karet

dan lain-lain

4. Keuntungan

gaya gesek

agar pejalan

kaki tidak

tergelincir

atau mudah

jatuh. Di

jalan yang

licin, gesekan

antara kaki

dan jalan

biasanya

kecil,

sehingga

pejalan kaki

itu akan

mudah jatuh.

Sedangkan di
jalan yang
kering (tidak
licin) Anda
akan merasa
aman
berjalan
sebab Anda
tidak takut
terjatuh. ban
tidak
mengalami
slip, supaya
pengemudi
dan
penumpangn
ya merasa
aman. untuk
rem pada
kendaraan.
Prinsip kerja
dari rem
yaitu

menahan atau
menghentika
n lajunya
kendaraan.

Dalam
bidang
elektronika
gesekan
antara head
radio tape
dengan pita
kaset amat
menguntungk
an karena
dapat
menghasilka
n bunyi
musik yang
dinamis.

5. Kerugian

Gaya Gesek,
kendaraan
bermotor

membutuhka
n minyak
pelumas
karena
gesekan yang
terjadi di
bagian mesin
kendaraan
bermotor
sangat
merugikan.
Jika gesek
tersebut tidak
dikurangi
maka dapat
merusak
bagian-
bagian
mesin. Oleh
karena itu,
minyak
pelumas
diperlukan

untuk
mengurangi
gesekan
bagian-
bagian mesin
tersebut.
Bahkan pada
mesin
tertentu
seringkali
digunakan
minyak
pelumas
khusus yang
memiliki
kekentalan
tinggi. Selain
itu
penggunaan
minyak
pelumas pada
kendaraan
bermotor

juga dapat
diberikan
pada poros-
poros roda
dan gir. Hal
ini bertujuan
agar gesekan
pada poros-
poros roda
dan gir dapat
dikurangi.

Demikian
pula baut dan
mur yang
digunakan
sebagai
pengikat
bagian-
bagian
mesin.

Ketika
menulis
pensil

menjadi
tumpul. Hal
ini terjadi
akibat
gesekan yang
terjadi antara
pensil dan
kertas
sehingga
pensil
menjadi
tumpul.
Kondisi
serupa juga
terjadi pada
penghapus
pensil yang
terbuat dari
karet.
Semakin
sering
menggunaka
n penghapus

pensil maka
semakin
cepat
penghapus
pensil
menjadi
habis. Hal ini
dikarenakan
terjadi gaya
gesek antara
penghapus
pensil
dengan
kertas.

Kriteria penilaian : setiap soal memiliki skor 2

Skor ideal : $2 \times 5 = 10$

Nilai akhir = $\frac{\text{skor perolehan} \times 10}{\text{Skor ideal}}$

Lampiran 16 : Realisasi Kegiatan di Kelas Siklus II

**REALISASI KEGIATAN DI KELAS
MELALUI PENERAPAN DELAPAN KUNCI KEUNGGULAN
MODEL *QUANTUM TEACHING***

NO.	LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN	TINDAKAN GURU	RESPON SISWA
a.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1. Mengkondisikan siswa dan kelas menuju pembelajaran yang kondusif</p> <p>2. Berdo'a dan mengecek kehadiran</p>	<p>1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, kemudian guru meminta siswa merapihkan posisi bangku dan posisi duduk tiap kelompok (“assalamualaikum Wr. Wb. Apa kabar hari ini ? anak-anaku yang pintar, coba perhatikan bangku kelompok masing-masing? Apakah sudah rapih ? Agar belajar kita lebih menyenangkan, tYuuk !! kita rapihkan bangku dan posisiduduk tiap kelompok bersama-sama, kalau sudah rapih ucapkan yel kelompok masing-masing, <i>OKE</i> ?” 1, 2, 3, mulai !</p> <p>2. “Anak-anaku, agar belajar kita dirohmati Allah,</p>	<p>siswa mengikuti apa yang diminta guru dengan penuh semangat (merapihkan bangku tiap kelompok)</p> <p>“walaikum salam Wr. Wb. “<i>OKE</i> bu ! (kelompok yang sudah selesai merapihkan bangku, mengucapkan yel masing-masing)</p> <p>ketua kelas memimpin do'a di depan kelas”,</p>

	siswa	<p>diberikan kemudahan dan lebih semangat lagi, mari kita berdo'a bersama-sama dengan khusus. Ibu minta ketua kelas untuk memimpin do'a di depan kelas" (selesai).</p> <p>"Semoga dengan berdo'a kita lebih bersemangat lagi untuk belajar. SEMANGAT !!! "Siapa yang tidak hadir hari ini ?"</p> <p>3. Sebagai titik tolak pembelajaran, guru menyampaikan cerita kepada siswa "anak-anaku yang pintar, sebelum kita belajar ibu punya cerita, sudah siap untuk mendengar? <i>OKE, GOOD !!!</i> begini ceritanya, pada suatu hari ada seorang anak yang sedang kebingungan. Tahu tidak kenapa dia kebingungan ? ternyata dia bingung karena penghapus pensil yang dulu ukurannya besar tapi sekarang ukurannya berubah jadi kecil ya? ada yang tahu kenapa? <i>OKE VERY GOOD !!</i>" tepuk pintar !" jawaban kalian sudah benar, supaya kita lebih yakin dengan jawaban kita, mari kita temukan jawabannya !!"</p> <p>4. anak-anaku yang cerdas, coba lihat poster tiga, apa yang kalian lihat ? <i>OKE, hebat !</i> kalian memang pintar ! karena kalian sudah berhasil menjawab, sekarang, mari kita bernyanyi bersama-sama, <i>ARE YOU READY ??</i> (menyanyikan lagu disini senang, disana senang)</p> <p>5. "Anak-anaku yang pintar, dua hari yang lalu kita telah sepakat untuk melaksanakan</p>	<p>siswa yang lain berdo'a dengan khusus. (selesai).</p> <p>"SEMANGAT !!! "siswa menjawab siswa yang tidak hadir, jika ada (jawaban situasional)</p> <p>iya bu !. tidak bu. karena digunakan menghapus bu, (jawaban beragam) tepuk pintar pruk...3x aku pintar, pruk...3x rajin belajar, pruk...3x jadi juara <i>YES !</i></p> <p>melihat poster icon nomor tiga), "anak kecil yang memegang penghapus bu" (jawaban beragam). <i>YES !!!</i> (bersama-sama dengan guru menyanyikan lagu disini senang, disana senang sambil bertepuk tangan)</p> <p>Siswa mendengarkan dengan seksama. Menjawab pertanyaan</p>
3.	Melakukan apersepsi		
4.	Mempersiapkan bahan pengait yang menarik bagi siswa		
5.	Guru menjelaskan cara siswa belajar individu/kelompok		

	sesuai dengan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati bersama	peraturan dan konsekuensi yang kita sepakati pada pembelajaran sebelumnya (siklus I) . Hari ini peraturan itu masih berlaku. Ibu harap kalian dapat bertanggung jawab jika melanggar, dan jujur dalam melaksanakan peraturan yang telah kita sepakat bersama. <i>ARE YOU READY ??</i>	guru “ <i>ARE YOU READY ?</i> jawaban siswa “ <i>YES !!</i> ”
	6. Guru mengarahkan siswa bagaimana menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya	6. “Coba perhatikan poster surat wal’asri ! masih ingat dengan apa yang ibu sampaikan tentang surat wal’asri pada pertemuan yang lalu ? ibu ingatkan lagi , Demi masa seluruhnya manusia berada dalam kerugian. Masih ingat bagaimana caranya agar kita tidak termasuk orang yang mengalami kerugian ? <i>OKE GOOD !</i>	siswa memperhatikan poster surat wal’asri dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. “Sebagian besar siswa menjawab “ ya bu masih ingat ! kalo ” <i>INGIN PINTAR HARUS BISA MEMANFAATKAN WAKTU DENGAN SEBAIK-BAIKNYA !!!</i> “
	7. Guru menyajikan materi gaya gesek berupa LKS	“kalau ingin pintar mari !!! sama-sama kita manfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, Perhatikan ke depan ! kertas yang ibu pegang ini Ini kertas yang akan (LKS) dibagikan kepada tiap kelompok)	Siswa memperhatikan apa yang diminta guru. Jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan guru Dengan tertib siswa perwakilan tiap kelompok mengambil LKS yang diberikan guru
	8. Beberapa siswa diminta untuk bertanya tentang apa yang akan dipelajari/terkait dengan LKS	“silahkan dibaca pertanyaan pada kertas, jika belum paham, jangan ragu untuk bertanya	Siswa bertanya jika belum paham
b.	Kegiatan inti 1. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari gaya gesek	1. “Anak-anaku, coba lihat poster icon nomor 4 ! apa yang kalian lihat ? <i>GOOD, VERY GOOD !!!</i> . anak-anaku kalau kita belajar tidak tahu tujuan dan manfaatnya, apakah kita akan kebingungan seperti	siswa melihat poster icon nomor 4 dan menyampaikan gambar yang dilihat pada poster tersebut, jawaban siswa situasional (“gambar gambar orang yang kebingungan di

	<p>2. Guru berkeliling ke setiap kelompok dan sesekali bergabung dengan siswa melakukan aktivitas pembelajaran. Siswa mempersentasikan hasil diskusi</p>	<p>gambar pada poster yang kalian lihat ?</p> <p>“supaya kalian tidak kebingungan, ibu akan menyampaikan tujuan dari apa yang akan kita pelajari hari ini, INGAT ! pada peraturan yang disepakati, ketika guru menjelaskan, hanya ada satu orang yang berbicara di kelas ! !</p> <p>“hari ini kita akan belajar tentang GAYA GESEK, adapun tujuannya adalah supaya kita dapat menjelaskan pengertian gaya gesek dengan benar, dapat mengidentifikasi dua cara memperkecil gaya gesek dengan benar, dapat mengidentifikasi dua cara memperbesar gaya gesek dengan benar, dapat menyimpulkan dua keuntungan gaya gesek dengan benar, dapat menyimpulkan dua kerugian gaya gesek dengan benar.</p> <p>“ sekarang sebelum kalian menjawab pertanyaan yang ada pada kertas ajaib yang telah ibu berikan, coba ucapkan kata-kata yang ada pada poster nomor tiga !” kemudian ucapkan poster no lima !”</p> <p>2. Guru berkeliling ke setiap kelompok sambil sesekali menyampaikan kata-kata afirmasi, misalnya “ ibu percaya dan yakin kelompok kalian mampu mengerjakan tugas dengan baik !” sesekali membantu membenarkan ketika siswa ada yang salah. “anak-anaku yang disiplin <i>ARE YOU FINISH ?? GOOD VERY GOOD !!!</i>” “sekarang ibu minta</p>	<p>terminal, !”)</p> <p>Siswa memperhatikan guru</p> <p>“ siswa mengucapkan kata-kata yang ada pada poster nomor tiga ” KUTAHU YANG KU MAU, KERJASAMA !” kemudian mengucapkan poster no lima ”AKU PINTAR! AKU PASTI BISA ! SEMANGAT !”</p> <p>siswa merespon positif kata-kata afirmasi yang disampaikan guru</p> <p>siswa/kelompok yang sudah selesai mengerjakan LKS menjawab “<i>YES</i>”, yang belum menjawab “<i>NO</i>”</p> <p>semua siswa sudah siap jika diminta untuk menjadi</p>
--	--	--	--

	<p>3.membimbing siswa menemukan konsep gaya gesek dengan bahan pengait berupa poster icon yang di pajang di dinding kelas</p> <p>4.Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok</p> <p>c. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari melalui pertanyaan dan bahan pengait poster icon dan poster afirmasi 2. Siswa diberikan evaluasi melalui 	<p>perwakilan tiap kelompok untuk menjadi ilmuan di depan kelas dengan membacakan hasil kerja kelompok masing-masing, <i>ARE YOU READY ???</i> (setiap siswa tiap kelompok telah diberi nomor dan ditempelkan disaku masing-masing). “guru meminta perwakilan tiap kelompok berdasarkan nomor untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok masing-masingGuru memberikan semangat! TEPUK PINTAR !!!</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. membimbing siswa menemukan konsep gaya gesek dengan bahan pengait berupa poster icon yang di pajang di dinding kelas 4. Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anaku yang cerdas, siapa yang ingin menyimpulkan hari ini kita sudah belajar tentang apa?? Karena hari ini kita sudah berhasil dalam belajar. Mari sama-sama poster-poster afirmasi yng ada di sekeliling kelas kita ! <i>one, two, three !!</i> 2. “coba lihat dan ucapkan poster nomor 3 bersama-sama ! one, 	<p>perwakilan kelompok, dan menjawab pertanyaan guru “<i>YES</i>”</p> <p>“TEPUK PINTAR !!!” pruk...3x aku pintar ! pruk ...3x rajin belajar ! pruk ...3x jadi juara !</p> <p>siswa melakukan diskusi dengan tertib</p> <p>Siswa mengikuti petunjuk guru</p> <p>beberapa siswa menjawab pertanyaan guru “ sudah belajar tentang gaya gesek bu “ (jawaban beragam)</p> <p>siswa mengucapkan kata-kata yang ada pada poster-poster afirmasi di sekeliling kelas dengan semangat.</p> <p>Siswa melihat dan meng ucapkan kata-kata pada poster nomor 3 bersama-sama “BERHASIL-BERHASIL HORE !!!!”</p>
--	---	--	---

	<p>pemberian soal dengan penguatan berupa kata-kata afirmasi</p> <p>3. Guru memberikan komando agar siswa mengumpulkan kembali LKS dan lembar evaluasi</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran</p>	<p>two, three !!!</p> <p>“hari ini kita telah belajar dengan berhasil, kalian yakin telah belajar dengan berhasil hari ini ? untuk membuktikan keyakinan kalian, coba kerjakan pertanyaan yang ada pada kertas ajaib yang akan ibu bagikan ! INGAT ! peraturan yang kita sepakati, tidak boleh menyontek saat mengerjakan soal ! (lembar Evaluasi dibagikan)</p> <p>Guru berkeliling mengamati siswa yang sedang mengerjakan LKS</p> <p>3. “anak-anaku yang pintar, <i>ARE YOU FINISH</i> ? jika sudah selesai silahkan kumpulkan ke meja ibu sambil mengucapkan kata-kata yang kalian sukai pada poster yang ada di kelas ! kita, <i>OKE</i> ?</p> <p>Setelah semua selesai mengerjakan lembar evaluasi, guru menyampaikan kata-kata penyemangat melalui “TEPUK PINTAR!!”</p> <p>4. “anak-anaku yang rajin, agama islam mengajarkan agar kita bersyukur atas ni’mat yang allah berikan. Hari ini Allah telah memberikan ni’mat yang ba...nyak kepada kita, untuk itu mari bersama-sama kita mengucapkan rasa syukur kita dengan membaca hamdallah !!</p> <p>“pembelajaran IPA hari ini sudah selesai, ibu mohon maaf apabila ada kesalahan. “terima kasih atas perhatian dan kerja keras kalian dalam belajar”</p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan guru “ kalian yakin kita sudah berhasil belajar hari ini ? (jawaban siswa beragam)</p> <p>Menjawab pertanyaan <i>ARE YOU READY ?</i></p> <p>jawaban siswa “<i>YES</i>”</p> <p>siswa yang sudah selesai mengerjakan lembar evaluasi menjawab “<i>YES</i>”, yang belum menjawab “<i>NO</i>”</p> <p>Siswa membaca Hamdallah..</p> <p>Menjawab salam</p>
--	--	---	---

		Wassalam	
--	--	----------	--

Lampiran 17 : Catatan Lapangan Siklus I

CATATAN LAPANGAN

Pelaksanaan Tindakan : Siklus I
 Hari / Tanggal : Senin, 24 Januari 2008

NO	Fokus	Tindakan Guru	Respon Siswa	ket
1.	Mengadakan pertemuan kelas untuk mendiskusikan peraturan dan konsekuensi saat pembelajaran IPA tentang Gaya Gesek	<p>“anak-anaku yang disiplin pernah meliht lampu lalu lintas ? Warna merah menyala artinya ? OKE GOOD !! “ibu punya cerita, ada kecelakaan lalu lintas, kepala pengemudinya sampai pecah karena tidak mengenakan helm. Wah.. ternyata kalau kita tidak mentaati peraturan bisa merugikan diri sendiri ya, benar tidak ?</p>	<p>Jawaban beragam (ya, pernah, tidak tahu) Mobil harus berhenti</p> <p>Benar bu</p>	
2.	Guru membagikan kertas dan meminta kepada siswa menuliskan tiga peraturan yang	<p>“perlu tidak dalam belajar? OKE ! supaya belajar kita lebih tertib, ibu minta kalian menuliskan tiga peraturan yang harus dilaksanakan</p>	<p>Perlu</p>	

	harus dilaksanakan semua siswa sat pembelajaran	saat pembelajaran pada kertas yang akan ibu bagikan, bagaimana bisa dipahami ?	Bisa bu..	
3.	Membuat daftar peraturan dari semua kertas yang ditulis siswa, kemudian meminta siswa membuang yang tidak perlu, menyusun prioritas peraturan dan mengkonsolidasi siknya dengan seluruh siswa	Menuliskan daftar peraturan di papan tulis “anak-anaku yang cerdas dari semua daftar yang ibu tulis di papan tulis, sekarang kita tentukan peraturan mana yang perlu kita sepakati dan peraturan yang tidak perlu kita hilangka, ARE YOU READY ?	Siswa memperhatikan tulisan YES !!!	
4.	Membuat kesepakatan dengan siswa	“tadi kita sudah mendiskusikan peraturan yang dipriorutaskan, bagaimana semuanya sepakati?	Sepakat !	
5.	Mendiskusikan konsekuensi pelanggaran peraturan	“sekarang kita buat konsekuensi bagi yang melanggar peraturan yang telah kita sepakati. Contoh : konsekuensi bagi siswa yang ribur, misalnya konsekuensinya membersihkan sampah yang ada di kelas, bagaimana setuju?	Setuju bu ! (siswa menyebutkan konsekuensi dari setiap peraturan)	
6.	Menuliskan konsekuensi-konsekuensi hasil diskusi pada papan tulis	Menuliskan konsekuensi-konsekuensi yang diutarakan siswa kemudian dipilih dibuat kesepakatan	Memperhatikan tulisan di papan tulis	
7.	Membacakan peraturan dan konsekuensi pelanggarannya	“anak-anaku yang ibu banggakan, delapan peraturan dan konsekuensinya yang telah kita sepakati, akan ibu bcakan, coba disimak baik-bik, ARE YOU READY? Bagaimana semuanya sepakati?	YES !! sepakat	

8.	Membuat daftar tanda tangan siswa sebagai bukti kesepakatan peraturan dan konsekuensinya	Membuat daftar tanda tangan siswa sebagai bukti kesepakatan peraturan dan konsekuensinya		
9.	Membagikan daftar peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati kepada siswa	Membagikan daftar peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati kepada siswa	menerimanya dengan tertib	
10.	Menempelkan satu daftar konsekuensi dan peraturannya di dinding kelas	Menempelkan satu daftar konsekuensi dan peraturannya di dinding kelas	Membantu guru menempelkan peraturan, konsekuensi dan tanda tangan tana kesepakatan dari siswa dan guru	

Catatan Lapangan

Pelaksanaan Tindakan : Siklus I
 Hari / Tanggal : Senin, 24 November 2008

NO.	LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN	TINDAKAN GURU	RESPON SISWA
a.	Kegiatan Awal 1. Mengkondisikan siswa dan kelas menuju pembelajaran yang kondusif	1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, kemudian guru meminta siswa merapihkan posisi bangku dan posisi duduk tiap kelompok (“ assalamualaikum Wr. Wb. Apa kabar hari ini ? anak-anaku yang pintar, bolehkah ibu meminta tolong? Agar belajar kita lebih menyenangkan, tolong rapihkan bangku dan posisiduduk tiap kelompok, kalau sudah rapih ucapkan yel kelompok masing-masing, <i>OKE</i> ?” 1, 2, 3, mulai !	siswa mengikuti apa yang diminta guru dengan penuh semangat (merapihkan bangku tiap kelompok) “waalaikum salam Wr. Wb. “ <i>OKE</i> bu ! (kelompok yang sudah selesai merapihkan bangku, mengucapkan yel masing-masing)

	<p>2. Berdo'a, mengecek kehadiran siswa</p> <p>3. Melakukan Apersepsi</p> <p>4. Mempersiapkan bahan pengait yang menarik bagi siswa</p>	<p>2. “Anak-anaku, agar belajar kita dirohmati Allah dan diberikan kemudahan, mari kita berdo'a bersama-sama dengan khusus. Ibu minta ketua kelas untuk memimpin do'a di depan kelas” (selesai).</p> <p>“Semoga dengan berdo'a kita lebih bersemangat lagi untuk belajar. SEMANGAT !!! “Siapa yang tidak hadir hari ini ?”</p> <p>3. Sebagai titik tolak pembelajaran, dengan menggunakan metode sosio drama dan Tanya jawab, guru berpura-pura terpeleset ketika akan memulai pembelajaran. (guru terpeleset) “astaghfirullah...” hampir saja ibu terpeleset, tapi Alhamdulillah tidak sampai terjatuh, ibu harap kalian lebih berhati-hati ketika berjalan agar tidak terpeleset. “ “ada yang tau kenapa ibu bisa terpeleset ? silahkan acungkan tangan ! <i>OKE GOOD ! TEPUK PINTAR !</i>” “Anak-anaku siapa yang pernah terpeleset? Ingat apa yang telah kita sepakati, ketika menjawab pertanyaan guru acungkan tangan terlebih dahulu !” “Bagaimana caranya agar kita tidak terpeleset?”</p> <p>HEBAT ! KALIAN MEMANG PINTAR !! “Supaya lebih pintar lagi, mari kita pelajari bersama,</p>	<p>ketua kelas memimpin do'a di depan kelas”, siswa yang lain berdo'a dengan khusus. (selesai).</p> <p>“SEMANGAT !!! “siswa menjawab siswa yang tidak hadir, jika ada yang tidak hadir (jawaban situasional)</p> <p>respon siswa beragam (situasional) “ perhatian siswa terpusat pada guru yang hampir terjatuh karena terpeleset. Siswa menjawab pertanyaan guru.</p> <p>Beberapa siswa menjawab sambil mengacungkan tangan “saya pernah terpeleset bu !”</p> <p>“TEPUKPINTAR ! pruk...3x aku pintar ! pruk ...3x rajin belajar ! pruk ...3x jadi juara !</p> <p>siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang cara agar tidak terpeleset (jawaban siswa beragam)</p> <p>“SEMANGAT !!!”</p> <p>siswa menyimpan alat-alat yang ditugaskan guru di atas meja kelompok</p>
--	---	--	---

	<p>5. Guru menjelaskan bagaimana siswa bekerja / belajar, baik secara individual/kelompok sesuai dengan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati bersama</p> <p>6. Guru mengarahkan bagaimana menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya</p> <p>7. Guru menyajikan materi pelajaran gaya gesek berupa LKS (dibagikan kepada tiap kelompok)</p>	<p>SEMANGAT !!!</p> <p>4. Silahkan alat-alat yang kemarin ibu tugaskan simpan di atas meja kelompok masing-masing, apabila sudah selesai ucapkan yel kelompok masing-masing !” “perhatikan poster-poster icon di sekeliling kelas kita !”</p> <p>5. “Anak-anaku yang pintar, dua hari yang lalu kita telah sepakat dengan peraturan dan konsekuensinya. Hari ini peraturan itu berlaku. Ibu harap kalian dapat bertanggung jawab jika melanggar, dan jujur dalam melaksanakan peraturan yang telah kita sepakat bersama. <i>ARE YOU READY ??</i>”</p> <p>6. “Coba perhatikan poster surat wal’asri ! Demi masa seluruhnya manusia berada dalam kerugian. Apakah kita ingin berada dalam kerugian ? ingin tahu tidak jurus ampuh agar kita tidak menjadi manusia yang rugi ? ini jurus bukan sembarang jurus, bukan jurus dari wiro sableng, apalagi jurus ma lampir, uuuh... seram.... Jurus ini akan membuat kita disiplin. Ingin tahu ? jurusnya.... Coba lihat dan ucapkan poster nomor dua bersama-sama.”</p>	<p>masing-masing dengan tertib .</p> <p>kelompok yang sudah selesai menyiapkan alat-alat mengucapkan yel kelompok masing-masing.</p> <p>siswa memperhatikan poster-poster icon di sekeliling kelas.</p> <p>Siswa mendengarkan dengan seksama. Menjawab pertanyaan guru “<i>ARE YOU READY ?</i>” jawaban siswa “<i>YES !!</i>”</p> <p>siswa memperhatikan poster surat wal’asri dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. siswa menjawab pertanyaan guru ‘ada yang tahu kenapa manusia bisa berada dalam kerugian ? “tidak bu !” (respon jawaban siswa beragam) siswa melihat dan mengucapkan poster nomor dua bersama-sama. ”INGIN PINTAR ? MANFAATKAN WAKTU DENGAN SEBAIK-BAIKNYA !!! “</p> <p>Siswa memperhatikan apa yang diminta guru.</p> <p>Jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan guru</p>
--	--	---	---

<p>b.</p>	<p>8. Beberapa siswa diminta untuk bertanya tentang apa akan yang akan dipelajari atau terkait dengan LKS yang dibagikan</p> <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari gaya gesek 	<ol style="list-style-type: none"> 7. “kalau ingin pintar mari !!! sama-sama kita manfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, Perhatikan ke depan ! Ibu punya sesuatu yang akan membuat kita menjadi pintar ! apa ang ibu pegang ? <i>GOOD !!!</i> <p>Ini kertas bukan sembarang kertas, tapi ini kertas ajaib yang sudah digodok, direndan dengan ilmu. Makan dan pahami pertanyaannya tapi...jangan di makan kertasnya ya...! (LKS dibagikan kepada tiap kelompok)</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. “Sudah kenyang dan mengerti dengan pertanyaan yang ada pada kertas ajaib? Jika ada yang belum mengerti, muntahkan pertanyaan dari mulut kalian !” <ol style="list-style-type: none"> 1. “Anak-anaku, coba lihat poster icon nomor 4 ! apa yang kalian lihat ? <i>GOOD, VERY GOOD !!!</i>. anak-anaku kalau kita belajar tidak tahu tujuan dan manfaatnya, apakah kita akan kebingungan seperti gambar pada poster yang kalian lihat ? <p>“supaya kalian tidak kebingungan, ibu akan menyampaikan tujuan dari apa yang akan kita pelajari hari ini, INGAT ! pada peraturan yang disepakati, ketika guru menjelaskan, dengarkan dengan sebaik-baiknya !</p> <p>“hari ini kita akan belajar tentang GAYA GESEK,</p>	<p>Dengan tertib siswa perwakilan tiap kelompok mengambil LKS yang diberikan guru</p> <p>respon siswa beragam</p> <p>siswa melihat poster icon nomor 4 dan menyampaikan gambar yang dilihat pada poster tersebut, jawaban siswa situasional (“gambar orang yang sedang kebingungan bu, !”)</p> <p>Siswa memperhatikan guru</p>
-----------	--	--	---

	<p>2. Guru berkeliling ke setiap kelompok dan sesekali bergabung dengan siswa melakukan aktivitas pembelajaran, siswa mempersentasikan hasil diskusi dibimbing menemukan konsep gaya gesek dengan bahan pengait berupa poster icon yang di pajang di dinding kelas</p> <p>3. Guru mengorganisasikan diskusi kelas</p>	<p>adapun tujuannya adalah supaya kita dapat menjelaskan pengertian gaya gesek dengan benar, dapat mengidentifikasi dua cara memperkecil gaya gesek dengan benar, dapat mengidentifikasi dua cara memperbesar gaya gesek dengan benar, dapat menyimpulkan dua keuntungan gaya gesek dengan benar, dapat menyimpulkan dua kerugian gaya gesek dengan benar.</p> <p>“ sekarang sebelum kalian menjawab pertanyaan yang ada pada kertas ajaib yang telah ibu berikan, coba ucapkan kata-kata yang ada pada poster nomor tiga !” kemudian ucapkan poster no lima !”</p> <p>2. Guru berkeliling ke setiap kelompok sambil sesekali menyampaikan kata-kata afirmasi, misalnya “ ibu percaya dan yakin kelompok kalian mampu mengerjakan tugas dengan baik !” sesekali membantu membenarkan ketika siswa ada yang salah. “anak-anaku yang disiplin <i>ARE YOU FINISH ?? GOOD VERY GOOD !!!</i>” “sekarang ibu minta perwakilan tiap kelompok untuk menjadi ilmuan di depan kelas dengan membacakan hasil kerja kelompok masing-masing, <i>ARE YOU READY ???</i>” (setiap siswa tiap kelompok telah diberi nomor dan ditempelkan disaku masing-masing). “guru meminta perwakilan tiap kelompok berdasarkan nomor untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok masing-</p>	<p>“ siswa mengucapkan kata-kata yang ada pada poster nomor tiga ” KUTAHU YANG KU MAU, KERJASAMA !” kemudian mengucapkan poster no lima ”AKU PINTAR! AKU PASTI BISA ! SEMANGAT !</p> <p>siswa merespon positif kata-kata afirmasi yang disampaikan guru</p> <p>siswa/kelompok yang sudah selesai mengerjakan LKS menjawab “<i>YES</i>”, yang belum menjawab “<i>NO</i>”</p> <p>semua siswa sudah siap jika diminta untuk menjadi perwakilan kelompok, dan menjawab pertanyaan guru “<i>YES</i>”</p> <p>“TEPUK PINTAR !!!” pruk...3x aku pintar ! pruk ...3x rajin belajar ! pruk ...3x jadi juara !</p> <p>siswa melakukan diskusi dengan tertib</p>
--	---	--	--

c.	<p>yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari melalui pertanyaan dan bahan pengait poster icon dan poster afirmasi 2. Siswa diberikan evaluasi melalui pemberian soal dengan penguatan berupa kata-kata afirmasi 3. Guru memberikan komando agar siswa mengumpulkan kembali LKS dan lembar evaluasi 	<p>masingGuru memberikan semangat! TEPUK PINTAR !!!</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anaku yang cerdas, siapa yang ingin menyimpulkan hari ini kita sudah belajar tentang apa?? Karena hari ini kita sudah berhasil dalam belajar. Mari sama-sama poster-poster afirmasi yang ada di sekeliling kelas kita ! <i>one, two, three !!</i> 2. “coba lihat dan ucapkan poster nomor 3 bersama-sama ! one, two, three !!! “hari ini kita telah belajar dengan berhasil, kalian yakin telah belajar dengan berhasil hari ini ? untuk membuktikan keyakinan kalian, coba kerjakan pertanyaan yang ada pada kertas ajaib yang akan ibu bagikan ! INGAT ! peraturan yang kita sepakati, tidak boleh menyontek saat mengerjakan soal ! (lembar Evaluasi dibagikan) Guru berkeliling mengamati siswa yang sedang mengerjakan LKS 3. “anak-anaku yang pintar, <i>ARE YOU FINISH ?</i> jika sudah selesai silahkan kumpulkan ke meja ibu sambil mengucapkan 	<p>beberapa siswa menjawab pertanyaan guru “ sudah belajar tentang gaya gesek bu “ (jawaban beragam)</p> <p>siswa mengucapkan kata-kata yang ada pada poster-poster afirmasi di sekeliling kelas dengan semangat.</p> <p>Siswa melihat dan meng ucapkan kata-kata pada poster nomor 3 bersama-sama “BERHASIL-BERHASIL HORE !!!!”</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan guru “ kalian yakin kita sudah berhasil belajar hari ini ? (jawaban siswa beragam) Menjawab pertanyaan <i>ARE YOU READY ?</i> jawaban siswa “<i>YES</i>”</p> <p>siswa yang sudah selesai mengerjakan lembar evaluasi menjawab “<i>YES</i>”, yang belum menjawab “<i>NO</i>”</p> <p>Siswa membaca</p>
----	---	--	--

	<p>4. Guru menutup pembelajaran</p>	<p>kata-kata yang kalian sukai pada poster yang ada di kelas ! kita, <i>OKE</i> ?</p> <p>Setelah semua selesai mengerjakan lembar evaluasi, guru menyampaikan kata-kata penyemangat melalui “TEPUK PINTAR!!”</p> <p>4. “anak-anaku yang rajin, agama islam mengajarkan agar kita bersyukur atas ni’mat yang allah berikan. Hari ini Allah telah memberikan ni’mat yang ba...nyak kepada kita, untuk itu mari bersama-sama kita mengucapkan rasa syukur kita dengan membaca hamdallah !! “pembelajaran IPA hari ini sudah selesai, ibu mohon maaf apabila ada kesalahan. “terima kasih atas perhatian dan kerja keras kalian dalam belajar”</p> <p>Wassalam</p>	<p>Hamdallah..</p> <p>Menjawab salam</p>
--	-------------------------------------	--	--

Lampiran 18 : Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN

Pelaksanaan Tindakan : Siklus II
 Hari / Tanggal : Senin, 26 Desember 2008

NO.	LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN	TINDAKAN GURU	RESPON SISWA
-----	--------------------------------	---------------	--------------

<p>a.</p>	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan siswa dan kelas menuju pembelajaran yang kondusif 2. Berdo'a dan mengecek kehadiran siswa 3. Melakukan apersepsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, kemudian guru meminta siswa merapihkan posisi bangku dan posisi duduk tiap kelompok (“assalamualaikum Wr. Wb. Apa kabar hari ini ? anak-anaku yang pintar, coba perhatikan bangku kelompok masing-masing? Apakah sudah rapih ? Agar belajar kita lebih menyenangkan, tYuuk !! kita rapihkan bangku dan posisiduduk tiap kelompok bersama-sama, kalau sudah rapih ucapkan yel kelompok masing-masing, <i>OKE</i> ?” 1, 2, 3, mulai ! 2. “Anak-anaku, agar belajar kita dirohmati Allah, diberikan kemudahan dan lebih semangat lagi, mari kita berdo'a bersama-sama dengan khusus. Ibu minta ketua kelas untuk memimpin do'a di depan kelas” (selesai). “Semoga dengan berdo'a kita lebih bersemangat lagi untuk belajar. SEMANGAT !!! “Siapa yang tidak hadir hari ini ?” 3. Sebagai titik tolak pembelajaran, guru menyampaikan cerita kepada siswa “anak-anaku yang pintar, sebelum kita belajar ibu punya cerita, sudah siap untuk mendengar? <i>OKE</i>, <i>GOOD !!!</i> begini ceritanya, pada suatu hari ada seorang anak yang sedang kebingungan. Tahu tidak kenapa dia kebingungan ? ternyata dia bingung karena penghapus pensil yang dulu ukurannya besar tapi 	<p>siswa mengikuti apa yang diminta guru dengan penuh semangat (merapihkan bangku tiap kelompok)</p> <p>“walaikum salam Wr. Wb. “<i>OKE</i> bu ! (kelompok yang sudah selesai merapihkan bangku, mengucapkan yel masing-masing)</p> <p>ketua kelas memimpin do'a di depan kelas”, siswa yang lain berdo'a dengan khusus. (selesai).</p> <p>“SEMANGAT !!! “siswa menjawab siswa yang tidak hadir, jika ada (jawaban situasional)</p> <p>iya bu !. tidak bu. karena digunakan menghapus bu, (jawaban beragam) tepuk pintar pruk...3x aku pintar, pruk...3x rajin belajar, pruk...3x jadi juara <i>YES</i> !</p>
-----------	---	--	---

		<p>sekarang ukurannya berubah jadi kecil ya? ada yang tahu kenapa? <i>OKE VERY GOOD !!</i>” tepuk pintar !” jawaban kalian sudah benar, supaya kita lebih yakin dengan jawaban kita, mari kita temukan jawabannya !!”</p>	
4.	Mempersiapkan bahan pengait yang menarik bagi siswa	4. anak-anaku yang cerdas, coba lihat poster tiga, apa yang kalian lihat ? <i>OKE</i> , hebat ! kalian memang pintar ! karena kalian sudah berhasil menjawab, sekarang, mari kita bernyanyi bersama-sama, <i>ARE YOU READY ??</i> (menyanyikan lagu disini senang, disana senang)	melihat poster icon nomor tiga), “anak kecil yang memegang penghapus bu” (jawaban beragam). <i>YES !!!</i> (bersama-sama dengan guru menyanyikan lagu disini senang, disana senang sambil bertepuk tangan)
5.	Guru menjelaskan cara siswa belajar individu/kelompok sesuai dengan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati bersama	5. “Anak-anaku yang pintar, dua hari yang lalu kita telah sepakat untuk melaksanakan peraturan dan konsekuensi yang kita sepakati pada pembelajaran sebelumnya (siklus I) . Hari ini peraturan itu masih berlaku. Ibu harap kalian dapat bertanggung jawab jika melanggar, dan jujur dalam melaksanakan peraturan yang telah kita sepakatibersama. <i>ARE YOU READY ??</i> ”	Siswa mendengarkan dengan seksama. Menjawab pertanyaan guru “ <i>ARE YOU READY ?</i> jawaban siswa “ <i>YES !!</i> ”
6.	Guru mengarahkan siswa bagaimana menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya	6. “Coba perhatikan poster surat wal’asri ! masih ingat dengan apa yang ibu sampaikan tentang surat wal’asri pada pertemuan yang lalu ? ibu ingatkan lagi , Demi masa seluruhnya manusia berada dalam kerugian. Masih ingat bagaimana caranya agar kita tidak termasuk orang yang mengalami kerugian ? <i>OKE GOOD !</i> ”	siswa memperhatikan poster surat wal’asri dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. “Sebagian besar siswa menjawab “ ya bu masih ingat ! kalo ” INGIN PINTAR HARUS BISA MEMANFAATKAN WAKTU DENGAN SEBAIK-BAIKNYA !!! “
7.	Guru menyajikan materi gaya gesek	7. “kalau ingin pintar mari !!! sama-sama kita manfaatkan	Siswa memperhatikan apa yang diminta guru.

<p>b.</p>	<p>berupa LKS</p> <p>8. Beberapa siswa diminta untuk bertanya tentang apa yang akan dipelajari/terkait dengan LKS</p> <p>Kegiatan inti</p> <p>1. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari gaya gesek</p>	<p>waktu belajar dengan sebaik-baiknya, Perhatikan ke depan ! kertas yang ibu pegang ini</p> <p>Ini kertas yang akan (LKS dibagikan kepada tiap kelompok)</p> <p>8. “silahkan dibaca pertanyaan pada kertas, jika belum paham, jangan ragu untuk bertanya,</p> <p>1. “Anak-anaku, coba lihat poster icon nomor 4 ! apa yang kalian lihat ? <i>GOOD, VERY GOOD !!!</i>. anak-anaku kalau kita belajar tidak tahu tujuan dan manfaatnya, apakah kita akan kebingungan seperti gambar pada poster yang kalian lihat ?</p> <p>“supaya kalian tidak kebingungan, ibu akan menyampaikan tujuan dari apa yang akan kita pelajari hari ini, INGAT ! pada peraturan yang disepakati, ketika guru menjelaskan, hanya ada satu orang yang berbicara di kelas ! !</p> <p>“hari ini kita akan belajar tentang GAYA GESEK, adapun tujuannya adalah supaya kita dapat menjelaskan pengertian gaya gesek dengan benar, dapat mengidentifikasi dua cara memperkecil gaya gesek dengan benar, dapat mengidentifikasi dua cara memperbesar gaya gesek dengan benar, dapat menyimpulkan dua keuntungan gaya gesek dengan benar, dapat menyimpulkan dua kerugian gaya gesek dengan benar.</p>	<p>Jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan guru</p> <p>Dengan tertib siswa perwakilan tiap kelompok mengambil LKS yang diberikan guru</p> <p>Siswa bertanya jika belum paham</p> <p>siswa melihat poster icon nomor 4 dan menyampaikan gambar yang dilihat pada poster tersebut, jawaban siswa situasional (“gambar gambar orang yang kebingungan di terminal, !”)</p> <p>Siswa memperhatikan guru</p> <p>“ siswa mengucapkan</p>
-----------	--	--	---

	<p>2. Guru berkeliling ke setiap kelompok dan sesekali bergabung dengan siswa melakukan aktivitas pembelajaran. Siswa mempersentasikan hasil diskusi</p> <p>3. membimbing siswa menemukan konsep gaya gesek dengan bahan pengait berupa poster icon yang di pajang di dinding kelas</p> <p>4. Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari</p>	<p>“ sekarang sebelum kalian menjawab pertanyaan yang ada pada kertas ajaib yang telah ibu berikan, coba ucapkan kata-kata yang ada pada poster nomor tiga !” kemudian ucapkan poster no lima !”</p> <p>2. Guru berkeliling ke setiap kelompok sambil sesekali menyampaikan kata-kata afirmasi, misalnya “ ibu percaya dan yakin kelompok kalian mampu mengerjakan tugas dengan baik !” sesekali membantu membenarkan ketika siswa ada yang salah. “anak-anaku yang disiplin <i>ARE YOU FINISH ?? GOOD VERY GOOD !!!</i>” “sekarang ibu minta perwakilan tiap kelompok untuk menjadi ilmuan di depan kelas dengan membacakan hasil kerja kelompok masing-masing, <i>ARE YOU READY ???</i>” (setiap siswa tiap kelompok telah diberi nomor dan ditempelkan disaku masing-masing). “guru meminta perwakilan tiap kelompok berdasarkan nomor untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing Guru memberikan semangat! TEPUK PINTAR !!!</p> <p>3. membimbing siswa menemukan konsep gaya gesek dengan bahan pengait berupa poster icon yang di pajang di dinding kelas</p> <p>4. Guru mengorganisasikan</p>	<p>kata-kata yang ada pada poster nomor tiga ” KUTAHU YANG KU MAU, KERJASAMA !” kemudian mengucapkan poster no lima ”AKU PINTAR! AKU PASTI BISA ! SEMANGAT !</p> <p>siswa merespon positif kata-kata afirmasi yang disampaikan guru</p> <p>siswa/kelompok yang sudah selesai mengerjakan LKS menjawab “<i>YES</i>”, yang belum menjawab “<i>NO</i>”</p> <p>semua siswa sudah siap jika diminta untuk menjadi perwakilan kelompok, dan menjawab pertanyaan guru “<i>YES</i>”</p> <p>“TEPUK PINTAR !!!” pruk...3x aku pintar ! pruk ...3x rajin belajar ! pruk ...3x jadi juara !</p> <p>siswa melakukan diskusi dengan tertib</p> <p>Siswa mengikuti petunjuk guru</p>
--	---	---	---

<p>c.</p>	<p>solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari melalui pertanyaan dan bahan pengait poster icon dan poster afirmasi 2. Siswa diberikan evaluasi melalui pemberian soal dengan penguatan berupa kata-kata afirmasi 3. Guru memberikan komando agar siswa mengumpulkan kembali LKS dan lembar evaluasi 	<p>diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anaku yang cerdas, siapa yang ingin menyimpulkan hari ini kita sudah belajar tentang apa?? Karena hari ini kita sudah berhasil dalam belajar. Mari sama-sama poster-poster afirmasi yang ada di sekeliling kelas kita ! <i>one, two, three !!</i> 2. “coba lihat dan ucapkan poster nomor 3 bersama-sama ! one, two, three !!! “hari ini kita telah belajar dengan berhasil, kalian yakin telah belajar dengan berhasil hari ini ? untuk membuktikan keyakinan kalian, coba kerjakan pertanyaan yang ada pada kertas ajaib yang akan ibu bagikan ! INGAT ! peraturan yang kita sepakati, tidak boleh menyontek saat mengerjakan soal ! (lembar Evaluasi dibagikan) Guru berkeliling mengamati siswa yang sedang mengerjakan LKS 3. “anak-anaku yang pintar, <i>ARE YOU FINISH ?</i> jika sudah selesai silahkan kumpulkan ke meja ibu sambil mengucapkan kata-kata yang kalian sukai pada poster yang ada di kelas ! kita, <i>OKE ?</i> 	<p>beberapa siswa menjawab pertanyaan guru “ sudah belajar tentang gaya gesek bu “ (jawaban beragam)</p> <p>siswa mengucapkan kata-kata yang ada pada poster-poster afirmasi di sekeliling kelas dengan semangat.</p> <p>Siswa melihat dan mengucapkan kata-kata pada poster nomor 3 bersama-sama “BERHASIL-BERHASIL HORE !!!!”</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan guru “ kalian yakin kita sudah berhasil belajar hari ini ? (jawaban siswa beragam) Menjawab pertanyaan <i>ARE YOU READY ?</i> jawaban siswa “<i>YES</i>”</p> <p>siswa yang sudah selesai mengerjakan lembar evaluasi menjawab “<i>YES</i>”, yang belum menjawab “<i>NO</i>”</p>
-----------	---	--	--

	<p>4. Guru menutup pembelajaran</p>	<p>Setelah semua selesai mengerjakan lembar evaluasi, guru menyampaikan kata-kata penyemangat melalui “TEPUK PINTAR!!”</p> <p>4. “anak-anaku yang rajin, agama islam mengajarkan agar kita bersyukur atas ni’mat yang allah berikan. Hari ini Allah telah memberikan ni’mat yang ba...nyak kepada kita, untuk itu mari bersama-sama kita kita mengucapkan rasa syukur kita dengan membaca hamdallah !!</p> <p>“pembelajaran IPA hari ini sudah selesai, ibu mohon maaf apabila ada kesalahan. “terima kasih atas perhatian dan kerja keras kalian dalam belajar”</p> <p>Wassalam</p>	<p>Siswa membaca Hamdallah..</p> <p>Menjawab salam</p>
--	-------------------------------------	--	--

Lampiran 19 : Hasil Tes Belajar Data Awal

NAMA :

KELAS :

SOAL

1. Jelaskan pengertian gaya gesek ?
2. Tuliskan dua cara memperkecil gaya gesek ?
3. Tuliskan dua cara memperbesar gaya gesek ?
4. Tuliskan dua keuntungan gaya gesek?
5. Tuliskan dua kerugian gaya gesek ?

Hasil Tes Belajar Data Awal

NAMA :

KELAS :

SOAL

1. Jelaskan pengertian gaya gesek ?
2. Tuliskan dua cara memperkecil gaya gesek ?
3. Tuliskan dua cara memperbesar gaya gesek ?
4. Tuliskan dua keuntungan gaya gesek?
5. Tuliskan dua kerugian gaya gesek ?

Lampiran 21 : Hasil Tes Belajar Siklus I

NAMA :

KELAS :

SOAL

1. Jelaskan pengertian gaya gesek ?
2. Tuliskan dua cara memperkecil gaya gesek yang kamu ketahui ?
3. Tuliskan dua cara memperbesar gaya gesek yang kamu ketahui?
4. Tuliskan dua keuntungan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari?
5. Tuliskan dua kerugian gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari?

Hasil Tes Belajar Siklus I

NAMA :

KELAS :

SOAL

1. Jelaskan pengertian gaya gesek ?
2. Tuliskan dua cara memperkecil gaya gesek yang kamu ketahui ?
3. Tuliskan dua cara memperbesar gaya gesek yang kamu ketahui?
4. Tuliskan dua keuntungan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari?
5. Tuliskan dua kerugian gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari?

Lampiran 22 : Hasil Tes Belajar Siklus II

NAMA :

KELAS :

SOAL

1. Jelaskan pengertian gaya gesek ?
2. Tuliskan dua cara memperkecil gaya gesek yang kamu ketahui?
3. Tuliskan dua cara memperbesar gaya gesek yang kamu ketahui?
4. Tuliskan dua keuntungan gaya gesek yang kamu ketahui?
5. Tuliskan dua kerugian gaya gesek yang kamu ketahui?

Hasil Tes Belajar Siklus II

NAMA :

KELAS :

SOAL

6. Jelaskan pengertian gaya gesek ?
7. Tuliskan dua cara memperkecil gaya gesek yang kamu ketahui?
8. Tuliskan dua cara memperbesar gaya gesek yang kamu ketahui?
9. Tuliskan dua keuntungan gaya gesek yang kamu ketahui?
10. Tuliskan dua kerugian gaya gesek yang

kamu ketahui?

Lampiran 23 : Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS I MODEL *QUANTUM TEACHING* (DELAPAN KUNCI KEUNGGULAN)

.....KUTAHU YANG KU MAU....!!!

TUJUAN : Mencari tahu penyebab mobil tergelincir, sebagai pengaruh gaya gesek

ALAT DAN BAHAN :

6. Kardus berpaku (ukuran 15cm x 25cm)
7. Kardus tidak berpaku (ukuran 15cm x 25cm)
8. Dua buah mobil-mobilan dengan kondisi ban yang berbeda (kondisi bab yang

- gundul, kondisi ban kasar/kondisi ban masih baik)
 9. Pelumas (minyak, handbodi)
 10. Dua buah batu bata (ukuran 6cm x 6cm)

NAMA KELOMPOK :

ANGGOTA : 1.
 2.
 3.
 4.

HARI/TANGGAL :

**“AKU YAKIN PASTI BISA ! SEMANGAT !!!
 BEKERJASAMA ? SIAPA TAKUT !!!”**

LANGKAH KERJA :

3. Ganjal kardus berpaku dengan batu bata hingga posisinya miring
4. Ganjal kardus tidak berpaku dengan batu bata hingga posisinya miring, sejajar dengan kardus berpaku.

No.	AKTIVITAS SISWA	HASIL PENGAMATAN	KET
1.	Letakan mobil-mobilan yang kondisi bannya baik pada kardus berpaku. Bagaimana laju gerak mobil tersebut ?		
2.	Letakan mobil-mobilan yang kondisi bannya baik pada kardus tidak berpaku. Bagaimana laju gerak mobil tersebut ?		
3.	Letakan mobil-mobilan yang kondisi bannya gundul pada kardus tidak berpaku. Bagaimana laju gerak mobil tersebut ?		
4.	Letakan mobil-mobilan yang kondisi bannya gundul pada kardus tidak berpaku. Bagaimana laju gerak mobil tersebut ?		
	Kesimpulan :		

LANGKAH KERJA : oleskan pelumas pada papan berpaku dan pada papan tidak berpaku

No.	AKTIVITAS SISWA	HASIL PENGAMATAN	KET
1.	Letakan mobil-mobilan yang kondisi bannya baik dan mobil-mobilan yang kondisi bannya gundul pada kardus berpaku yang sudah diberi pelumas, secara bergantian ! Bagaimana laju gerak mobil tersebut ?		
2.	Letakan mobil-mobilan yang kondisi bannya baik dan mobil-mobilan yang kondisi bannya gundul pada kardus tidak berpaku yang sudah diberi pelumas, secara bergantian ! Bagaimana laju gerak mobil tersebut ?		
Kesimpulan :			

Nilai :	Kata-kata afirmasi
Paraf :	

Hasil LKS siklus II

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS I MODEL *QUANTUM TEACHING* (DELAPAN KUNCI KEUNGGULAN)

AKU PINTAR AKU PASTI BISA !!!

TUJUAN : Mencari tahu pengaruh gaya gesek terhadap ukuran benda, gerak benda

ALAT DAN BAHAN :

1. Penghapus
2. Meja
3. Kertas koran 2 lembar
4. Kertas buku tulis I lembar
5. Meja
6. Pencil

NAMA KELOMPOK :

ANGGOTA : 1.
2.
3.
4.

HARI/TANGGAL :

**“AKU YAKIN PASTI BISA ! SEMANGAT !!!
AKU PINTAR! YES !!!**

No.	LANGKAH KERJA	HASIL PENGAMATAN
1.	Dorong meja kedepan, bergeser satu keramik dari posisi semula. Apa yang kamu rasakan ketika mendorong meja, mudah atau tidak ?	
2.	Lipat dua lembar kertas koran !, ukuran lipatan sesuaikan dengan ukuran kaki meja (alasnya)	
3.	Ganjal dua kaki meja bagian depan dengan kertas koran yang sudah dilipat (satu kaki meja, diganjal dengan satu lipatan kertas koran)	
4.	Dorong ke depan meja yang sudah diganjal kertas koran, satu keramik dari posisi semula. Apa yang kamu rasakan ketika mendorong meja yang diganjal kertas koran ? lebih mudah mendorong meja yang diganjal atau meja yang tidak diganjal ?	
5.	Apakah gaya gesek mempengaruhi gerak meja ketika di dorong ?	
	Kesimpulan :	

LANGKAH KERJA :

1. Tulis nama, alamat masing-masing anggota kelompok pada kertas selebar dengan menggunakan pinsl

2. Hapus tulisan nama dan alamat dengan penghapus pensil

No.	AKTIVITAS SISWA	HASIL PENGAMATAN
1.	Perhatikan keadaan penghapus pensil setelah digunakan menghapus. Apakah ukurannya berubah ? mengapa ?	
2.	Apakah gaya gesek mempengaruhi perubahan ukuran benda ?	
	Kesimpulan :	

Nilai :	Kata-kata afirmasi
Paraf :	

Lampiran 24 : Hasil Obsevasi Kinerja Guru Dan Aktivitas Siswa

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I KINERJA GURU DAN AKTIVITAS SISWA MODEL *QUANTUM TEACHING* (DELAPAN KUNCI KEUNGGULAN)

Kriteria : kondisi sosio emosional optimal jika delapan kunci keunggulan dari *quantum teaching* diterapkan dalam tindakan guru dan respon siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu :

1. Integritas: kegiatan awal (1-8), kegiatan inti (1-4), kegiatan akhir (1-4)
2. Kegagalan Awal Kesuksesan : kegiatan awal (3)
3. Berbicara dengan Niat Baik: kegiatan awal (1-8), kegiatan inti (1-4), kegiatan akhir (1-4)
4. Hidup di Saat Ini: kegiatan awal (1-8), kegiatan inti (1,2,4), kegiatan akhir (1,2,3)
5. Komitmen: kegiatan awal (5), kegiatan inti (1,2), kegiatan akhir (1)
6. Tanggung Jawab: kegiatan awal (4,5,6,7), kegiatan inti (1,2,) kegiatan akhir (1-4)
7. Sikap Luwes/fleksibel: kegiatan awal (3), kegiatan inti (3,4), kegiatan akhir (1-4)
8. Keseimbangan : kegiatan awal (1), kegiatan inti (2), kegiatan akhir (2,3)

No.	Langkah-langkah pembelajaran	Tindakan guru	v	x	Respon siswa	v	x	Ket .
a.	Kegiatan Awal							
	1. Mengkondisikan siswa dan kelas menuju pembelajaran yang kondusif	<p>a) Guru meminta siswa merapihkan posisi bangku dan posisi duduk tiap kelompok (“anak-anaku yang pintar, bolehkah ibu meminta tolong?</p> <p>b) Agar belajar kita lebih menyenangkan, tolong rapihkan bangku dan posisi duduk tiap kelompok, kalau sudah rapih ucapkan yel kelompok masing-masing, <i>OKE ?</i>” 1, 2, 3, mulai !</p>			<p>a) “boleh bu “. siswa mengikuti apa yang diminta guru dengan penuh semangat (merapihkan bangku tiap kelompok)</p> <p>b) “<i>OKE</i> bu ! (kelompok yang sudah selesai merapihkan bangku , mengucapkan yel masing - masing)</p>			
	2. Berdo’a, mengecek kehadiran siswa	<p>a) “Anak-anaku, agar belajar kita dirohmati Allah dan diberikan kemudahan, mari kita berdo’a bersama-sama dengan khusuk. Ibu minta ketua kelas untuk memimpin do’a di depan kelas” (selesai).</p>			<p>a) ketua kelas memimpin do’a di depan kelas, siswa yang lain berdo’a dengan khusuk.</p>			

		<p>b) “Semoga dengan berdo’a kita lebih bersemangat lagi untuk belajar. SEMANGAT !!!</p> <p>c) “Siapa yang tidak hadir hari ini ?”</p>			<p>(selesai)</p> <p>b) “SEMANGAT !!</p> <p>c) “siswa menjawab siswa yang tidak hadir, jika ada yang tidak hadir (jawaban situasional)</p>		
3.	Melakukan Apersepsi	<p>a) Sebagai titik tolak pembelajaran, dengan menggunakan metode sosio drama dan tanya jawab, guru berpura-pura terpeleset ketika akan memulai pembelajaran. (guru terpeleset) “astaghfirullah...” hamper saja ibu terpeleset, tapi Alhamdulillah tidak sampai terjatuh, ibu harap kalian lebih berhati-hati ketika berjalan agar tidak terpeleset. “</p> <p>b) “ada yang tahu kenapa ibu bisa terpeleset ? silahkan acungkan tangan ! OKE GOOD ! TEPUK PINTAR !”</p>			<p>a) respon siswa beragama (situasional) “perhatian siswa terpusat pada guru yang hampir terjatuh karena terpeleset. Siswa menjawab pertanyaan guru.</p> <p>b) Beberapa siswa menjawab sambil mengacungkan tangan “saya pernah”</p>		

		<p>c) “Anak-anaku siapa yang pernah terpeleset? Ingat apa yang telah kita sepakati, ketika menjawab pertanyaan guru acungkan tangan terlebih dahulu !”</p> <p>d) “Bagaimana caranya agar kita tidak terpeleset? HEBAT ! KALIAN MEMANG PINTAR !!</p> <p>e) “Supaya lebih pintar lagi, mari kita pelajari bersama, SEMANGAT !!!</p>			<p>terpeleset bu !”</p> <p>“TEPUK PINTAR ! pruk... 3x aku pintar ! pruk ... 3x rajin belajar ! pruk ...3x jadi juara !</p> <p>c) siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang cara agar tidak terpeleset (jawaban siswa beragam)</p> <p>d) jawaban siswa beragam.</p> <p>e) “SEMANGAT !!!</p>		
	4. Mempersiapkan bahan pengait yang menarik bagi siswa	<p>a) Anak-anaku -Silahkan alat-alat yang kemarin ibu tugaskan simpan di atas meja kelompok masing-masing, apabila sudah selesai ucapkan yel kelompok masing-masing !”</p> <p>b) “perhatikan poster-poster</p>			<p>a) siswa menyimpan alat-alat yang ditugaskan guru di atas meja kelompok masing-</p>		

		icon di sekeliling kelas kita !”			masing dengan tertib .kelompok yang sudah selesai menyiapkan alat-alat mengucapkan yel yel kelompok masing-masing.			
					b) siswa memperhatikan poster-poster icon di sekeliling kelas.			
	5. Guru menjelaskan bagaimana siswa bekerja / belajar, baik secara individual/kelompok sesuai dengan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati bersama	a) “Anak-anaku yang pintar, dua hari yang lalu kita telah sepakat dengan peraturan dan konsekuensinya . Hari ini peraturan itu berlaku. Ibu harap kalian dapat bertanggung jawab jika melanggar, dan jujur dalam melaksanakan peraturan yang telah kita sepakati bersama. <i>ARE YOU READY ??</i> ”			a) Siswa mendengarkan dengan seksama, kemudian menjawab pertanyaan guru “ <i>ARE YOU READY ? dengan jawaban “YES ! !”</i> ”			
	6. Guru mengarahkan bagaimana	a) “Coba perhatikan poster surat wal’asri ! Demi			a) siswa memperhatikan			

	<p>menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya</p>	<p>masa seluruhnya manusia berada dalam kerugian. Apakah kita ingin berada dalam kerugian ?</p> <p>b) ingin tahu tidak jurus ampuh agar kita tidak menjadi manusia yang rugi ?</p> <p>c) ini jurus bukan sembarang jurus, bukan jurus dari wiro sableng, apalagi jurus ma lampir, uuuh... seram.... Jurus ini akan membuat kita disiplin. Ingin tahu ?</p> <p>d) jurusnya.... Coba lihat dan ucapkan poster nomor dua bersama-sama.”</p>		<p>poster surat wal’asri dan memperhatikan apa yang disampaikan guru, kemudian menjawab pertanyaan “apakah kita ingin berada dalam kerugian?” (jawaban beragan)</p> <p>b) siswa menjawab pertanyaan guru “ada yang tahu kenapa manusia bisa berada dalam kerugian ? (jawaban beragam)</p> <p>c) (respon siswa beragam), “ingin”</p> <p>d) siswa melihat dan</p>		
--	--	--	--	--	--	--

					mengucap akan poster nomor dua bersama - sama.”I NGIN PINTA R ? MANF AATK AN WAKT U DENG AN SEBAI K- BAIKN YA !!! “			
	7. Guru menyajikan materi pelajaran gaya gesek berupa LKS (dibagikan kepada tiap kelompok)	<ul style="list-style-type: none"> a) “kalau ingin pintar mari !!! sama-sama kita manfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya!. Perhatikan ke depan ! b) Ibu punya sesuatu yang akan membuat kita menjadi pintar ! apa yang ibu pegang ? <i>GOOD !!!</i> c) Ini kertas bukan sembarang kertas, tapi ini kertas ajaib yang sudah digodok, direndam dengan ilmu. Makan dan pahami pertanyaannya tapi...jangan di makan kertasnya ya...! d) LKS dibagikan kepada tiap kelompok 			<ul style="list-style-type: none"> a) Siswa memperhatikan apa yang diminta guru. b) Jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan guru (“kertas”) c) Respon siswa beragam d) Dengan tertib siswa menerima LKS yang diberikan guru 			
	8. Beberapa siswa diminta untuk	<ul style="list-style-type: none"> a) “Sudah kenyang dan mengerti 			<ul style="list-style-type: none"> a) respon siswa 			

	bertanya tentang apa yang akan dipelajari atau terkait dengan LKS yang dibagikan	dengan pertanyaan yang ada pada kertas ajaib? Jika ada yang belum mengerti, muntahkan pertanyaan dari mulut kalian !”			beragam/situasional			
b.	Kegiatan Inti							
	1. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari gaya gesek	<p>a) “Anak-anaku, coba lihat poster icon nomor 4 ! apa yang kalian lihat ? <i>GOOD, VERY GOOD !!!</i>.</p> <p>b) anak-anaku kalau kita belajar tidak tahu tujuan dan manfaatnya, apakah kita akan kebingungan seperti gambar pada poster yang kalian lihat. supaya kalian tidak kebingungan, ibu akan menyampaikan tujuan dari apa yang akan kita pelajari hari ini, INGAT ! pada peraturan yang disepakati, ketika guru menjelaskan, dengarkan dengan sebaik-baiknya !</p> <p>c) “hari ini kita akan belajar tentang GAYA GESEK, adapun tujuannya adalah supaya kita dapat menjelaskan pengertian gaya gesek dengan benar, dapat mengidentifikasi dua cara memperkecil gaya gesek dengan benar, dapat mengidentifikasi</p>			<p>a) siswa melihat poster icon nomor 4 dan menyampaikan gambar yang dilihat pada poster tersebut , jawaban siswa beragam (“gambar orang yang sedang kebingungan, !”)</p> <p>b) siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>c) siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>d) “siswa mengungkapkan kata-kata yang ada pada</p>			

		<p>dua cara memperbesar gaya gesek dengan benar, dapat menyimpulkan dua keuntungan gaya gesek dengan benar, dapat menyimpulkan dua kerugian gaya gesek dengan benar.</p> <p>d) “ sekarang sebelum kalian menjawab pertanyaan yang ada pada kertas ajaib yang telah ibu berikan, coba ucapkan kata-kata yang ada pada poster nomor tiga !” kemudian ucapkan poster no lima !</p>			<p>poster nomor tiga ” KUTA HU YANG KU MAU, KERJA SAMA ! ”</p> <p>kemudian mengucapkan poster no lima ”AKU PINTAR! AKU PASTI BISA ! SEMANGAT !</p>			
	<p>2. Guru berkeliling ke setiap kelompok dan sesekali bergabung dengan siswa melakukan aktivitas pembelajaran, siswa mempersen-tasikan hasil diskusi untuk</p>	<p>a) Guru berkeliling ke setiap kelompok sambil sesekali menyampaikan kata-kata afirmasi, misalnya “ ibu percaya dan yakin kelompok kalian mampu mengerjakan tugas dengan baik !”</p> <p>b) Guru sesekali membantu membenarkan ketika siswa ada yang salah.“anak-anaku yang</p>			<p>a) siswa merespon positif kata-kata afirmasi yang disampaikan guru</p> <p>b) respon siswa beragam /situasional</p> <p>c) siswa/ke-lompok yang sudah</p>			

		<p>disiplin.</p> <p>c) Menjelang batas akhir waktu pengerjaan LKS, guru bertanya kepada siswa <i>“ARE YOU FINISH ?? GOOD VERY GOOD !!!”</i></p> <p>d) “sekarang ibu minta perwakilan tiap kelompok untuk menjadi ilmuwan di depan kelas dengan membacakan hasil kerja kelompok masing-masing, <i>ARE YOU READY ???</i> (sebelumnya setiap siswa tiap kelompok telah diberi nomor dan ditempelkan disaku masing-masing). “guru meminta perwakilan tiap kelompok dengan menyebutkan satu nomor (missal “ untuk kelompok 1 ibu minta ilmuwan nomor 4 yang mempersentasikan hasil kerja kelompoknya!” dst.</p> <p>e) guru memberikan semangat kepada siswa”karena semua perwakilan setiap kelompok telah mempersentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, supaya belajar kita lebih semangat, mati kita tepuk pintar</p>			<p>selesai mengerjakan akan LKS menjawab “YES”, yang belum menjawab “NO”</p> <p>d) semua siswa sudah siap jika diminta untuk menjadi perwakilan kelompok, dan menjawab pertanyaan guru “YES”</p> <p>e) “TEPUK PINTAR !!!” pruk... 3x aku pintar . pruk ... 3x rajin belajar ! pruk ... 3x jadi juara !</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

		bersama-sama TEPUK PINTAR !!!”					
	3. membimbing siswa menemukan konsep gaya gesek dengan bahan pengait berupa poster icon yang dipajang di dinding kelas	membimbing siswa menemukan konsep gaya gesek dengan bahan pengait berupa poster icon yang dipajang di dinding kelas			Mengerjakan LKS dengan tertib		
	4. Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok.	a) Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok			a) Siswa mengikuti petunjuk dari guru		
c.	Kegiatan Akhir						
	1. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari melalui pertanyaan dan bahan pengait poster icon dan poster afirmasi	a) Anak-anak yang cerdas, siapa yang ingin menyimpulkan hari ini kita sudah belajar tentang apa?? b) Karena hari ini kalian telah bisa menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini, mari bersama-sama kita ucapkan poster-poster afirmasi yang ada di sekeliling kelas kita ! <i>one, two,</i>			a) Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru, ” sudah belajar tentang gaya gesek bu “ (jawaban beragram) b) siswa		

		<i>three !!</i>			mengucapkan kata-kata yang ada pada poster-poster afirmasi di sekeliling kelas dengan semangat.		
	2. Siswa diberikan evaluasi melalui pemberian soal dengan penguatan berupa kata-kata afirmasi	<p>a) “coba lihat dan ucapkan poster nomor 3 bersama-sama ! <i>one, two, three !!!</i>”</p> <p>b) “hari ini kita telah belajar dengan berhasil, kalian yakin telah belajar dengan berhasil hari ini ?”</p> <p>c) untuk membuktikan keyakinan kalian, coba kerjakan soal-soal yang ada pada lembar evaluasi yang akan dibagikan <i>ARE YOU READY?</i>”</p> <p>d) INGAT ! peraturan yang kita sepakati, tidak boleh menyontek saat mengerjakan soal ! (lembar Evaluasi dibagikan)</p> <p>e) guru berkeliling mengamati siswa yang sedang mengerjakan lembar evaluasi.</p>			<p>a) Siswa melihat dan mengucapkan kata-kata pada poster nomor 3 bersama-sama “BERHASIL-BERHASIL HORE !!!!”</p> <p>b) Siswa menjawab pertanyaan guru “ kalian yakin kita sudah berhasil belajar hari ini ? (jawaban siswa beragam)</p> <p>c) Menjawab pertanyaan ARE YOU READY ? jawaban siswa “YES”</p> <p>d) Siswa menyimak apa yang disampaikan oleh guru.</p> <p>e) Siswa dengan tertib mengerjakan tugas kelompok ketika guru berkeliling mengamati</p>		

					kelompoknya maupun kelompok yang lain			
	3. Guru memberikan komando agar siswa mengumpulkan kembali LKS	<p>a) “anak-anaku yang pintar, <i>ARE YOU FINISH ?</i> jika sudah selesai silahkan kumpulkan ke meja ibu sambil mengucapkan kata-kata yang kalian sukai pada poster yang ada di kelas ! kita, <i>OKE ?</i></p> <p>b) Setelah semua selesai mengerjakan lembar evaluasi, guru menyampaikan kata-kata penyemangat melalui “TEPUK PINTAR!!”</p>			<p>a) siswa yang sudah selesai mengerjakan lembar evaluasi menjawab pertanyaan guru <i>ARE YOU FINISH ?</i> dengan jawaban “YES” kemudian mengumpulkan ke meja guru sambil mengucapkan kata-kata yang disukai pada poster yang ada di kelas (kata-kata yang dipilih beragam). yang belum selesai menjawab “NO</p> <p>b) “TEPUK PINTAR!!” pruk...3x aku pintar ! pruk ...3x rajin belajar ! pruk ...3x jadi juara</p>			
	4. Guru menutup pembelajaran	<p>a) “anak-anaku yang rajin, agama islam mengajarkan agar kita bersyukur atas ni’mat yang Allah berikan. Hari ini Allah telah memberikan ni’mat yang ba...nyak</p>			<p>a) secara bersama-sama, siswa mengucapkan rasa syukur kepada Allah dengan membaca hamdallah</p> <p>b) siswa menjawab permintaan maaf dari guru</p>			

4. Hidup di Saat Ini: kegiatan awal (1-8), kegiatan inti (1,2,4), kegiatan akhir (1,2,3)
5. Komitmen: kegiatan awal (5), kegiatan inti (1,2), kegiatan akhir (1)
6. Tanggung Jawab: kegiatan awal (4,5,6,7), kegiatan inti (1,2,) kegiatan akhir (1-4)
7. Sikap Luwes/fleksibel: kegiatan awal (3), kegiatan inti (3,4), kegiatan akhir (1-4)
8. Keseimbangan : kegiatan awal (1), kegiatan inti (2), kegiatan akhir (2,3)

No.	Langkah-langkah pembelajaran	Tindakan guru	v	x	Respon siswa	v	x	Ket.
a.	Kegiatan Awal							
	1. Mengkondisikan siswa dan kelas menuju pembelajaran yang kondusif	<p>a) Mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, kemudian guru meminta siswa merapihkan posisi bangku dan posisi duduk tiap kelompok</p> <p>b) (“assalamualaikum Wr. Wb. Apa kabar hari ini ? anak-anaku yang pintar, coba perhatikan bangku kelompok masing-masing? Apakah sudah rapih ? Agar belajar kita lebih menyenangkan , tYuuk !! kita rapihkan bangku dan posisiduduk tiap kelompok bersama-sama, kalau sudah rapih ucapkan yel kelompok masing-masing, OKE ?” 1, 2, 3, mulai !</p>			<p>a) siswa mengikuti apa yang diminta guru dengan penuh semangat (merapihkan bangku tiap kelompok)</p> <p>b) “waalaikum salam Wr. Wb. “OKE bu ! (kelompok yang sudah selesai merapihkan bangku, mengucapkan yel masing-masing)</p>			

	<p>2. Berdo'a, mengecek kehadiran siswa</p>	<p>a) "Anak-anaku, agar belajar kita dirohmati Allah, diberikan kemudahan dan lebih semangat lagi, mari kita berdo'a bersama-sama dengan khusu. Ibu minta ketua kelas untuk memimpin do'a di depan kelas" (selesai).</p> <p>b) "Semoga dengan berdo'a kita lebih bersemangat lagi untuk belajar. SEMANGAT !!! "Siapa yang tidak hadir hari ini ?"</p>			<p>a) ketua kelas memimpin in do'a di depan kelas", siswa yang lain berdo'a dengan khusu. (selesai).</p> <p>b) "SEMANGAT !!! "siswa menjawab siswa yang tidak hadir, jika ada (jawaban situasional)</p>			
	<p>3. Melakukan Apersepsi</p>	<p>a) Sebagai titik tolak pembelajaran, guru menyampaikan cerita kepada siswa "anak-anaku yang pintar, sebelum kita belajar ibu punya cerita, sudah siap untuk mendengar? <i>OKE, GOOD !!!</i> begini ceritanya, pada suatu hari ada seorang anak yang sedang kebingungan. Tahu tidak kenapa dia kebingungan ? ternyata dia bingung karena penghapus pensil yang dulu ukurannya besar tapi sekarang ukurannya berubah jadi kecil ya? ada yang tahu kenapa? <i>OKE VERY GOOD !!!</i>" tepuk pintar</p>			<p>a) iya bu !. tidak bu. karena digunakan menghapus bu, (jawaban beragam) tepuk pintar pruk...3x aku pintar, pruk... 3x rajin belajar, pruk... 3x jadi juara <i>YES !</i></p>			

		!" jawaban kalian sudah benar, supaya kita lebih yakin dengan jawaban kita, mari kita temukan jawabannya !!"					
4.	Mempersiapkan bahan pengait yang menarik bagi siswa	a) anak-anaku yang cerdas, coba lihat poster tiga, apa yang kalian lihat ? <i>OKE</i> , hebat ! kalian memang pintar ! karena kalian sudah berhasil menjawab, sekarang, mari kita bernyanyi bersama-sama, <i>ARE YOU READY ??</i> (menyanyikan lagu disini senang, disana senang)			a) melihat poster icon nomor tiga), "anak kecil yang memegang penghapus bu" (jawaban beragam). <i>YES !!!</i> (bersama-sama dengan guru menyanyikan lagu disini senang, disana senang sambil bertepuk tangan)		
5.	Guru menjelaskan bagaimana siswa bekerja / belajar, baik secara individual/kelompok sesuai dengan peraturan dan konsekuensi yang telah disepakati bersama	a) "Anak-anaku yang pintar, dua hari yang lalu kita telah sepakat untuk melaksanakan peraturan dan konsekuensi yang kita sepakati pada pembelajaran sebelumnya (siklus I) . Hari ini peraturan itu masih berlaku. Ibu harap kalian dapat bertanggung jawab jika melanggar, dan jujur dalam melaksanakan peraturan yang telah kita sepakat bersama. <i>ARE YOU READY ??</i> "			a) Siswa mendengarkan dengan seksama, kemudian menjawab pertanyaan guru " <i>ARE YOU READY ? dengan jawaban "YES !!</i> "		
6.	Guru mengarahkan bagaimana menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya	a) "Coba perhatikan poster surat wal'asri ! masih ingat dengan apa yang ibu sampaikan tentang surat wal'asri pada pertemuan yang lalu ? ibu ingatkan lagi , Demi masa seluruhnya manusia berada dalam kerugian. Masih ingat bagaimana			a) siswa memperhatikan poster surat wal'asri dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. "Sebagian besar siswa menjawab " ya		

		caranya agar kita tidak termasuk orang yang mengalami kerugian ? <i>OKE GOOD !</i>			bu masih ingat ! kalo ”INGIN PINTAR HARUS BISA MEMANFAATKAN WAKTU DENGAN SEBAIK-BAIKNYA !!! “ “			
	7. Guru menyajikan materi pelajaran gaya gesek berupa LKS (dibagikan kepada tiap kelompok)	<p>a) “kalau ingin pintar mari !!! sama-sama kita manfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya!. Perhatikan ke depan !</p> <p>b) Ibu punya sesuatu yang akan membuat kita menjadi pintar ! apa yang ibu pegang ? <i>GOOD !!!</i></p> <p>c) LKS dibagikan kepada tiap kelompok</p>			<p>a) Siswa memperhatikan apa yang diminta guru.</p> <p>b) Jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan guru</p> <p>c) Dengan tertib siswa perwakilan tiap kelompok mengambil LKS yang diberikan guru</p>			
	8. Beberapa siswa diminta untuk bertanya tentang apa yang akan dipelajari atau terkait dengan LKS yang dibagikan	<p>a) “Sudah kenyang dan mengerti dengan pertanyaan yang ada pada kertas ajaib? Jika ada yang belum mengerti, muntahkan pertanyaan dari mulut kalian !”</p>			<p>a) respon siswa beragam/ situasional</p>			
b.	Kegiatan Inti							
	1. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari	<p>a) “Anak-anaku, coba lihat poster icon nomor 4 ! apa yang kalian lihat ? <i>GOOD, VERY GOOD</i></p>			<p>a) siswa melihat poster icon nomor 4 dan menyampaikan gambar yang dilihat pada</p>			

	i gaya gesek	<p>!!!.</p> <p>b) anak-anaku kalau kita belajar tidak tahu tujuan dan manfaatnya, apakah kita akan kebingungan seperti gambar pada poster yang kalian lihat. supaya kalian tidak kebingungan, ibu akan menyampaikan tujuan dari apa yang akan kita pelajari hari ini, INGAT ! pada peraturan yang disepakati, ketika guru menjelaskan, dengarkan dengan sebaik-baiknya !</p> <p>c) “hari ini kita akan belajar tentang GAYA GESEK, adapun tujuannya adalah supaya kita dapat menjelaskan pengertian gaya gesek dengan benar, dapat mengidentifikasi dua cara memperkecil gaya gesek dengan benar, dapat mengidentifikasi dua cara memperbesar gaya gesek dengan benar, dapat menyimpulkan dua keuntungan gaya gesek dengan benar, dapat menyimpulkan dua kerugian</p>			<p>poster tersebut, jawaban siswa situasional (“gambar gambar orang yang kebingungan di terminal, !”)</p> <p>b) Siswa memperhatikan guru</p> <p>c) “ siswa mengucapkan kata-kata yang ada pada poster nomor tiga ” KUTAHU YANG KU MAU, KERJASAMA !”</p> <p>d) kemudian mengucapkan poster no lima ”AKU PINTAR! AKU PASTI BISA ! SEMANGAT !</p>			
--	--------------	---	--	--	--	--	--	--

		<p>gaya gesek dengan benar.</p> <p>d) “sekarang sebelum kalian menjawab pertanyaan yang ada pada kertas ajaib yang telah ibu berikan, coba ucapkan kata-kata yang ada pada poster nomor tiga !” kemudian ucapkan poster no lima !</p>					
	<p>2. Guru berkeliling ke setiap kelompok dan sesekali bergabung dengan siswa melakukan aktivitas pembelajaran, siswa mempersentasikan hasil diskusi untuk</p>	<p>a) Guru berkeliling ke setiap kelompok sambil sesekali menyampaikan kata-kata afirmasi, misalnya “ibu percaya dan yakin kelompok kalian mampu mengerjakan tugas dengan baik !”</p> <p>b) Guru sesekali membantu membenarkan ketika siswa ada yang salah. “anak-anaku yang disiplin.</p> <p>c) Menjelang batas akhir waktu pengerjaan LKS, guru bertanya kepada siswa “<i>ARE YOU FINISH ?? GOOD VERY GOOD !!</i>”!</p> <p>d) “sekarang ibu minta perwakilan tiap kelompok untuk menjadi ilmunan di depan kelas dengan membacakan</p>			<p>a) siswa merespon positif kata-kata afirmasi yang disampaikan guru</p> <p>b) respon siswa beragam/situasional</p> <p>c) siswa/kelompok yang sudah selesai mengerjakan LKS menjawab “YES”, yang belum menjawab “NO”</p> <p>d) semua siswa sudah siap jika diminta untuk</p>		

		<p>hasil kerja kelompok masing-masing, <i>ARE YOU READY ???</i> (sebelumnya setiap siswa tiap kelompok telah diberi nomor dan ditempelkan disaku masing-masing). “guru meminta perwakilan tiap kelompok dengan menyebutkan satu nomor (missal “ untuk kelompok 1 ibu minta ilmuwan nomor 4 yang mempersentasikan hasil kerja kelompoknya!” dst.</p> <p>e) guru memberikan semangat kepada siswa”karena semua perwakilan setiap kelompok telah mempersentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, supaya belajar kita lebih semangat, mati kita tepuk pintar bersama-sama TEPUK PINTAR !!!”</p>			<p>menjadi perwakilan kelompok, dan menjawab pertanyaan guru “<i>YES</i>”</p> <p>e) “TEPUK PINTAR !!!” pruk...3x aku pintar . pruk ... 3x rajin belajar ! pruk ... 3x jadi juara !</p>			
	3. membimbing siswa menemukan konsep gaya gesek dengan bahan pengait berupa poster icon	membimbing siswa menemukan konsep gaya gesek dengan bahan pengait berupa poster icon yang di pajang di dinding kelas			Mengerjakan LKS dengan tertib			

	yang di pajang di dinding kelas						
	4. Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok	a) Guru mengorganisasikan diskusi kelas yang bertujuan untuk mencari solusi yang paling efisien dari berbagai jawaban siswa hasil kerja kelompok			a) Siswa mengikuti petunjuk dari guru		
c.	Kegiatan Akhir						
	1. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari melalui pertanyaan dan bahan pengait poster icon dan poster afirmasi	a) Anak-anak yang cerdas, siapa yang ingin menyimpulkan hari ini kita sudah belajar tentang apa?? b) Karena hari ini kalian telah bisa menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini, mari bersama-sama kita ucapkan poster-poster afirmasi yang ada di sekeliling kelas kita ! <i>one, two, three !!</i>			a) Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru, "sudah belajar tentang gaya gesek bu" (jawaban beragam) b) siswa mengucapkan kata-kata yang ada pada poster-poster afirmasi di sekeliling kelas dengan semangat		

	<p>2. Siswa diberikan evaluasi melalui pemberian soal dengan penguatan berupa kata-kata afirmasi</p>	<p>a) “coba lihat dan ucapkan poster nomor 3 bersama-sama ! <i>one, two, three !!!</i></p> <p>b) “hari ini kita telah belajar dengan berhasil, kalian yakin telah belajar dengan berhasil hari ini ?</p> <p>c) untuk membuktikan keyakinan kalian, coba kerjakan soal-soal yang ada pada lembar evaluasi yang akan ibu bagikan <i>ARE YOU READY?</i>”</p> <p>d) INGAT ! peraturan yang kita sepakati, tidak boleh menyontek saat mengerjakan soal ! (lembar Evaluasi dibagikan)</p> <p>e) guru berkeliling mengamati siswa yang sedang mengerjakan lembar evaluasi.</p>		<p>a) Siswa melihat dan mengucapkan kata-kata pada poster nomor 3 bersama-sama “BERHASIL-BERHASIL HORE !!!!”</p> <p>b) Siswa menjawab pertanyaan guru “ kalian yakin kita sudah berhasil belajar hari ini ? (jawaban siswa beragam)</p> <p>c) Menjawab pertanyaan <i>ARE YOU READY ?</i> jawaban siswa “YES”</p> <p>d) Siswa menyimak apa yang disampaikan oleh guru.</p> <p>e) Siswa dengan tertib mengerjakan tugas kelompok ketika guru berkeliling mengamati kelompoknya maupun kelompok yang lain</p>		
	<p>3. Guru memberikan komando agar siswa mengumpulkan kembali LKS</p>	<p>a) “anak-anaku yang pintar, <i>ARE YOU FINISH ?</i> jika sudah selesai</p>		<p>a) siswa yang sudah selesai mengerjakan lembar evaluasi menjawab</p>		

		<p>silahkan kumpulkan ke meja ibu sambil mengucapkan kata-kata yang kalian sukai pada poster yang ada di kelas ! kita, <i>OKE ?</i></p> <p>b) Setelah semua selesai mengerjakan lembar evaluasi, guru menyampaikan kata-kata penyemangat melalui “TEPUK PINTAR!!”</p>			<p>pertanyaan guru <i>ARE YOU FINISH ?</i> dengan jawaban “<i>YES</i>” kemudian mengumpulkan ke meja guru sambil mengucapkan kata-kata yang disukai pada poster yang ada di kelas (kata-kata yang dipilih beragam). yang belum selesai menjawab “<i>NO</i>”</p> <p>b) “TEPUK PINTAR!!” pruk...3x aku pintar ! pruk ... 3x rajin belajar ! pruk ...3x jadi juara</p>		
	4.Guru menutup pembelajaran	<p>a) “anak-anaku yang rajin, agama islam mengajarkan agar kita bersyukur atas ni’mat yang allah berikan. Hari ini Allah telah memberikan ni’mat yang ba...nyak kepada kita, untuk itu mari bersama-sama kita mengucapkan rasa syukur kita dengan membaca</p>			<p>a) secara bersama-sama, siswa mengucapkan rasa syukur kepada Allah dengan membaca hamdallah</p> <p>b) siswa menjawab permintaan maaf dari guru (jawaban beragam)</p> <p>c) “sama-sama bu...”siswa</p> <p>d) menjawab salam</p>		

		<p>hamdallah !!</p> <p>b) “pembelajaran IPA hari ini sudah selesai, ibu mohon maaf apabila ada kesalahan.</p> <p>c) “terima kasih atas perhatian dan kerja keras kalian dalam belajar”</p> <p>d) Wassalamualaikum Wr. Wb.</p>						
Jumlah								
Persentase (%)								

RIWAYAT HIDUP

Rina Nengsih lahir di kota Majalengka pada tanggal 03 April 1984, sebagai anak ketiga dari empat bersaudara, pasangan Bapak Enjen dan Ibu Amah. Alamat tempat tinggal Blok Senin RT/RW 01/02 Desa Tegalsari Kecamatan maja Kabupaten Majalengka.

Pendidikan yang pernah ditempuh diantaranya, pada tahun 1996 lulus dari SDN Tegalsari Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. Tahun 1999 lulus dari SMPN I Argapura. Tahun 2002 lulus dari SMAN I Maja. Dan pada tahun 2006 lulus dari D2 PGSD UPI Kampus Sumedang.

Sebelum kuliah di D2 PGSD UPI Kampus Sumedang, pada tahun 2002 dan 2003, pernah tiga kali mengikuti tes seleksi SCABA POLWAN dan gugur di tes pantuhir. Mulai mengajar di SDN Tegalsari I (2005-sekarang) sebagai guru sukwan, pada tahun 2006 terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Pendidikan

Indonesia Kampus Sumedang. Dan untuk menyelesaikan studi tersebut, menyusun skripsi dengan judul *Pengoptimalan Kondisi Sosio Emosional Di Kelas Melalui Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Tentang Gaya Gesek di SDN Tegalsari I Kecamatan maja Kabupaten Majalengka.*